

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
MELALUI TEKNIK *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT) SISWA  
KELAS VII SMP NEGERI 3 KERTOSONO NGANJUK**

**SKRIPSI**

Oleh:

Maila Azka  
09110267



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
Juli, 2013**

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
MELALUI TEKNIK *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT) SISWA  
KELAS VII SMP NEGERI 3 KERTOSONO NGANJUK**

**SKRIPSI**

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk  
Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Strata Satu  
Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.I)*

Oleh:

Maila Azka  
09110267



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
Juli, 2013**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
MELALUI TEKNIK *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT) SISWA  
KELAS VII SMP NEGERI 3 KERTOSONO NGANJUK**

**SKRIPSI**

**Oleh:**

**Maila Azka  
09110267**

**Telah disetujui oleh:**

**Dosen Pembimbing**

**Dra. Hj. Siti Annijat Maimunah, M.Pd  
NIP. 195709271982032001**

**Tanggal, 10 Juni 2013**

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Dr. H. Moh. Padil, M.Pd.I  
NIP. 196512051994031003**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
MELALUI TEKNIK *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT) SISWA  
KELAS VII SMP NEGERI 3 KERTOSONO NGANJUK**

**SKRIPSI**

dipersiapkan dan disusun oleh  
Maila Azka (09110267)  
telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 29 Juni 2013 dan dinyatakan  
**LULUS** dengan nilai **A**  
serta diterima sebagai salah satu persyaratan  
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan Islam (S. Pd.I)

**Panitia Ujian**

**Tanda Tangan**

**Ketua Sidang**

**Dra. Hj. Siti Annijat Maimunah, M.Pd**  
**NIP 195709271982032001**

\_\_\_\_\_

**Sekretaris Sidang**

**Abdul Aziz, M.Pd**  
**NIP 197212182000031002**

\_\_\_\_\_

**Pembimbing**

**Dra. Hj. Siti Annijat Maimunah, M.Pd**  
**NIP 195709271982032001**

\_\_\_\_\_

**Penguji utama**

**Dr. H. Abdul Malik Karim A, M.Pd.I**  
**NIP 197606162005011005**

\_\_\_\_\_

**Mengesahkan,**  
**Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim**  
**Malang**

**Dr. H. Nur Ali, M.Pd**  
**NIP. 196904031998031002**

## MOTTO

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ ۗ

وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

“...dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya.”(Al-Ma’idah: 2)<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Departemen Agama, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Jumanatul Ali Art, 2004) hlm 106.

## PERSEMBAHAN

- ❖ Teruntuk Ibunda Lailatul Istiqomah, S.Pd dan Ayahanda Drs. Mustajib Aziz terimakasih telah mendidikku sesuai dengan didikan Nabi Muhammad kepada putra-putrinya. Semoga kalian selalu panjang umur dan mendapat limpahan rahmat-Nya. Amin
- ❖ Adik-adikku M. El Fasya Aziz dan Okta Fariha yang selalu membantu dengan do'a dan menyuplai semangatku. Aku sayang kalian.
- ❖ Seseorang yang tulang rusuknya kubawa. Maaf telah membuatmu kehilangan separuh rusuk dekat hatimu. Semoga kelak kita akan bertemu di hari yang suci dan berkah.
- ❖ Seseorang yang selalu *mencharger* semangatku. Terimakasih telah menemaniku dalam tawa maupun tetesan air mata. Nasihat dan kesabaranmu yang selalu mengalir hingga mampu terselesainya skripsi ini.
- ❖ Keluargaku yang tulus mendo'akanku, Wek Aris, Wek Ida, Wek Aming, Wek Yayuk, Pak Moh, Om Danang, Om Totok, Pak Kaji, terimakasih untuk kebersamaan ini. Keluarga Bani Abdul Aziz dan Bani Abu.
- ❖ “Mbah Uti” yang selalu bertanya kapan aku selesai kuliah. Berkatnya aku mempunyai semangat yang tinggi.
- ❖ Untuk arwah penghuni lantai tiga kost bu Erlina (Rina, Hani, Oing, Nikma, Ndanik, Ratna, Fitri, Desi, Iza, dan Happy) terimakasih atas keceriaan dan kebahagiaan selama ini.
- ❖ For The Strunggle of Laskar PAI 2009. Lanjutkan perjuangan kita. Semua kenangan tentang kita akan terukir dalam lembar kehidupanku.

Dra. Hj. Siti Annijat Maimunah, M.Pd  
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

---

**NOTA DINAS PEMBIMBING**

Hal : Skripsi Maila Azka

Malang, 28 Mei 2013

Lamp. : 4 eksemplar

Yang Terhormat,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Malang  
di  
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Maila Azka

NIM : 09110267

Jurusan : PAI

Judul Skripsi : Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam melalui *Teknik Numbered Heads Together* (NHT) Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Kertosono Nganjuk

maka selaku Pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing

Dra. Hj. Siti Annijat Maimunah, M.Pd  
NIP 195709271982032 001

## **SURAT PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 28 Mei 2013

Maila Azka  
09110267

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

### A. Huruf

ا	=	a	ز	=	z	ق	=	q
ب	=	b	س	=	s	ك	=	k
ت	=	t	ش	=	sy	ل	=	l
ث	=	ts	ص	=	Sh	م	=	m
ج	=	j	ض	=	dl	ن	=	n
ح	=	h	ط	=	th	و	=	w
خ	=	kh	ظ	=	zh	ء	=	,
د	=	d	ع	=	'	ي	=	y
ذ	=	dz	غ	=	gh			
ر	=	r	ف	=	f			

### B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = a

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

### C. Vokal Diftong

او = aw

اى = ay

أو = û

أى = î

## KATA PENGANTAR



*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Puji syukur kehadirat Allah SWT, Sang Maharaja alam semesta atas limpahan Rahmat, Taufiq dan Hidayah-Nya. *Allohumma sholli alaa Sayyidina Muhammad*, Sholawat serta salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, yang telah membawa kita kepada kebenaran, yakni Agama Islam, semoga Syafa'atnya selalu menyertai setiap umatnya dari dunia sampai akhirat. Amin.

Salam persaudaran kepada insan-insan Allah. Semoga selalu mendapat ketenangan dalam hati. Skripsi yang berjudul Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam melalui Teknik *Numbered Heads Together* (NHT) Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Kertosono Nganjuk. Dapat terselesaikan dengan baik meskipun dalam bentuk yang sederhana.

Penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar sarjana strata satu (S-1) di Fakultas Tarbiyah Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Dalam penyusunan skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan motivasi dari semua pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu persatu. Pada kesempatan ini penulis memberikan penghargaan yang setinggi-tingginya dengan ucapan terima kasih kepada :

1. Ibu dan Bapak yang telah mendidikku dengan kasih sayang dan memberikan motivasi dan do'a dalam setiap detak jantungnya. Adik-adikku yang selalu memberi warna dalam hidupku.
2. Bapak Prof. Dr. H. Mudjia Rahardjo, M.Si, selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Bapak Dr. H. Moh. Padil, M. Pdi selaku Ketua Jurusan PAI Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Ibu Dra. Hj. Siti Annijat Maimunah, M.Pd selaku Dosen Pembimbing skripsi, yang telah memberikan banyak bimbingan dan pengarahan dengan sabar.
6. Seluruh dosen Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menempuh studi di kampus tercinta ini.
7. Bapak Imaduddin, S.Pd, M.Si selaku Kepala Sekolah SMP Negeri 3 Kertosono Nganjuk yang telah memberikan izin penulis untuk mengadakan penelitian.
8. Bapak Haris Kurniawan, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran PAI SMP Negeri 3 Kertosono Nganjuk yang telah banyak membantu dalam penelitian di kelas.

9. Segenap dewan guru dan karyawan di SMP Negeri 3 Kertosono Nganjuk yang turut membantu lancarnya skripsi.
10. Seluruh siswa dan siswi SMP Negeri 3 Kertosono Nganjuk terutama kelas VII F yang telah ikut membantu penulis dalam penelitian.
11. Semua pihak yang telah membantu sehingga terselesainya penulisan skripsi ini khususnya teman-teman Jurusan PAI Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

Atas jasa baik mereka, penulis mengucapkan banyak terima kasih, dengan ini penulis mengucapkan untaian do'a semoga amal baik beliau-beliau tersebut diatas dicatat di sisi Allah, dengan Iringan Do'a "*Jazaakumullohu Khoirol Jaza*" Amin....

Dalam penyusunan skripsi ini tentunya masih jauh dari sempurna, meskipun penulis telah berusaha semaksimal mungkin memberikan yang terbaik. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan saran dan kritik sebagai tambahan pengetahuan dan penerapan disiplin ilmu pada lingkungan yang lebih luas.

Akhir kata dengan segala kerendahan hati, penulis berharap semoga dengan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis sendiri khususnya dan kepada semua pembaca skripsi ini pada umumnya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Malang, 28 Mei 2013

Penulis

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN MOTTO .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN .....</b>	<b>v</b>
<b>HALAMAN NOTA DINAS.....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN.....</b>	<b>vii</b>
<b>HALAMAN TRANSLITERASI.....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xv</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xviii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>xix</b>

### **BAB I PENDAHULUAN**

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Kegunaan Penelitian.....	9
E. Ruang Lingkup.....	10

F. Definisi Operasional.....	11
G. Sistematika Pembahasan .....	12

## **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

A. Tinjauan tentang Motivasi Belajar .....	11
1. Pengertian Motivasi Belajar .....	14
2. Bentuk-bentuk Motivasi Belajar.....	16
3. Fungsi Motivasi dalam Belajar.....	18
4. Cara Menggerakkan Motivasi Belajar Siswa .....	19
5. Cara Mengukur Motivasi Belajar .....	20
6. Hubungan Motivasi dengan Belajar .....	21
B. Tinjauan tentang Pendidikan Islam .....	22
1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Islam .....	22
2. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam .....	23
3. Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Indonesia .....	24
C. Tinjauan tentang Model Pembelajaran.....	25
1. <i>Contextual Teaching and Learning</i> .....	26
2. <i>Problem Based Instruction</i> .....	26
3. <i>Cooperative Learning</i> .....	27
D. Tinjauan <i>Numbered Heads Together</i> (NHT) .....	35
1. Pengertian <i>Numbered Heads Together</i> (NHT) .....	35
2. Langkah-langkah <i>Numbered Heads Together</i> (NHT).....	35
E. Teknik Pembelajaran <i>Numbered Heads Together</i> (NHT) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI .....	36

## **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	37
B. Kehadiran Peneliti .....	40
C. Lokasi Penelitian .....	41
D. Sumber data dan Jenis Data .....	41
E. Instrumen Penelitian.....	43
F. Teknik Pengumpulan Data.....	43
G. Analisis Data .....	45
H. Pengecekan Keabsahan Data.....	47
I. Tahap-tahap Penelitian.....	47

## **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	54
1. Sejarah Singkat Berdirinya SMP Negeri 3 Kertosono.....	54
2. Lokasi SMP Negeri 3 Kertosono .....	55
3. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 3 Kertosono .....	55
4. Inventaris yang Ada di SMP Negeri 3 Kertosono.....	58
5. Data Guru dan Karyawan Serta Struktur Organisasi Tahun 2012/2013 di Pengertian Motivasi Belajar.....	58
6. Data Jumlah Siswa .....	58
7. Denah Lokasi SMP Negeri 3 Kertosono .....	58
B. Paparan Data Sebelum Tindakan .....	59
C. Paparan Data Setelah Tindakan.....	65
1. Siklus Pertama .....	65

2. Siklus Kedua.....	75
3. Siklus Ketiga .....	84

## **BAB V PEMBAHASAN**

A. Perencanaan <i>Numbered Heads Together</i> (NHT) .....	95
B. Pelaksanaan Teknik <i>Numbered Heads Together</i> (NHT) .....	97
C. Penilaian Teknik <i>Numbered Heads Together</i> (NHT) .....	101

## **BAB VI PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	104
B. Saran.....	105

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## **TABEL**

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	: Instrumen Pre Test .....	65
Tabel 4.2	: Pengamatan Siklus I.....	74
Tabel 4.3	: Pengamatan Siklus II.....	84
Tabel 4.4	: Pengamatan Siklus III .....	92
Tabel 4.5	: Perbandingan Pengamatan .....	93
Tabel 1	: Daftar Nama Siswa Kelas VII F SMP Negeri 3 Kertosono .....	161
Tabel 2	: Daftar Nilai Pretest.....	162
Tabel 3	: Daftar Nilai Siklus I,II,III.....	163
Tabel 4	: Data Jumlah Siswa Tahun 2012-2013 SMP Negeri 3 Kertosono .....	164
Tabel 5	: Daftar Inventaris.....	165
Tabel 6	: Siklus I, II, dan III .....	169

## **DAFTAR GAMBAR**

Gambar 3.1: Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK) .....	40
Gambar 3.2: Alur Penelitian Tindakan Kelas (PTK) .....	48
Gambar 3.3: Hasil Penelitian .....	53

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Bukti Konsultasi .....	110
Lampiran 2 : Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah .....	111
Lampiran 3 : Surat Keterangan Penelitian Dari SMP Negeri 3 Kertosono....	112
Lampiran 4 : Instrumen Observasi .....	113
Lampiran 5 : Instrumen Dokumentasi.....	114
Lampiran 6 : Pedoman Wawancara .....	115
Lampiran 7 : Lembar Observasi Motivasi Belajar .....	121
Lampiran 8 : RPP .....	125
Lampiran 9 : Silabus .....	138
Lampiran 10 : Daftar Guru dan Karyawan serta Struktur Organisasi.....	146
Lampiran 11 : Denah SMP Negeri 3 Kertosono .....	148
Lampiran 12 : Foto.....	149
Lampiran 13 : Soal-soal .....	152

## ABSTRAK

Azka, Maila. 2013. *Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam melalui Teknik Numbered Heads (NHT) Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Kertosono Nganjuk*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing: Dra. Hj. Siti Annijat Maimunah, M. Pd

**Kata Kunci:** *Motivasi Belajar, PAI, Numbered Heads Together*

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP sekarang ini pelaksanaannya masih menunjukkan berbagai permasalahan yang kompleks. Strategi pembelajaran yang selama ini diterapkan masih konvensional-tradisional sehingga terlihat monoton dan membosankan bagi siswa dan kurang kondusif bagi peningkatan motivasi belajar siswa. Untuk itu alternatifnya adalah dengan pembelajaran secara kelompok untuk mencapai tujuan bersama dalam belajar.

Penelitian ini dilaksanakan di kota Nganjuk, tepatnya di SMP Negeri 3 Kertosono, dengan objek penelitian siswa kelas VII F. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini secara umum adalah untuk mendeskripsikan proses peningkatan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam melalui teknik *Numbered Heads Together* (NHT) siswa kelas VII F SMP Negeri 3 Kertosono Nganjuk. Sedangkan secara khusus tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah; 1) Mendeskripsikan proses perencanaan dengan menggunakan model *Cooperative Learning* melalui teknik *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Kertosono; 2) Mendeskripsikan proses pelaksanaan dengan menggunakan model *Cooperative Learning* melalui teknik *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Kertosono; 3) Mendeskripsikan proses penilaian dengan menggunakan model *Cooperative Learning* melalui teknik *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Kertosono.

Desain penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*) dengan jenis pendekatan kualitatif. Tahap penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart, yaitu berupa suatu siklus spiral yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Teknik-teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu: (1) pengamatan; (2) wawancara dan (3) dokumentasi. Data yang bersifat kualitatif dianalisis secara kualitatif, sedangkan data yang kuantitatif, dianalisis menggunakan analisis deskriptif kuantitatif. Adapun penelitian ini terbatas pada

penggunaan teknik *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yang pada akhirnya diharapkan mampu memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang penggunaan teknik *Numbered Heads Together* bagi guru dan pembaca.

Berdasarkan data empirik dari hasil observasi, penerapan teknik *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Kertosono Nganjuk. Dari hasil observasi melalui instrumen observasi menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa, dari pre test dengan nilai rata-rata 1,36 ke siklus I meningkat menjadi 1,63 atau sekitar 19%, instrument pre test ke siklus II meningkat menjadi 2,27 menjadi sekitar 66%. Begitu juga ke siklus III meningkat 2,63 atau sekitar 93%.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka peneliti memberikan beberapa saran, bahwa teknik *Numbered Heads Together* perlu diterapkan dalam proses pembelajaran dan perlu dilakukan penelitian lebih lanjut lagi untuk membuktikan tentang pengaruh *Numbered Heads Together* terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Islam dengan desain yang berbeda dan lebih valid. Kemudian guru harus bisa menentukan atau memilih materi yang benar-benar bisa diterapkan dengan teknik *Numbered Heads Together* dalam proses belajar-mengajar sehingga dapat diperoleh hasil yang optimal.

## ABSTRACT

Azka, Maila. 2013. *Increased Motivation to Learn Islamic Education Throught the Numbered Heads Together (NHT)Technique Class VII SMP Negeri 3 Kertosono Nganjuk*. Skripsi, Islamic Education Departement, Tarbiyah Science Faculty and Teacher The State Islamic University Maulana Malik Ibrahim of Malang. Advisor: Dra. Hj. Siti Annijat Maimunah, M. Pd

**Key Word:***Motivation to Learn, Islamic Education, Numbered Heads Together*

Learning process is one point which can affect the success of education. This means that the success or failure of educational goals much depends on how the learning process experienced by students. Islamic education learning in Junior High School currently executing still show a variety of complex issues. Learning strategy that has been applied as conventional-traditional, so that monotonous and boring for students and less conducive to increased students motivation. The alternative is for the learning groups to achieve common goals in learning.

This research was implemented in Nganjuk, exactly at SMP Negeri 3 Kertosono, the research object is class VII F. As for the objectives to be achieved in this study is to describe the general motivation to learn the process of improving Islamic Education through Numbered Heads Together (NHT) technique class VII F SMP Negeri 3 Kertosono Nganjuk. Whereas in particular the objectives to be achieved in this research is; 1) Describe the planning process by using a model Cooperative Learning through Numbered Heads Together technique to increase the motivation learn of students of class VII F on subject Islamic Education in SMP Negeri 3 Kertosono; 2) Describe the implementation process by using a model Cooperative Learning through Numbered Heads Together technique to increase the motivation learn of students of class VII F on subject Islamic Education in SMP Negeri 3 Kertosono; 3) Describe the assessment process by using a model Cooperative Learning through Numbered Heads Together technique to increase the motivation learn of students of class VII F on subject Islamic Education in SMP Negeri 3 Kertosono.

The research design is a kind of classroom Action Research with Qualitative approach. Phase of this study followed the model developed by Kemmis and Taggart, the form of a spiral cycle that includes planning, observation, and reflection. Data collection techniques used were: (1) observation; (2) interviews and (3) documentation. Qualitative data were analyzed Qualitatively, while the quantitative data were analyzed using quantitative descriptive analysis. As for the research is limited the use of Numbered Heads Together technique to improve students motivation which in turn is expected to

provide a deeper understanding about the use NHT technique for teachers and readers.

Based on empirical data from observations the application of Numbered Heads Together technique to improve students motivation in the subject of Islamic Education in SMP Negeri 3 Kertosono Nganjuk. From observation of observations instrument observation showed an increase in students innovation learn, from pre-test with an average score 1.36 to the first cycle increased to 1.63 or about 19%, pre-tes instrument to the scond cycle increase to 2.27 to about 19%. As well as to the third cycle increased to 2.63 or about 93%.

Based on the result of the research, the researcher give some suggestions, that Numbered Heads Together technique and the need to do further research to provethe effect of Numbered Heads Together on motivation to learn Islamic Education with different design and more valid. Then the teacher should be able to determine or choose the material that can really be applied to the Numbered Heads Together technique in the teaching and learning so as to obtain optimal results.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Proses kegiatan belajar mengajar adalah merupakan salah satu titik dimana dapat berpengaruh terhadap keberhasilan pendidikan. Kegiatan belajar mengajar merupakan kegiatan yang paling pokok dalam keseluruhan proses pendidikan. Hal ini mengandung arti bahwa berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak bergantung kepada bagaimana proses belajar yang dialami siswa.

Kemudian sebagaimana kita ketahui bahwa pendekatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) selama ini secara umum tidak kunjung berubah, ia bagaikan secara konvensional-tradisional dan monoton sehingga terlihat membosankan bagi peserta didik. Begitu juga proses belajar mengajar Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas VII SMP masih terlihat sama saja dan tidak ada inovasi yang menarik.

Sehingga permasalahan yang sering dijumpai dalam pengajaran, khususnya pengajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) adalah bagaimana cara menyajikan materi kepada siswa secara baik sehingga diperoleh hasil yang efektif dan efisien. Di samping masalah variasi penggunaan model pembelajaran dalam upaya peningkatan mutu pembelajaran secara baik. Begitu juga permasalahan yang terjadi di SMP Negeri 3 Kertosono khususnya pada siswa kelas VII, yaitu rendahnya motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), karena guru masih menggunakan model pembelajaran klasik,

seperti ceramah, guru mencatat di papan tulis dan siswa menyalin apa yang ditulis oleh guru. Sehingga siswa enggan belajar karena tidak mengetahui kegunaan mata pelajaran tersebut, dan siswa merasa bosan dan cenderung pasif yang mengakibatkan turunnya prestasi belajar siswa, lainnya yang juga muncul adalah kurangnya perhatian guru agama terhadap Perkembangan model pembelajaran dari waktu ke waktu terus mengalami perubahan. Model-model pembelajaran tradisional kini mulai ditinggalkan berganti dengan model yang lebih modern. Sejalan dengan pendekatan konstruktivisme dalam pembelajaran, salah satu model pembelajaran yang kini banyak mendapat respon adalah model pembelajaran kooperatif atau *cooperative learning*.

Peran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kalangan umat Islam merupakan salah satu bentuk manifestasi dari cita-cita hidup Islam untuk melestarikan, mentransformasikan, dan menginternalisasikan nilai-nilai Islam tersebut kepada generasi penerusnya, sehingga nilai kultur religius yang dicita-citakan dapat tetap berfungsi dan berkembang dalam masyarakat dari waktu ke waktu.

Dalam pendidikan kita mengenal istilah belajar, karena hakikat dari pendidikan adalah membelajarkan siswa. Dimana pembelajaran sendiri berupaya mengubah masukan berupa siswa yang belum terdidik, menjadi siswa yang terdidik, siswa yang belum mempunyai pengetahuan tentang sesuatu, menjadi siswa yang memiliki pengetahuan.<sup>2</sup> Demikian juga seperti yang ditulis oleh Burton dalam bukunya *The Guidance of Learning Activities* bahwa belajar adalah sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu berkat adanya

---

<sup>2</sup>Aunurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, cet. Ke-II, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm 34.

interaksi antara individu dengan individu dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka mampu berinteraksi dengan lingkungannya.<sup>3</sup>

Pembelajaran adalah sesuatu yang dilakukan oleh siswa, bukan dibuat untuk siswa.<sup>4</sup> Karena pembelajaran itu sendiri merupakan upaya dari pendidik untuk membantu peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar. Itu sebabnya hasil belajar juga sangat diperhatikan karena hal ini ditandai dengan perubahan tingkah laku peserta didik. Namun tidak semua perubahan tingkah laku dapat diamati, biasanya guru menggunakan test dengan nilai akhir untuk mengetahui hasil belajar siswa.

Selanjutnya pendidikan itu sendiri bertumpu pada 4 pilar, yaitu 1) *Learning to know*, adalah upaya memahami instrumen-instrumen pengetahuan baik alat maupun sebagai tujuan. 2) *Learning to do*, adalah lebih ditekankan pada bagaimana mengajarkan anak-anak untuk mempraktikkan segala sesuatu yang telah dipelajarinya dan dapat mengadaptasikan pengetahuan-pengetahuan yang telah diperolehnya tersebut dengan pekerjaan-pekerjaan di masa depan. 3) *Learning to live together, learning to live with others*, pada dasarnya adalah mengajarkan, melatih dan membimbing peserta didik agar mereka dapat menciptakan hubungan melalui komunikasi yang baik, menjauhi prasangka-prasangka buruk terhadap orang lain serta menjauhi dan menghindari terjadinya perselisihan dan konflik. 4) *Learning to be*, sebagaimana diungkapkan secara tegas oleh komisi pendidikan, bahwa prinsip fundamental pendidikan hendaklah mampu memberikan kontribusi untuk

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm 35.

<sup>4</sup> Isjoni, *Cooperative Learning*, Efektifitas Pembelajaran Kelompok, cet. ke-II, (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm 11.

perkembangan seutuhnya setiap orang, jiwa dan raga, intelegensi, kepekaan, rasa etika, tanggungjawab pribadi dan nilai-nilai spiritual.<sup>5</sup>

Pendidikan Agama Islam atau lebih dikenal dengan istilah PAI merupakan faktor penting dalam pembelajaran di dalam lembaga pendidikan yang wajib diberikan kepada peserta didik atau siswa. Pendidikan Agama Islam membimbing dan mengarahkan peserta didik agar memahami dan menghayati serta mengamalkan ajaran-ajaran Islam. Kemudian menjadikannya sebagai *Way of Life* (jalan kehidupan). Dimana Al-qur'an dan Hadist sebagai pedoman dasarnya. Hal tersebut sesuai dengan yang tertulis dalam buku yang ditulis oleh Zakiyah Daradjat yakni Pendidikan Agama Islam adalah usaha berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar kelak setelah selesai pendidikannya dapat memahami dan mengamalkan ajaran agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup.<sup>6</sup>

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam merupakan mata pelajaran yang wajib ada di sekolah-sekolah terutama di sekolah yang berada dibawah naungan lembaga DEPAG. Keberadaannya tidak bisa dipungkiri sangat penting karena merupakan salah satu elemen dalam menciptakan peserta didik yang berakhlak mulia sesuai dengan tujuan pendidikan yakni dalam UU Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003, pasal 1 mendefinisikan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual

---

<sup>5</sup> Aunurrahman, *op.cit.*, hlm 9.

<sup>6</sup> Zakiyah Daradjat, *Ilmu pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm 86.

keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>7</sup>

Keberhasilan dalam pembelajaran tergantung pada bagaimana seorang guru menerapkan sebuah metode. Dimana metode ini merupakan sarana untuk menyampaikan sebuah materi. Berdasarkan fungsi pendidikan nasional, maka peran guru menjadi kunci keberhasilan dalam misi pendidikan dan pembelajaran di sekolah selain bertanggung jawab untuk mengatur, mengarahkan, dan menciptakan suasana kondusif yang mendorong siswa untuk melakukan pembelajaran di dalam kelas.

Untuk mengatasi masalah tersebut diperlukan suatu bentuk pembelajaran yang efektif dan efisien, antara lain dengan memilih model pembelajaran yang sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan siswa serta dapat menciptakan suasana pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan lebih hidup. Pemilihan model pembelajaran sangat menentukan kualitas pembelajaran. Karena dengan model yang sesuai dan tepat dapat membuat siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran.

SMP Negeri 3 Kertosono merupakan sekolah yang sudah maju, hal ini dapat dilihat dari sarana dan prasarana yang cukup lengkap disekolah tersebut, yaitu antara lain ruang kelas yang berjumlah 26, Ruang Kepsek, Laboratorium IPA, Laboratorium Komputer, Perpustakaan, Ruang Guru, Ruang Kurikulum, Ruang TU, Ruang Osis dan UKS, Ruang BP, Kantin, Lapangan Voli, Lapangan Basket, MCK, dan Koperasi. Hal ini menandakan

---

<sup>7</sup> Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, Pasal 1 ayat 1, (Bandung: Citra Umbara, 2006), hlm 72.

bahwa sekolah ini tidak hanya tempat untuk belajar mengajar, akan tetapi sekolah ini juga merupakan tempat yang nyaman untuk melaksanakan kegiatan akademik maupun non akademik.<sup>8</sup>

Hal itulah yang membuat peneliti tertarik untuk melakukan penelitian, kemudian faktor lain yang membuat peneliti tertarik untuk meneliti di sekolah tersebut adalah karena pembelajaran yang dilakukan di sekolah tersebut masih bersifat konvensional khususnya pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Ibu Sutikni selaku guru di SMP Negeri 3 Kertosono menuturkan bahwa:

"Kebanyakan siswa masih terpacu pada *Teacher Center*, khususnya pada siswa kelas VII sehingga pembelajarannya terkesan monoton. Kemudian siswa juga sering terlambat masuk kelas, seringkali mereka datang bergerombol dan terkesan tidak siap untuk mengikuti pelajaran. Siswa hanya mempunyai tujuan untuk duduk di kelas mendengarkan guru menyampaikan materi kemudian mengerjakan tugas sesuai dengan perintah guru. Seringkali ketika guru menerangkan, siswa malah mengobrol dengan teman sebangkunya atau malah menjahili temannya yang lain. Sehingga hasil belajar peserta didik masih banyak yang rendah dibandingkan kelas-kelas lain."<sup>9</sup>

Jika hal ini dibiarkan, maka tingkat pencapaian kompetensi dasar dan indikator pun tidak bisa maksimal seperti yang sudah ditargetkan. Kemudian untuk menyikapi hal tersebut, diperlukan tingkat kreatifitas guru dalam menyampaikan materi. Misalnya saja memilih metode atau teknik yang tepat dalam pembelajaran. Salah satunya adalah dengan menggunakan model *Cooperative Learning*. Karena Tujuan dari pembelajaran Kooperatif adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-

---

<sup>8</sup> Berdasarkan penelitian yang sebelumnya peneliti lakukan berkenaan dengan tugas observasi BK pada mata kuliah Bimbingan dan Penyuluhan PAI pada tanggal 1 Juni 2012 pukul 08.30 WIB

<sup>9</sup> Wawancara dengan Ibu Sutikni, selaku guru dan wakasek 2 di SMP Negeri 3 Kertosono, tanggal 1 Juni 2012

temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok.<sup>10</sup>

Selain itu dengan diterapkannya teknik *Numbered Heads Together (NHT)* maka akan mengubah anggapan bahwa pelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi pelajaran yang tidak membosankan. Karena dalam pelaksanaannya siswa dikumpulkan menjadi beberapa kelompok dan menyatukan kepala untuk bertukar pikiran atau ide. Penerapan teknik *Numbered Heads Together (NHT)* ini akan peneliti terapkan sebagai alternatif untuk perbaikan pembelajaran yang ada di SMP Negeri 3 Kertosono.

Sehubungan dengan itu maka penerapan model *Cooperative Learning* dengan teknik *Numbered Heads Together (NHT)* bisa dilaksanakan karena dengan teknik ini bisa memotivasi siswa sehingga tidak bosan dan juga menuntut siswa untuk berpikir kritis seperti halnya siswa-siswa lain sehingga akan meningkatkan hasil belajar siswa. Maka dengan latar belakang masalah tersebut, peneliti ingin mengadakan penelitian yang berjudul “Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Teknik *Numbered Heads Together (NHT)* Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Kertosono Nganjuk”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

---

<sup>10</sup> Isjoni, *op.cit.*, hlm 21.

1. Bagaimana proses perencanaan dengan menggunakan model *Cooperative Learning* melalui teknik *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Kertosono?
2. Bagaimana proses pelaksanaan dengan menggunakan model *Cooperative Learning* melalui teknik *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Kertosono?
3. Bagaimana penilaian dengan menggunakan model *Cooperative Learning* melalui teknik *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Kertosono?

### **C. Tujuan**

Tujuan dari penelitian ini ialah untuk:

1. Mendeskripsikan proses perencanaan dengan menggunakan model *Cooperative Learning* melalui teknik *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Kertosono
2. Mendeskripsikan proses pelaksanaan dengan menggunakan model *Cooperative Learning* melalui teknik *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Kertosono

3. Mendeskripsikan penilaian dengan menggunakan model *Cooperative Learning* melalui teknik *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Kertosono

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Dalam penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi semua komponen pendukung pengelolaan pendidikan yaitu:

1. Bagi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi acuan untuk meningkatkan mutu Pendidikan Agama Islam dan kualitas dosen dalam merealisasikan Pendidikan Agama Islam.

2. Bagi Lembaga (Sekolah)

- a. Dapat digunakan sebagai masukan dalam mengetahui kondisi kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, khususnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Dapat digunakan sebagai referensi untuk melakukan evaluasi pengajaran sekaligus guna membangun format belajar mengajar yang lebih efektif.

3. Bagi guru

Sebagai bahan pertimbangan bagi guru-guru di sekolah dalam pemilihan metode dan teknik untuk meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

#### 4. Bagi siswa

Diharapkan penelitian ini dapat membuat siswa menjadi semakin tertarik (berminat) dalam mengikuti proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan kemampuan memahami materi mengalami peningkatan signifikan khususnya untuk mata pelajaran ekonomi.

#### 5. Bagi peneliti

Mendapatkan wawasan pengetahuan dan pengalaman praktis di bidang penelitian. Selain itu hasil penelitian ini juga dapat dijadikan sebagai bekal bila sudah menjadi tenaga pendidik dalam melaksanakan pengajaran.

#### 6. Bagi Peneliti Lanjutan

Sebagai bahan acuan dan tolak ukur jika akan diadakan penelitian acuan.

### **E. Ruang Lingkup**

Pembahasan penelitian ini tidak terlepas dari ruang lingkup pembahasan. Hal ini untuk menghindari kekaburan dan kesimpangsiuran dalam pembahasan. Sehingga dapat mengarah kepada pokok bahasan yang ingin dicapai. Adapun ruang lingkup penelitian ini meliputi siswa, yang di maksud siswa disini adalah khusus siswa kelas VII F di SMP Negeri 3 Kertosono Nganjuk yang beragama Islam. Karena di dalam kelas VII F siswanya sangat heterogen, serta motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) masih rendah.

Model pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini adalah model *Cooperative Learning* dengan teknik *Numbered Heads Together* (NHT) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama

Islam (PAI) kelas VII F di SMP Negeri 3 Kertosono Nganjuk dengan materi Shalat Jum'at, Shalat Jamak dan Qashar, dan Sejarah Nabi Muhammad. Oleh karena itu dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) mencakup banyak kompetensi dasar yang harus dikuasai oleh siswa yakni sebagaimana terlampir dalam silabus mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Untuk itu, dalam penelitian tindakan kelas ini hanya akan meneliti atau menerapkan model pembelajaran secara kooperatif.

#### **F. Definisi Operasional**

Untuk mempermudah pemahaman dan menghindari kesimpangsiuran pengertian, maka perlu adanya penegasan istilah judul skripsi ini sesuai dengan fokus yang terkandung dengan tema pembahasan, antara lain:

##### **1. Motivasi belajar**

Motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung.

##### **2. Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntunan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.

### 3. Teknik *Numbered Heads Together*

*Numbered Heads Together* adalah teknik dimana siswa dibagi menjadi beberapa kelompok, kemudian mereka saling menyatukan kepala untuk bertukar ide/pikiran dalam menyelesaikan suatu permasalahan.

## **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas dan menyeluruh tentang isi skripsi ini, secara singkat dapat dilihat dalam sistematika pembahasan di bawah ini, dimana dalam skripsi ini dibagi menjadi lima bab, antara lain:

**BAB I** : Pendahuluan.

Bab ini merupakan pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, ruang lingkup pembahasan, dan sistematika pembahasan.

**BAB II** : Kajian Pustaka.

Dalam bab ini berisi tentang kajian pustaka yaitu pembahasan tentang Motivasi Belajar. Tinjauan tentang PAI yang meliputi pengertian, tujuan dan fungsi, serta dasar pelaksanaan. *Cooperative Learning* yang meliputi pengertian, tujuan, teknik-teknik, kelemahan dan keunggulan. Teknik *Numbered Heads Together*.

**BAB III** : Metode Penelitian.

Dalam bab ini berisi tentang desain dan jenis penelitian, kehadiran peneliti di lapangan, lokasi penelitian, sumber data dan

jenis data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data.

**BAB IV** : Hasil penelitian.

Dalam bab ini meliputi latar belakang obyek penelitian, penyajian dan analisis data.

**BAB V** : Pembahasan hasil penelitian.

Dalam bab ini membahas tentang proses perencanaan, pelaksanaan dan penilaian dengan model *Cooperative Learning* melalui teknik *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam.

**BAB VI** : Kesimpulan dan Saran.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Tentang Motivasi Belajar

##### 1. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut McDonald motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif dan reaksi untuk mencapai tujuan. Sebagai suatu masalah di dalam kelas, motivasi adalah proses membangkitkan, mempertahankan, dan mengontrol minat. Dalam hal ini tugas guru adalah membantu siswa untuk memilih topik, kegiatan, atau tujuan yang bermanfaat, baik jangka panjang atau pendek.<sup>11</sup>

Motivasi merupakan salah satu komponen yang paling penting dalam belajar, namun seringkali sulit untuk diukur. Kemauan siswa untuk berusaha dalam belajar merupakan sebuah produk dari berbagai macam faktor, karakteristik kepribadian dan kemampuan siswa untuk menyelesaikan tugas tertentu, *incentive* untuk belajar, situasi dan kondisi, serta performansi guru.<sup>12</sup>

Belajar adalah suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar merupakan proses manusia untuk mencapai berbagai macam kompetensi, ketrampilan, dan sikap. Belajar dimulai sejak manusia lahir sampai akhir hayat.<sup>13</sup> Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas, yakni mengalami. Hasil belajar bukan suatu penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan. Pendapat lain mengatakan belajar adalah

---

<sup>11</sup> Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar dan Mengajar* (Bandung: Sinar Baru, 1992), hlm 173.

<sup>12</sup> Esa Nur Wahyuni, *Motivasi Pembelajaran* (Malang: UIN-Press, 2010), hlm 11-12.

<sup>13</sup> Baharudin dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran* (Yogyakarta: ar-ruzz Media, 2010) hlm 11.

suatu proses perubahan tingkah laku individu melalui interaksi dengan lingkungan. Dibandingkan dengan pengertian yang pertama, maka jelas tujuan belajar itu prinsipnya sama, yakni perubahan tingkah laku, hanya berbeda cara atau usaha pencapaiannya.<sup>14</sup>

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa-siswa yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan tingkah laku, pada umumnya dengan beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Hal ini mempunyai peranan besar dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Indikator motivasi belajar dapat diklasifikasikan sebagai berikut:

- a) Adanya hasrat dan keinginan berhasil.
- b) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- c) Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- d) Adanya penghargaan dalam belajar.
- e) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- f) Adanya lingkungan belajar yang kondusif, sehingga memungkinkan siswa dapat belajar dengan baik.<sup>15</sup>

Motivasi dianggap penting dalam upaya belajar dan pembelajaran karena mendorong timbulnya tingkah laku dan mempengaruhi serta mengubah tingkah laku. Jadi, fungsi motivasi meliputi sebagai berikut:

- a) Sebagai pendorong, yaitu mendorong timbulnya suatu tingkah laku atau perbuatan. Tanpa motivasi maka tidak akan timbul sesuatu perbuatan seperti belajar.

---

<sup>14</sup> Oemar Hamalik, *op.cit.*, hlm. 173.

<sup>15</sup> Hamzah B. Uno, *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), hlm. 23.

- b) Sebagai pengarah, yaitu mengarahkan perbuatan pencapaian tujuan yang diinginkan.
- c) Sebagai penggerak, yaitu menggerakkan tingkah laku seseorang. Besar kecilnya motivasi akan menentukan cepat atau lambatnya suatu pekerjaan.<sup>16</sup>

## 2. Bentuk-bentuk Motivasi

Di dalam kegiatan belajar mengajar, peranan motivasi baik secara intrinsik maupun ekstrinsik sangat diperlukan. Motivasi bagi peserta didik adalah dapat mengembangkan aktivitas dan inisiatif, dapat mengarahkan dan memelihara ketekunan dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan pengertian di atas, motivasi belajar dapat dibagi menjadi dua macam, yaitu:

1. Motivasi instrintik adalah motivasi yang timbul sebagai akibat dari diri individu sendiri tanpa ada paksaan dan dorongan dari orang lain, tetapi atas kemauan sendiri. Misalnya anak mau belajar karena ingin memperoleh ilmu pengetahuan dan ingin menjadi orang yang berguna bagi nusa dan bangsa. Oleh karena itu, ia rajin belajar tanpa ada suruhan dari orang lain.

Menurut White (1959, dalam Ryan & Deci, 2000), fenomena motivasi intrinsik pada awalnya diketahui dari studi-studi eksperimen yang dilakukan pada perilaku binatang, dimana ditemukan berbagai macam organisme yang melakukan penyelidikan (exploratory), atau perilaku-

---

<sup>16</sup> Oemar Hamalik, *op.cit.*, hlm 175.

perilaku yang terdorong oleh keingintahuan terhadap suatu peristiwa meskipun tanpa *inforcement* dan *rewards*.<sup>17</sup>

2. Motivasi ekstrintik adalah motivasi yang timbul sebagai akibat pengaruh dari luar individu, karena adanya ajakan, suruhan, atau paksaan dari orang lain yang akhirnya dapat melakukan sesuatu atau belajar. Misalnya seseorang mau belajar karena disuruh oleh orang tua agar mendapat peringkat pertama di kelasnya.<sup>18</sup>

Dalam kaitan itu perlu diketahui bahwa cara dan jenis menumbuhkan motivasi adalah bermacam-macam. Tetapi untuk motivasi ekstrinsik kadang-kadang tepat dan kadang-kadang juga kurang sesuai. Oleh karena itu, seorang guru harus berhati-hati dalam menumbuhkan dan memberi motivasi kepada peserta didik. Karena kebanyakan guru kurang mampu memberikan motivasi yang bisa merasuk dalam diri peserta didik.

### **3. Fungsi Motivasi dalam Belajar**

Bila menelaah dari beberapa definisi tentang motivasi yang telah disebutkan sebelumnya, maka secara umum dapat diketahui bahwa motivasi memiliki beberapa fungsi (Fudyartanto, 2000) antara lain:<sup>19</sup>

1. Motivasi mengarahkan dan mengatur tingkah laku manusia.
2. Motivasi sebagai penyeleksi tingkahlaku. Dengan adanya motivasi, maka tingkahlaku individu mempunyai arah kepada tujuan yang dipilih oleh individu itu sendiri.

---

<sup>17</sup> Esa Nur Wahyuni, *op.cit.*, hlm 25.

<sup>18</sup> Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995), hlm 24.

<sup>19</sup> Esa Nur Wahyuni, *op.cit.*, hlm 14-15.

3. Motivasi memberi energi dan menahan tingkahlaku. Motivasi sebagai alasan atau predisposisi perbuatan, berarti menjadi tenaga pendorong dan peningkatan tenaga sehingga terjadilah perbuatan yang tampak pada organisme.

Menurut Sardiman, Motivasi dalam belajar mempunyai fungsi-fungsi sebagai berikut:

- a. Motivasi sebagai pendorong perbuatan

Peserta didik pada mulanya tidak memiliki hasrat untuk belajar, tapi ketika ada sesuatu yang dicari, muncullah niatnya untuk belajar. Sesuatu yang dicarinya itu dalam rangka untuk memuaskan rasa ingin tahunya dari sesuatu yang akan dipelajarinya. Oleh karena itu motivasi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi terhadap setiap kegiatan yang akan dikerjakan.

- b. Motivasi sebagai penggerak dan arah perbuatan

Dorongan psikologis yang melahirkan sikap terhadap anak didik merupakan suatu kekuatan yang tidak terbendung lalu menjelma dalam bentuk gerakan psikofisik. Saat itulah anak didik melakukan aktivitas belajar dengan segenap jiwa dan raganya.

- c. Motivasi sebagai pengaruh perbuatan

Anak didik yang mempunyai motivasi dapat menyeleksi mana perbuatan yang harus dilakukan dan yang harus ditinggalkan, anak didik yang ingin mendapatkan sesuatu dari satu pelajaran tertentu tidak mungkin dipaksa untuk mempelajari pelajaran yang lain.

Belajar sangat diperlukan adanya motivasi. Hasil belajar akan optimal, kalau ada motivasi. Makin tepat motivasi yang diberikan, akan semakin berhasil pula pelajaran tersebut. Jadi motivasi akan senantiasa menentukan intensitas usaha belajar bagi para siswa.<sup>20</sup>

#### **4. Cara Menggerakkan Motivasi Belajar Siswa**

Untuk membangkitkan motivasi belajar siswa, guru hendaknya berusaha dengan berbagai cara. Beberapa cara membangkitkan motivasi ekstrinsik dalam menumbuhkan motivasi instrinsik, yaitu:

- a. Kompetensi (persaingan). Guru berusaha menciptakan persaingan diantara siswa untuk meningkatkan prestasi belajarnya, berusaha memperbaiki hasil prestasi yang telah dicapai sebelumnya dan mengatasi prestasi orang lain.
- b. Pace Making (membuat tujuan sementara atau dekat). Pada awal kegiatan belajar-mengajar guru hendaknya terlebih dahulu menyampaikan kepada siswa indikator yang akan dicapainya, sehingga dengan demikian siswa berusaha untuk mencapai indikator tersebut.
- c. Tujuan yang jelas. Motif mendorong individu untuk mencapai tujuan. Semakin jelas tujuan, semakin besar nilai tujuan bagi individu yang bersangkutan dan semakin besar pula motivasi dalam melakukan suatu perbuatan.

---

<sup>20</sup> Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1986) hlm 84.

- d. Kesempurnaan untuk sukses. Kesuksesan dapat menimbulkan rasa puas, kesenangan dan kepercayaan terhadap diri sendiri. Sedangkan kegagalan akan membawa efek yang sebaliknya. Dengan demikian, guru hendaknya banyak memberikan kesempatan kepada siswa untuk meraih sukses dengan sendiri dengan bimbingan guru.
- e. Minat yang besar. Motif akan timbul jika individu memiliki minat yang besar.
- f. Mengadakan penilaian atau tes. Pada umumnya semua siswa mau belajar dengan tujuan memperoleh nilai yang baik. Hal ini terbukti dengan kenyataan bahwa banyak siswa yang tidak belajar bila tidak ada ulangan. Akan tetapi, bila guru mengadakan bahwa lusa akan diadakan ulangan lisan, barulah siswa giat belajar agar mendapat nilai yang baik. Jadi, angka atau nilai itu merupakan motivasi yang kuat bagi siswa.

## **5. Cara Mengukur Motivasi Belajar**

Pada umumnya ada dua cara untuk mengukur motivasi, yaitu:

- 1) Mengukur faktor-faktor luar tertentu yang diduga menimbulkan dorongan dalam diri seseorang
- 2) Mengukur aspek tingkah laku tertentu yang mungkin menjadi ungkapan dari motif tertentu.

Laboratorium penelitian tentang motivasi umumnya menggunakan cara yang pertama yaitu berusaha menciptakan kondisi yang dapat menimbulkan dorongan/kebutuhan tertentu. Dapat juga dengan cara pemberian

hadiah/insentif verbal yang berupa pengarahan-pengarahan yang dapat memperkuat motif seseorang.

Salah satu cara yang lebih tepat mengetahui motif seseorang yang sebenarnya adalah mengamati obyek-obyek yang menjadi pusat perhatiannya. Obyek yang selalu dikejar itulah yang menjadi cerminan atas motif yang sedang menguasainya, selain itu bisa juga dikenal melalui hadiah yang paling mengena baginya. Ada tidaknya motif yang sedang menguasai seseorang juga bisa dijadikan ukuran misalnya: kekuatan, tenaga yang dikeluarkan, frekuensi, keceatan reaksi, tema pembicaraannya, fantasi dan impiannya.<sup>21</sup>

## **6. Hubungan Motivasi dengan Belajar**

Salah satu tugas guru dalam proses belajar mengajar adalah menciptakan lingkungan belajar yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi belajar siswa adalah kecenderungan siswa untuk menemukan aktivitas belajar yang bermakna dan berharga sehingga mereka merasa keuntungan dari aktivitas belajar tersebut. Motivasi belajar siswa dibangun dari karakteristik siswa serta situasi dan kondisi tertentu (Brophy, 1988).

Banyak elemen yang mempengaruhi motivasi untuk belajar, antara lain perencanaan, konsentrasi terhadap tujuan, kesadaran metakognitif terhadap apa yang akan dipelajari, aktif mencari informasi-informasi yang baru, persepsi persepsi yang jelas terhadap *feedback* yang diterima, penghargaan dan kepuasan berprestasi, tidak cemas dan takut.

---

<sup>21</sup> Martin Hartono, *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*, (Yogyakarta:Pustaka Insan Madani,1992), hlm 61-62.

Motivasi dapat mempengaruhi siswa saat mereka akan mempelajari materi yang baru atau pada saat mereka melakukan unjuk kerja dari keterampilan-keterampilan, strategi-strategi, dan perilaku-perilaku yang sebelumnya telah dipelajari, di mana semua itu mempunyai implikasi yang penting bagi sekolah. Selain itu motivasi juga dapat mempengaruhi apa, kapan, dan bagaimana siswa belajar. Siswa yang termotivasi belajar ia akan menunjukkan antusiasme terhadap aktivitas-aktivitas belajar, serta memberikan perhatian penuh terhadap apa yang diinstruksikan oleh guru, selalu melakukan evaluasi diri terhadap pemahaman materi-materi yang dipelajarinya, serta memiliki komitmen yang tinggi untuk dapat mencapai tujuan belajar. (Printich & Schunk, 1996).<sup>22</sup>

## **B. Tinjauan Tentang Pendidikan Agama Islam**

### **1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Adapun pengertian Pendidikan Agama Islam di dalam GBPP PAI di sekolah umum, bahwa Pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan siswa dalam meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan dengan memperhatikan tuntutan untuk menghormati agama lain dalam hubungan kerukunan antarumat beragama dalam masyarakat untuk mewujudkan persatuan nasional.

Berdasarkan pengertian diatas, maka pengertian Pendidikan Agama Islam adalah suatu ikhtiar yang dilakukan oleh pendidik secara sadar, sistematis dan

---

<sup>22</sup> Esa Nur Wahyuni, *op.cit.*, hlm 38-39.

pragmatis untuk membimbing dan mengarahkan anak didik agar mereka dapat hidup sesuai dengan ajaran agama islam. Untuk itu agama islam bukan hanya merupakan bidang studi yang harus dipelajari sebagai pengetahuan di sekolah-sekolah, tetapi dituntut setelah mendapatkan Pendidikan Agama Islam untuk mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

## **2. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

Secara umum Pendidikan Agama Islam dalam GBPP PAI (1994) bertujuan untuk “meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan, dan pengalaman peserta didik tentang agama islam, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara”.

Dengan demikian, tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam adalah upaya membelajarkan siswa agar dapat meningkatkan keyakinan, pemahaman, sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Adapun fungsi pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk sekolah atau madrasah adalah:

1. Pengembangan, yaitu meningkatkan keimanan dan ketakwaan peserta didik kepada Allah SWT yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
2. Penanaman nilai, sebagai pedoman hidup untuk mencari kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

3. Penyesuaian mental, yaitu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.
4. Perbaikan, yaitu untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran dalam kehidupan sehari-hari.
5. Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya.
6. Pengajaran, tentang ilmu pengetahuan keagamaan secara umum (alam nyata dan non-nyata), sistem dan fungsionalnya.
7. Penyaluran, yaitu untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus di bidang agama Islam agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

### **3. Dasar Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam di Indonesia**

Adapun dasar-dasarnya adalah sebagai berikut:

#### **1. Dasar Ideal**

Dasar ideal adalah dari falsafah negara, yaitu Pancasila, dengan sila pertama Ketuhanan Yang Maha Esa. Ini mengandung pengertian

bahwa seluruh bangsa Indonesia harus percaya kepada Tuhan Yang Maha Esa atau dengan kata lain haruslah beragama atau berTuhan.<sup>23</sup>

## 2. Dasar Struktural

Dasar struktural pendidikan di Indonesia adalah UUD 1945, “mencerdaskan kehidupan bangsa...”. Perwujudan tujuan tersebut tertuang dalam amandemen pasal 31 UUD 1945 yang berupa Pasal 31 ayat (1) sampai ayat (5).<sup>24</sup>

### C. Tinjauan Tentang Model Pembelajaran

Secara umum istilah “model” diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan. Model pembelajaran yang telah dikembangkan dan diuji keberlakuannya oleh pakar pendidikan, umumnya berorientasi kepada pengembangan kemampuan siswa dalam mengolah dan mengatasi informasi yang diterima oleh mereka dengan menitikberatkan aspek intelektual akademis. Ada beberapa model pembelajaran, antara lain model pembelajaran langsung, model pembelajaran konseptual, model pembelajaran konvensional dan model pembelajaran kooperatif. Masing-masing model pembelajaran memiliki ciri yang berbeda-beda. Model pembelajaran kooperatif khususnya memiliki ciri yaitu mengutamakan kerjasama antara siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.<sup>25</sup> Diantara Model-model pembelajaran adalah sebagai berikut:

---

<sup>23</sup> Muhammad Muntahibun Nafis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Teras) hlm 48.

<sup>24</sup> *Ibid.*, hlm 49.

<sup>25</sup> La Ode Arbiki, Contoh Proposal Eksperimen ([http: www.yahoo.com](http://www.yahoo.com), diakses 20 Maret 2013 )

## 1. *Contextual Teaching and Learning (CTL)*

### 1) *Pengertian Contextual Teaching and Learning*

Pembelajaran kontekstual (*Contextual Teaching and Learning*) adalah konsep belajar yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkannya dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dengan penerapannya dalam kehidupan mereka sehari-hari, dengan melibatkan tujuh komponen utama pembelajaran kontekstual, yakni: Konstruktivisme (*constructivism*), bertanya (*questioning*), inkuiri (*inquiry*), masyarakat belajar (*learning community*), pemodelan (*modelling*), dan penilaian autentik (*authentic assessment*).<sup>26</sup>

## 2. *Problem Based Instruction*

### 1) *Pengertian Problem Based Intruction*

Pengajaran berdasarkan masalah telah dikenal sejak zaman John Dewey, yang sekarang ini mulai diangkat sebab ditinjau secara umum pembelajaran berdasarkan masalah terdiri dari menyajikan kepada siswa situasi masalah yang otentik dan bermakna byang dapat memberikan kemudahan kepada mereka untuk melakukan penyelidikan dan inkuiri.

Menurut Dewey dalam Bukunya Sudjana, belajar berdasarkan masalah adalah interaksi antara stimulus dengan respons, merupakan hubungan antara dua arah belajar dan lingkungan. Lingkungan memberi

---

<sup>26</sup> Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2007), hlm 103-104.

masuk kepada siswa berupa bantuan dan masalah, sedangkan sistem saraf otak berfungsi menafsirkan bantuan itu secara efektif sehingga masalah yang dihadapi dapat diselidiki, dinilai, dianalisis serta dicari pemecahannya dengan baik.<sup>27</sup>

### **3. Cooperative Learning**

#### **1) Pengertian Cooperative Learning**

Isjoni dalam bukunya “Cooperative Learning; Efektifitas Pembelajaran Kelompok” memaparkan:

*Cooperative learning* berasal dari kata *cooperative* yang artinya mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan saling membantu satu sama lainnya sebagai satu kelompok atau satu tim. Slavin (1995) mengemukakan, “In *cooperative learning* methods, students work together in four member teams to master material initially presented by the teacher”. Dari uraian tersebut dapat dikemukakan bahwa *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil yang berjumlah 4-6 orang secara kolaboratif sehingga dapat merangsang siswa lebih bergairah dalam belajar.<sup>28</sup>

*Cooperative learning* merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda. Dalam menyelesaikan tugas kelompoknya, setiap siswa

---

<sup>27</sup> Trianto, *op.cit.*, hlm 67-68.

<sup>28</sup> Isjoni, *op.cit.*, hlm 11-12.

anggota kelompok harus saling bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran.<sup>29</sup>

Menurut Slavin (1985), *cooperative learning* adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya 4-6 orang dengan struktur kelompok heterogen.

Sedangkan menurut Sunal dan Hans (2000) mengemukakan *cooperative learning* merupakan suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar bekerja sama selama proses pembelajaran. Selanjutnya Stahl (1994) menyatakan *cooperative learning* dapat meningkatkan belajar siswa lebih baik dan meningkatkan sikap tolong-menolong dalam perilaku sosial.<sup>30</sup>

Pada dasarnya *cooperative learning* mengandung pengertian sebagai suatu sikap atau perilaku bersama dalam bekerja atau membantu diantara sesama dalam struktur kerjasama yang teratur dalam kelompok, yang terdiri dari dua orang atau lebih di mana keberhasilan kerja sangat dipengaruhi oleh keterlibatan dari setiap anggota kelompok itu sendiri. Kemudian model pembelajaran ini juga membantu siswa dalam mengembangkan pemahaman dan sikapnya sesuai dengan kehidupan nyata di masyarakat. Sehingga dengan bekerja secara

---

<sup>29</sup> *Ibid.*, hlm 12.

<sup>30</sup> *Ibid.*, hlm 12.

bersama-sama diantara sesama anggota kelompok akan meningkatkan motivasi, produktivitas, dan perolehan belajar.<sup>31</sup>

Dari definisi diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa *cooperative learning* adalah sebuah pembelajaran yang menuntut siswa aktif dalam proses pembelajaran. Dan guru disamping sebagai narasumber adalah juga sebagai fasilitator.

Dalam pembelajaran ini akan tercipta sebuah interaksi yang lebih luas, yaitu interaksi dan komunikasi yang dilakukan antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa, dan siswa dengan guru (*multi way traffic communication*).<sup>32</sup>

## **2) Teori Cooperative Learning**

Sebagai model pembelajaran yang mengedepankan pengelompokan siswa dan terintegrasi secara sosial, maka model pembelajaran ini bernaung dalam teori konstruktivisme. Dukungan teori konstruktivisme sosial Vygotsky telah meletakkan arti penting model pembelajaran kooperatif. Konstruktivisme Sosial Vygotsky menekankan bahwa pengetahuan dibangun dan dikonstruksi secara mutual. Keterlibatan dengan orang lain membuka kesempatan bagi mereka mengevaluasi dan memperbaiki pemahaman. Dengan cara ini, pengalaman dalam konteks sosial memberikan mekanisme penting untuk perkembangan pemikiran peserta didik.

---

<sup>31</sup> Etin Solihatini, *Cooperative Learning*, (Jakarta: Bumi Aksara: 2007), hlm 4-5.

<sup>32</sup> Rusman, *Model-model Pembelajaran; Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), hlm 203

Teori perlakuan yang diperbincangkan dalam kajian ini melibatkan perspektif, sikap, motivasi, kemampuan berpikir kritis, memiliki keterampilan sosial serta mampu menyelesaikan masalah yang dinyatakan oleh Slavin (1980), yaitu pemberian ganjaran dapat memberi perangsang kepada pelajar-pelajar untuk bekerjasama dalam kumpulan belajar.<sup>33</sup>

Konstruktivisme adalah satu pandangan bahwa siswa membina sendiri pengetahuan atau konsep secara aktif berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang ada. Jadi, dalam proses ini siswa akan menyesuaikan pengetahuan yang diterima dengan pengetahuan yang ada untuk membina pengetahuan baru.<sup>34</sup>

Ide dari teori ini adalah siswa aktif membangun pengetahuannya sendiri. Otak siswa dianggap sebagai mediator yang menerima masukan dari dunia luar dan menentukan apa yang akan dipelajari. Karena memang dengan model pembelajaran ini siswa dituntut aktif didalamnya.

### **3) Tujuan *Cooperative Learning***

*Cooperative Learning* merupakan sebuah kelompok strategi pengajaran yang melibatkan siswa bekerja secara kolaborasi untuk mencapai tujuan bersama.<sup>35</sup> Model pembelajaran ini mempunyai efek yang berarti terhadap penerimaan yang luas terhadap keragaman ras dan agama, strata sosial, kemampuan, dan ketidakmampuan. Karena itu rasa

---

<sup>33</sup> Isjoni, *op.cit.*, hlm.30.

<sup>34</sup> *Ibid*, hlm 31.

<sup>35</sup> Trianto, *op.cit.*, hlm 42.

saling menghargai antar teman akan tercipta dalam proses pembelajaran.

Dalam model *Cooperative Learning* dibutuhkan partisipasi dan kerja sama dalam kelompok pembelajaran. *Cooperative Learning* dapat meningkatkan cara belajar siswa menuju belajar lebih baik. Tinjauan utama dalam penerapan *Cooperative Learning* adalah agar peserta didik dapat belajar secara berkelompok bersama teman-temannya dengan cara saling menghargai pendapat dan memberikan kesempatan kepada orang lain untuk mengemukakan gagasannya dengan menyampaikan pendapat mereka secara berkelompok.<sup>36</sup>

Kemudian sebagaimana tiga konsep sentral yang menjadi karakteristik *cooperative learning* sebagaimana diungkapkan oleh Slavin (1995), yaitu penghargaan kelompok, pertanggungjawaban individu, dan kesempatan bersama untuk berhasil.

a) Penghargaan kelompok

*Cooperative learning* menggunakan tujuan-tujuan kelompok untuk memperoleh penghargaan kelompok. Penghargaan kelompok diperoleh jika kelompok mencapai skor diatas kriteria yang ditentukan. Keberhasilan kelompok didasarkan pada penampilan individu sebagai anggota kelompok dalam menciptakan hubungan antar pesonal yang saling mendukung, saling membantu, dan saling peduli. Hal ini berarti

---

<sup>36</sup> Isjoni, *op.cit.*, hlm 21.

*Cooperative learning* mempunyai tujuan memupuk rasa sosial dengan menjalin hubungan kerjasama antar peserta didik dalam kelompok.

b) Pertanggungjawaban individu

Keberhasilan kelompok tergantung dari pembelajaran individu dari semua anggota kelompok. Pertanggungjawaban tersebut menitikberatkan pada aktivitas anggota kelompok yang saling membantu dalam belajar. Adanya pertanggungjawaban secara individu juga menjadikan setiap anggota siap untuk menghadapi tes dan tugas-tugas lainnya secara mandiri tanpa bantuan teman sekelompoknya. Hal ini berarti *cooperative learning* mempunyai tujuan membuat peserta didik itu menjadi individu yang bertanggung jawab dan melatih agar menjadi individu yang mandiri.

c) Kesempatan yang sama untuk mencapai keberhasilan

*Cooperative Learning* menggunakan metode skoring yang mencakup nilai perkembangan berdasarkan peningkatan prestasi yang diperoleh siswa dari yang trdahulu. Dengan menggunakan metode skoring ini setiap siswa baik yang berprestasi rendah, sedang, atau tinggi sama-sama memperoleh kesempatan untuk berhasil dan melakukan yang terbaik bagi kelompoknya.

Kemudian menurut Sharan (1990), siswa yang belajar menggunakan metode *cooperative learning* akan memiliki motivasi yang tinggi karena didorong dan didukung dari rekan sebaya. Dari yang tidak bisa akhirnya memikirkan masalahnya bersama dan mencoba

mencari penyelesaiannya. Apabila salah maka ia akan dibenarkan oleh teman sebayanya.

#### 4) *Cooperative Learning* dalam Perspektif Islam

Kewajiban pokok pelajar adalah belajar. Belajar merupakan usaha sadar yang dilakukan individu atau manusia untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan dalam interaksinya dengan lingkungan. Manfaat yang diperoleh dari belajar adalah kita jadi tahu apa yang belum kita ketahui. Dalam Al-Qur'an dijelaskan bahwa seseorang yang mempunyai ilmu maka akan ditinggikan derajatnya dan terhindar dari keterpurukan. Seperti dalam surat Al-Mujadillah ayat 11 yang berbunyi:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا  
 يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ  
 وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan. (Q.S. Al-Mujadillah:11)<sup>37</sup>

<sup>37</sup> Departemen Agama, *al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Jumanatul Ali Art, 2004) hlm 544.

Pembelajaran kooperatif merupakan strategi pembelajaran yang melatih siswa untuk saling bekerja sama dalam memecahkan suatu masalah, meningkatkan sikap tenggang rasa dan saling percaya antar sesama teman. Pernyataan ini sesuai dengan firman Allah dalam surat Ali Imran ayat 159, yaitu:

فَبِمَا رَحْمَةٍ مِّنَ اللَّهِ لِنْتَ لَهُمْ<sup>ط</sup> وَلَوْ كُنْتَ فَظًّا غَلِيظَ الْقَلْبِ لَأَنْفَضُوا  
 مِنْ حَوْلِكَ<sup>ط</sup> فَاعْفُ عَنْهُمْ<sup>ط</sup> وَاسْتَغْفِرْ لَهُمْ<sup>ط</sup> وَشَاوِرْهُمْ فِي الْأَمْرِ<sup>ط</sup> فَإِذَا عَزَمْتَ  
 فَتَوَكَّلْ عَلَى اللَّهِ<sup>ج</sup> إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُتَوَكِّلِينَ ﴿١٥٩﴾

Artinya: Maka disebabkan rahmat dari Allah-lah kamu Berlaku lemah lembut terhadap mereka. Sekiranya kamu bersikap keras lagi berhati kasar, tentulah mereka menjauhkan diri dari sekelilingmu. karena itu ma'afkanlah mereka, mohonkanlah ampun bagi mereka, dan bermusyawaratlah dengan mereka dalam urusan itu. kemudian apabila kamu telah membulatkan tekad, Maka bertawakkallah kepada Allah. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertawakkal kepada-Nya.(Q.S. Ali Imran:159)<sup>38</sup>

Selain surat di atas, perintah Allah untuk bermusyawarah dalam menyelesaikan suatu urusan atau masalah dan saling tolong menolonglah dalam hal kebaikan, seperti dalam firman Allah surat Al-Ma'idah ayat 2:

<sup>38</sup> *Ibid.*, hlm 71.

... وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ ۖ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ  
وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢٠٠﴾

Artinya: ...dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya. (Q.S. Al-Ma'idah:2)<sup>39</sup>

#### D. Tinjauan Teknik *Numbered Heads Together* (NHT)

##### 1. Pengertian *Numbered Heads Together* (NHT)

*Numbered Heads Together* (NHT) atau penomoran berfikir bersama atau kepala bernomor adalah jenis pembelajaran kooperatif yang dirancang untuk mempengaruhi pola interaksi siswa dan sebagai alternatif terhadap struktur kelas tradisional.<sup>40</sup> *Numbered Heads Together* (NHT) pertama kali dikembangkan oleh Spencer Kagan untuk melibatkan lebih banyak siswa dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Teknik ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat. Teknik ini juga mendorong siswa untuk meningkatkan semangat kerja sama mereka. Teknik ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkatan usia siswa.

##### 2. Langkah-langkah *Numbered Heads Together*

<sup>39</sup> *Ibid.*, hlm 106.

<sup>40</sup> Trianto, *op.cit.*, hlm 62.

Langkah-langkah *Numbered Heads Together* (NHT) adalah sebagai berikut :<sup>41</sup>

- a) Siswa dibagi dalam kelompok, setiap siswa dalam kelompok mendapat nomor.
- b) Guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya.
- c) Kelompok mendiskusikan jawaban yang benar dan memastikan tiap anggota kelompok dapat mengerjakannya dan mengetahui jawabannya.
- d) Guru memanggil salah satu nomor siswa dengan nomor yang dipanggil melaporkan hasil kerja sama mereka.
- e) Tanggapan dari teman yang lain, kemudian guru menunjuk nomor lain.

#### **E. Teknik Pembelajaran *Numbered Heads Together* (NHT) dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI**

Guru dapat menggunakan berbagai cara untuk membangkitkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dengan menerapkan pembelajaran kooperatif, di antaranya yaitu: memberi angka, pujian kepada siswa, memberi hadiah, dan kerja sama dalam kerja kelompok dan menjalankan teknik NHT.

Peran *Numbered Heads Together* dalam meningkatkan motivasi belajar siswa sangat besar. Karena teknik ini mendorong siswa untuk lebih berani menjawab dan memberikan tanggapan dalam proses pembelajaran.

---

<sup>41</sup> Tim Pustaka Yustisia, *Panduan Penyusun KTSP Lengkap*; Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD, SMP, dan SMA (Yogyakarta: Pustaka Yustisia, 2007), hlm 165.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian ini adalah kualitatif. Peneliti menerapkan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK), istilah dalam bahasa Inggrisnya adalah *Classroom Action Research* (CAR). Suharsimi Arikunto menjabarkan tiga pengertian tersebut, sebagai berikut:<sup>42</sup>

1. Penelitian, kegiatan mencermati objek dengan menggunakan cara dan aturan metodologi tertentu untuk memperoleh data atau informasi yang bermanfaat dan penting bagi peneliti.
2. Tindakan, gerak kegiatan yang sengaja dilakukan dengan tujuan tertentu. Dalam penelitian berupa siklus kegiatan untuk siswa.
3. Kelas, sekelompok siswa yang dalam waktu yang sama menerima pelajaran yang sama dari guru yang sama pula.

Berdasarkan tiga pengertian tersebut dapat disimpulkan penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru atau arahan dari guru yang dilakukan siswa.<sup>43</sup>

Robin McTaggart mengungkapkan:

*Action research is a dynamic process in which these four aspects are to be understood not as static steps, complete in themselves, but rather*

---

<sup>42</sup> Suharsimi Arikunto, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hlm 2-3.

<sup>43</sup> *Ibid.*, hlm 3.

*as moments in the action research spiral of planning, acting, observing and reflecting.*<sup>44</sup>

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan adalah suatu proses yang dinamis antara empat aspek. Keempat aspek tersebut saling melengkapi antara satu dengan yang lain. Keterkaitan aspek tersebut dapat digambarkan seperti spiral yang terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Penelitian tindakan kelas adalah sebagai upaya atau tindakan yang dilakukan oleh guru atau peneliti untuk memecahkan masalah pembelajaran melalui kegiatan penelitian. Upaya penelitian ini dilakukan dengan cara mengubah kebiasaan (misalnya: metode, strategi, media) yang ada dalam kegiatan pembelajaran, perubahan tindakan yang baru ini diharapkan dapat meningkatkan proses dan hasil pembelajaran.

Penelitian tindakan kelas termasuk penelitian kualitatif meskipun data yang dikumpulkan bisa saja bersifat kuantitatif, di mana uraiannya bersifat deskriptif dalam bentuk kata-kata, peneliti merupakan instrumen utama dalam pengumpulan data, proses sama pentingnya dengan produk. Perhatian peneliti diarahkan kepada pemahaman bagaimana berlangsungnya suatu kejadian atau efek dari suatu tindakan.<sup>45</sup>

---

<sup>44</sup> Robin McTaggart dalam Laili Mas'udah, "Penerapan Cooperative Learning Metode Student Teams Achievement Divisions pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII-B untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 4 Malang", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2010, hlm 52.

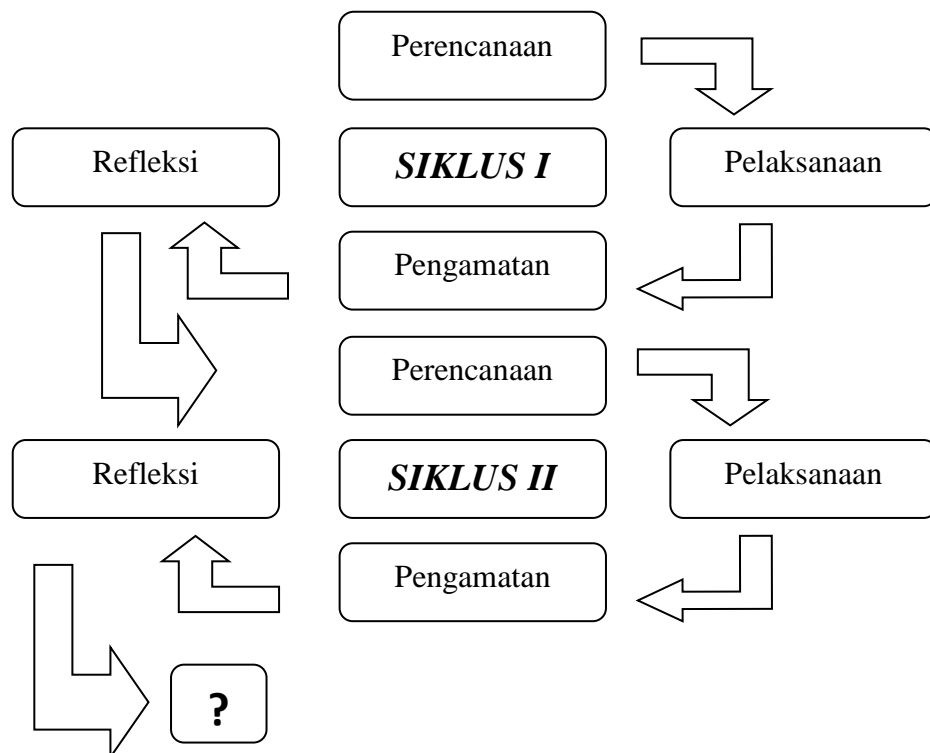
<sup>45</sup> Kunandar, *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*, (Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2008), hlm 46.

Ada beberapa ahli yang mengemukakan model penelitian dengan model yang berbeda, namun secara garis besar terdapat empat tahapan yang harus dilaluinya, yaitu:<sup>46</sup>

1. Perencanaan (Planning). Dalam tahap ini peneliti menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan.
2. Pelaksanaan (Acting). Tahap kedua dari penelitian tindakan adalah pelaksanaan yang merupakan implementasi atau penerapan isi rancangan, yaitu mengenakan tindakan kelas.
3. Pengamatan (Observing). Tahap ketiga ini, yaitu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh pengamat. Sebetulnya sedikit kurang tepat kalau pengamat ini dipisahkan dengan pelaksanaan tindakan karena seharusnya pengamatan dilakukan pada waktu tindakan sedang dilakukan. Jadi, keduanya berlangsung dalam waktu yang sama.
4. Refleksi (Reflecting). Tahap keempat merupakan kegiatan untuk mengemukakan kembali apa yang sudah dilakukan. Kegiatan refleksi ini sangat tepat dilakukan ketika guru pelaksana sudah melakukan tindakan, kemudian berhadapan dengan peneliti untuk mendiskusikan implementasi rancangan tindakan, jika penelitian ini kolaboratif. Adapun model penelitiannya dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

---

<sup>46</sup> Suharsimi, Arikunto, *op.cit.*, hlm 16-19.



Gambar 3.1 Siklus Penelitian Tindakan Kelas (PTK)<sup>47</sup>

## B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti sebagai instrumen utama dan sekaligus sebagai pengumpul data, sedangkan instrumen lainnya hanya sebagai pendukung tugas peneliti. Sehingga dalam penelitian ini keberadaan peneliti mutlak diperlukan. Sebagaimana pernyataan Kerlinger yang dikutip oleh Arikunto mengatakan bahwa peneliti sebagai instrumen utama mempunyai arti bahwa peneliti sebagai subyek pengumpul data dan menerima semua bentuk data yang dilakukan dengan cara merekam kejadian, menghitung dan mengukur serta mencatatnya.

<sup>47</sup> Suharsimi Arikunto, *op. cit.*, hlm 16.

### C. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian yang dilakukan peneliti ini berada di SMP Negeri 3 Kertosono yang terletak Ds. Pandantoyo Kec. Kertosono Kab. Nganjuk. Peneliti mengambil lokasi di SMP Negeri 3 Kertosono karena merupakan sekolah yang dekat dengan tempat tinggal (rumah) peneliti, sehingga memudahkan di dalam pelaksanaan penelitian. Adapun fokus penelitian ini ditujukan kepada siswa kelas VII F karena merupakan kelas unggulan kedua setelah kelas VII A. Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian akan disesuaikan dengan jam pelajaran PAI pada kelas yang digunakan sebagai obyek penelitian.

### D. Sumber Data dan Jenis Data

Secara garis besar data dalam penelitian ini dapat dipilih menjadi dua jenis, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif. Menurut Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sedangkan data kuantitatif berupa data statistik.<sup>48</sup>

Adapun jenis data kualitatif diantaranya, yaitu:

1. Kata-kata dan tindakan.

Kata-kata dan tindakan diamati dari catatan hasil wawancara dengan guru bidang studi PAI di SMP Negeri 3 Kertosono, dan catatan hasil observasi kelas. Selanjutnya melalui foto.

---

<sup>48</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm 4-6.

## 2. Sumber tertulis

Peneliti mendapatkan sumber data tertulis berasal dari bacaan atau literatur dari berbagai buku yang mendukung terhadap masalah yang diteliti dokumen atau arsip sekolah.

## 3. Foto

Peneliti mengambil foto sebagai salah satu bukti telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 3 Kertosono. Pengambilan gambar dilakukan ketika pembelajaran *kooperatif* dengan teknik *numbered Heads together* berlangsung.

Sedangkan data kuantitatif diperoleh dari sekolah, seperti data prestasi siswa, baik pre test maupun pos test, data yang diperoleh dari lembar observasi maupun data yang lain dalam membantu kelengkapan pengumpulan data.

Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang dianalisis untuk mempermudah dalam menghadapi pada pemecahan permasalahan, perolehannya dapat berasal dari:

1. Sumber data utama (primer), yaitu sumber data yang diperoleh melalui wawancara atau pengamatan berpartisipatif merupakan hasil usaha gabungan dari kegiatan melihat, mendengar dan bertanya. Dalam hal ini adalah Guru BK, Guru Bidang Studi Pendidikan Agama Islam dan Siswa di SMP Negeri 3 Kertosono.

Sebagaimana yang diungkapkan Moleong bahwa, kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai merupakan

sumber data utama. Sumber data utama dicatat melalui catatan tertulis atau melalui perekaman video atau audio taping, pengambilan foto, atau film. Pencatatan sumber data utama melalui wawancara atau pengamatan, mendengar, dan bertanya.

2. Sumber data tambahan (sekunder), yaitu bahan yang diperoleh dari bahan kepustakaan, seperti arsip-arsip, majalah, data pribadi yang tersimpan di lembaga yang berupa file-file.

Terikat dengan penelitian ini yang akan dijadikan sumber data adalah seluruh siswa VII F, khususnya data tentang tanggapan mereka terhadap proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dan data tentang instrumen observasi motivasi belajar siswa.

#### **E. Instrumen Penelitian**

Kehadiran peneliti di lapangan menjadi syarat utama, peneliti mengumpulkan data-data dalam latar alamiah, dimana peneliti bertindak sebagai instrument kunci. Selain itu, peneliti juga berperan sebagai perencana dan pelaksana tindakan yang terlibat langsung dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas, pengumpul, dan penganalisis data yang pada akhirnya peneliti menjadi pelapor dari hasil penelitian. Pengumpulan data lebih banyak bergantung pada dirinya sebagai alat pengumpul data dan instrument.

#### **F. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk memperoleh data yang benar dan akurat dalam penelitian ini, maka penulis menggunakan beberapa teknik yang antara lain sebagai berikut:

### 1. Observasi

Metode observasi ini sebagai alat pengumpulan data dimaksud observasi yang dilakukan secara sistematis bukan observasi secara kebetulan saja. Dalam observasi ini diusahakan mengamati keadaan yang wajar dan yang sebenarnya tanpa usaha yang disengaja untuk mempengaruhi, mengatur, atau memanipulasikannya. Observasi menurut kenyataan, melukiskannya dengan kata-kata secara cermat dan tepat apa yang diamati, mencatatnya dan kemudian mengolahnya dalam rangka masalah yang diteliti secara ilmiah bukanlah pekerjaan yang mudah.

### 2. Wawancara (Interview)

Metode wawancara (Interview) adalah suatu bentuk komunikasi verbal semacam percakapan yang bertujuan memperoleh informasi.

Dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara bebas. Wawancara demikian digunakan jika dipandang sangat perlu untuk mengurangi sedapat-dapatnya variasi yang bisa terjadi antara seorang terwawancara dengan lainnya. Maksud pelaksanaan tidak lain merupakan usaha untuk menghilangkan kemungkinan terjadinya kekeliruan. Ini digunakan untuk mengetahui pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

### 3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, traskrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.

Dalam menggunakan dokumentasi ini peneliti memegang untuk mencari variable yang sudah ditentukan. Apabila terdapat atau muncul variabel yang dicari, maka peneliti tinggal membutuhkan tanda *check* atau *tally* di tempat yang sesuai. Untuk mencatat hal-hal yang bersifat bebas atau belum ditentukan dalam daftar variabel peneliti dapat menggunakan variabel bebas. Metode ini digunakan untuk memperoleh data mengenai keadaan dan lokasi guru ditinjau dari segi pengalaman-pengalaman dalam penerapan pembelajaran *Cooperative Learning* untuk meningkatkan motivasi belajar.

#### **G. Analisis Data**

Analisis data diwakili oleh refleksi putaran penelitian tindakan kelas. Dengan melakukan refleksi penelitian akan memiliki wawasan autentik yang akan membantu dalam menafsirkan datanya. Tetapi perlu diingat bahwa dalam menganalisis data sering peneliti menjadi terlalu subjektif dan oleh karena itu perlu diadakan diskusi dengan teman sejawat untuk melihat datanya lewat perspektif yang berbeda. Dengan kata lain, usaha triangulasi hendaknya dilakukan mengacu pada pendapat atau persepsi orang lain. Akan lebih baik jika dalam menganalisis data yang kompleks peneliti menggunakan teknis analisis kualitatif, yang salah satu modelnya adalah teknik analisis yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman. Analisis data tersebut terdiri atas tiga komponen kegiatan yang saling terkait satu sama lain, yaitu reduksi data, beberan (*display*) data dan penarikan kesimpulan. Reduksi data merupakan proses menyeleksi, menentukan fokus, menyederhanakan,

meringkas, dan mengubah bentuk data mentah yang ada dalam catatan lapangan. Dalam proses ini dilakukan penajaman, pemfokusan, penyisihan data yang kurang bermakna dan menatanya sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat ditarik dan diverifikasi. Misalnya, data tentang proses pembelajaran di kelas dapat direduksi dengan memfokuskan perhatian pada apa yang dilakukan guru pada permulaan pembelajaran (membuka pelajaran), pada bagian inti atau utama pembelajaran dan pada bagian akhir pembelajaran. Pada bagian utama pembelajaran dapat direduksi dengan memfokuskan perhatian pada apakah ada tindakan guru yang berkenaan: upaya membantu atau memfasilitasi siswa dalam memahami isi atau konsep pelajaran, upaya memotivasi siswa atau meningkatkan percaya diri siswa dengan memuji, dan mengelola kelas. Sedangkan data yang dikumpulkan berupa angka atau jenis data kuantitatif menurut *Gugus Action Research* dalam Skripsi Laili Mas'udah, dianalisis secara deskriptif kuantitatif dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{Post rate} - \text{Base rate}}{\text{Base rate}} \times 100 \%$$

Keterangan:

P = Presentase Peningkatan

Post rate = Nilai rata-rata sesudah tindakan

Base rate = Nilai rata-rata sebelum tindakan<sup>49</sup>

## H. Pengecekan Keabsahan Data

Untuk menetapkan keabsahan data dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah cara pengecekan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data sebagai pembanding.<sup>50</sup>

Triangulasi merupakan proses memastikan sesuatu (*getting a 'fix'*) dari berbagai sudut pandang. Istilah ini berkembang dengan fungsi utama untuk meningkatkan ketajaman hasil pengamatan melalui berbagai cara dalam pengumpulan data.<sup>51</sup>

Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan adalah pemeriksaan melalui sumber lainnya. Adapun pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini, penulis menggunakan triangulasi sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui sumber yang berbeda, data yang diperoleh melalui dokumentasi dibandingkan dengan *sumber, metode atau teori*.<sup>52</sup>

## I. Tahapan Penelitian

Seperti yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan. Tahapan penelitian ini mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Taggart, berupa suatu siklus spiral

---

<sup>49</sup> Laili Mas'udah, "Penerapan Cooperative Learning Metode Student Teams Achievement Divisions pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII-B untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 4 Malang", *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah UIN Malang, 2010, hlm 56.

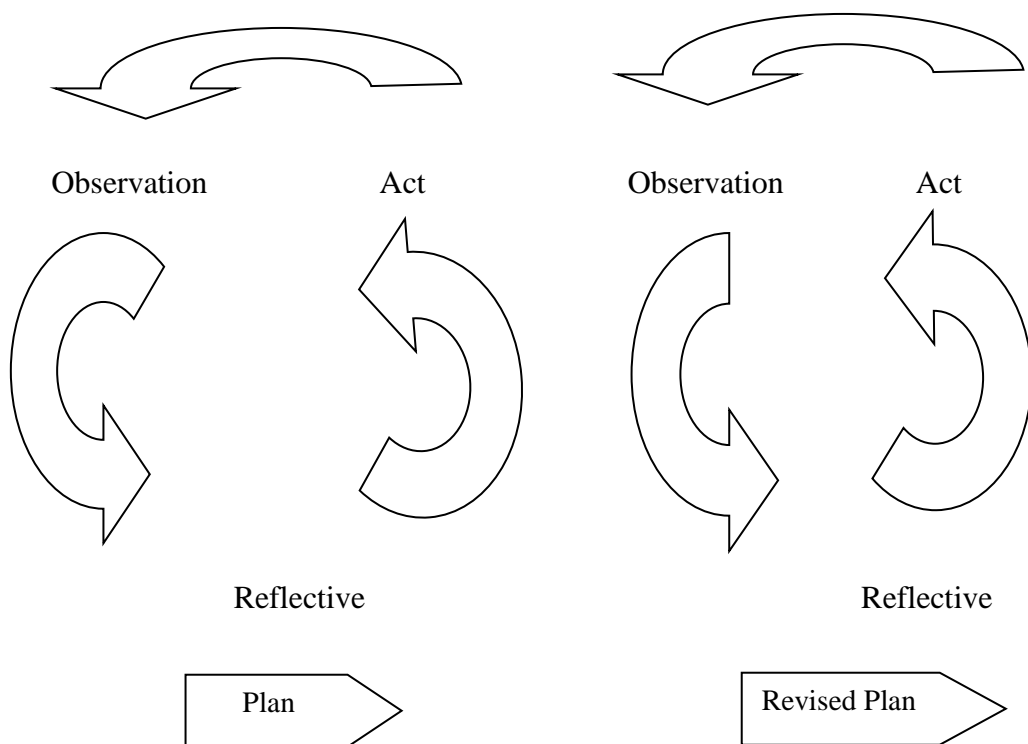
<sup>50</sup> Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm 330.

<sup>51</sup> Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, hlm 128.

<sup>52</sup> Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm 130.

yang meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi yang membentuk siklus demi siklus sampai selesai penelitian.

Secara lebih operasional model Kemmis dan Taggart ini dalam konteks penelitian ini dapat diterjemahkan dalam beberapa tahap penelitian dapat digambarkan seperti berikut:



Gambar 3.2 Alur Penelitian Tindakan Kelas.<sup>53</sup>

### 1. Rencana Tindakan

Sebagai langkah awal penelitian, diperlukan berbagai macam perencanaan yaitu:

<sup>53</sup> Syamsuddin dan Vismaia, *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), hlm 203.

- a) Diskusi dengan guru mata pelajaran tentang model pembelajaran yang akan digunakan.
- b) Guru mata pelajaran membantu peneliti dalam melakukan kegiatan belajar mengajar.
- c) Membantu perencanaan pembelajaran meliputi perencanaan suatu pelajaran.
- d) Menyusun materi pelajaran yang akan disampaikan.
- e) Membuat alat observasi, untuk mengetahui tingkat motivasi belajar siswa.
- f) Menyiapkan media yang akan digunakan.
- g) Menyusun langkah-langkah pembelajaran yang baik.
- h) Menyusun alat evaluasi berupa tes individu.

## **2. Pelaksanaan Tindakan**

### **a. Pendahuluan**

- 1) Memberi salam dan memulai pelajaran dengan membaca basmalah dan berdoa.
- 2) Mengadakan apersepsi.
- 3) Menjelaskan kompetensi yang harus di capai dalam langkah-langkah pembelajaran.
- 4) Memberi motivasi siswa.

### **b. Kegiatan inti**

- 1) Guru membagi murid menjadi lima kelompok, masing-masing terdiri enam atau lima anggota kelompok (tiap kelompok memiliki

anggota yang heterogen, baik jenis kelamin maupun kemampuannya).

- 2) Guru memberi tugas yang berkaitan dengan materi pada hari itu kepada setiap kelompok.
- 3) Tiap kelompok melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru yaitu:
  - (1) Membaca dan mengisi LKS.
  - (2) Saling membantu menguasai bahan ajar atau materi yang diberikan oleh guru melalui *sharing* antara sesama anggota kelompok.
  - (3) Bekerja sama dengan seluruh anggota kelompok masing-masing.
  - (4) Semua anggota kelompok bertanggung jawab atas kelompoknya masing-masing.
  - (5) Menutup LKS dan anggota kelompok bersiap-siap untuk menjawab pertanyaan yang diajukan untuk setiap nomer yang tertera pada masing-masing anggota kelompok.
  - (6) Setiap kelompok menulis 2 pertanyaan yang akan diserahkan kepada kelompok lain begitu juga sebaliknya.
  - (7) Dilanjutkan kepada sesi menjawab pertanyaan dan presentasi jawaban.
  - (8) Memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk menanggapi dan menambahi.

- 4) Selama kegiatan berlangsung guru melakukan penilaian siswa.
- 5) Memberikan pujian kepada salah satu kelompok atas prestasi yang diraih.

c. Refleksi

- (1) Mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar itu tentang beberapa hal yang perlu mendapat perhatian dari sebuah rencana kegiatan pembelajaran yang kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.
- (2) Guru memberikan kesempatan siswa untuk mengungkapkan pengalaman siswa terkait dengan topik pelajaran.

d. Penilaian

Data peningkatan motivasi belajar diperoleh melalui:

- (1) Keseriusan dan partisipasi siswa dalam belajar kelompok.
- (2) Keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapat.
- (3) Antusias dan keaktifan siswa dalam diskusi dan memecahkan masalah.
- (4) Sikap semangat dan antusiasme siswa dalam berkelompok dan mendengarkan presentasi.

### 3. Observasi

Selama kegiatan proses pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan pengambilan data berdasarkan hasil pengamatan dan hasil belajar siswa. Hasil pengamatan dicatat lembar pengamatan. Hal-hal yang dicatat antara

lain: (1) tingkat motivasi belajar siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar, (2) hasil belajar siswa yang diperoleh dari nilai kelompok.

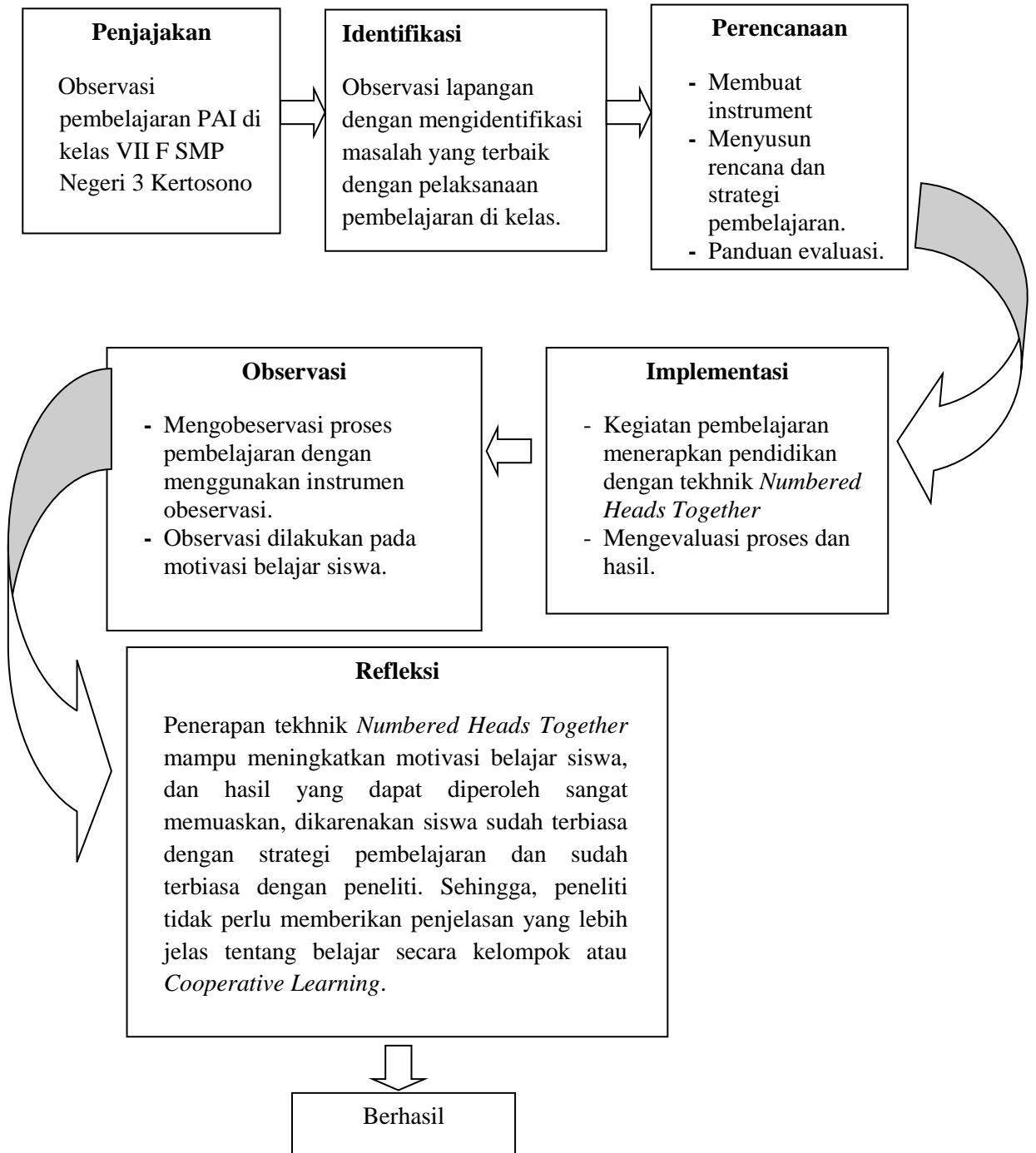
#### **4. Evaluasi/Refleksi**

Tahap evaluasi/refleksi sejajar tetapi tidak tepat sama dengan tahap analisis data dalam penelitian formal. Dikatakan sejajar karena pada tahap ini tim peneliti mencermati, bermakna dan mengevaluasi keseluruhan informasi yang dikumpulkan dalam tahap observasi. Di dalam penelitian tindakan kelas evaluasi/refleksi dilakukan secara kontinue sejalan dengan kemajuan penerapan tindakan, menggunakan berbagai strategi yang dipandang paling tepat yang dapat diubah setiap saat, dan umumnya ditunjukkan untuk mengembangkan rekomendasi-rekomendasi untuk perencanaan siklus penelitian berikutnya.

Di dalam tahap evaluasi/refleksi ini peneliti dapat menganalisis dampak tindakan dan hasil implementasi suatu tahap penelitian dengan acuan *grand theory* atau temuan-temuan dari penelitian yang lain.

Data hasil pengamatan observasi dan hasil belajar siswa, digunakan untuk menyusun refleksi. Refleksi merupakan kegiatan sintesis analisis, integrasi, interpretasi, dan eksplanasi terhadap semua informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan.

### Hasil Penelitian



Gambar 3.3 Hasil Penelitian

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

Salah satu upaya untuk mendeskripsikan keberadaan lokasi penelitian dan mendeskripsikan hasil penelitian yang telah dilaksanakan. Dari beberapa hal di atas tersebut, nantinya kita akan mengetahui apakah teknik *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Penelitian mulai dilaksanakan pada tanggal 03 April 2013 sampai 15 Mei 2013 selama enam kali pertemuan, yaitu pertemuan pertama pada tanggal 03 April 2013 dan pertemuan terakhir tanggal 15 Mei 2013.

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah singkat berdirinya SMP Negeri 3 Kertosono**

SMP Negeri 3 Kertosono berdiri tahun 1983, lokasi di Ds. Pandantoyo Kec. Kertosono, Kepala Sekolah pertama Bp. SOEMADI Ds. TMT 1-8-1984 s/d 1-8-1990 dengan jumlah kelas 12 kelas, dengan luas tanah 18.850 m<sup>2</sup>. Kepala Sekolah kedua Bp. KARSONO TMT 1-8-1990 s/d 1-8-1996 jumlah kelas 15 kelas. Kepala Sekolah ketiga Bp. WIDAYAT, BA TMT 1-8-1996 s/d 21-4-1997 jumlah kelas 15 kelas jumlah guru dan karyawan 60 orang. Kepala Sekolah keempat Bp. WAKIMIN TMT 21-4-1997 s/d 1-1-2003 jumlah kelas 23 kelas jumlah guru dan karyawan 75 orang. Kepala Sekolah kelima Bp. Drs. TEGUH BUDIMAN, MM TMT 31-12-2002 s/d 24-3-2006 jumlah kelas 24 kelas jumlah guru dan karyawan 80 orang. Kepala Sekolah keenam Bp. Drs. SUKO SUPRIJO TMT 24-3-2006 s/d sekarang jumlah kelas 24 kelas jumlah guru dan karyawan 84 orang.

## 2. Lokasi SMP Negeri 3 Kertosono

SMP Negeri 3 Kertosono terletak Ds.Pandantoyo Kec.Kertosono. Terletak di timur jalan setelah masuk sebuah gang. Dari arah pasar Kertosono ke barat  $\pm$  500 m.

## 3. Visi, Misi dan Tujuan SMP Negeri 3 Kertosono

### a) Visi SMP Negeri 3 Kertosono

Visi dari SMP Negeri 3 Kertosono adalah **WAPRESDAYA (Bertaqwa, Berprestasi dan Berbudaya)** dengan motto :

”Dengan Agama Hidup Jadi Terarah”

”Dengan Ilmu Hidup Jadi Mudah”

”Dengan Seni Hidup Jadi Indah”

”Berantas kebodohan meraih kecerdasan sehingga tak terlindas ”

### b) Misi SMP Negeri 3 Kertosono

- 1) Menumbuhkembangkan kegiatan keagamaan yang menunjang dan memperluas pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama warga sekolah
- 2) Terwujudnya kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang adaptif dan proaktif berdasarkan standar nasional pendidikan yang dapat menghantarkan peserta didik mampu hidup mandiri ditengah masyarakat
- 3) Terwujudnya proses pembelajaran dan bimbingan yang interaktif, inspiratif, memotivasi, menyenangkan, menantang, dan mendorong peserta didik untuk berpartisipasi aktif

- 4) Melaksanakan pengembangan bakat dan minat siswa secara optimal guna Terwujudnya prestasi bidang akademik dan non akademik tingkat propinsi serta Terwujudnya pendidikan yang menghasilkan lulusan yang cerdas dan berkualitas
- 5) Terwujudnya pendidik dan tenaga kependidikan dengan kompetensi sesuai kualifikasi dari Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP)
- 6) Terwujudnya pembelajaran yang berbasis ICT, lingkungan yang bersih, indah, aman, nyaman dan kondusif untuk belajar aktif, kreatif dan menyenangkan
- 7) Terwujudnya sistem penilaian dengan komputerasi sesuai standar nasional pendidikan
- 8) Terwujudnya MBS dengan melibatkan stake holder, partisipasi orang tua/wali siswa, dan tokoh masyarakat dalam pembiayaan dan peningkatan mutu sekolah yang transparan dan akuntabel
- 9) Terwujudnya budaya disiplin, berkarakter, kepekaan sosial yang harmonis antar warga sekolah dengan warga masyarakat

**c) Tujuan SMP Negeri 3 Kertosono**

Tujuan yang ingin dicapai oleh SMP Negeri 3 Kertosono adalah :

- 1) Sekolah mampu melaksanakan kegiatan keagamaan yang menunjang pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama melalui peringatan hari besar agama dan pesantren kilat.

- 2) Sekolah mampu menghasilkan prestasi dalam bidang keagamaan ( MTQ, CCQ, Syahril/Khitobah )
- 3) Sekolah mampu melaksanakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) yang adaptif dan proaktif berdasarkan standar nasional pendidikan
- 4) Sekolah mampu merevisi KTSP yang disahkan oleh dinas pendidikan
- 5) Sekolah mampu melaksanakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan (PAIKEM)

#### **4. Inventaris yang ada di SMP Negeri 3 Kertosono**

Inventaris yang ada di SMP Negeri 3 Kertosono dapat dilihat pada lampiran Tabel 4.

#### **5. Data Guru dan Karyawan serta Struktur Organisasi Tahun 2012/2013 di SMP Negeri 3 Kertosono**

Data guru dan karyawan adalah data tentang guru dan karyawan yang ada di SMP Negeri 3 Kertosono. Struktur organisasi susunan kepengurusan yang ada di sekolah ataupun yang lainnya. Dapat dilihat terlampir pada lampiran 10.

#### **6. Data Jumlah Siswa Tahun 2012/2013 di SMP Negeri 3 Kertosono**

Data jumlah siswa dapat dilihat di lampiran Tabel 1.

#### **7. Denah Lokasi SMP Negeri 3 Kertosono**

Denah lokasi SMP Negeri 3 Kertosono adalah sebagaimana yang terlampir pada lampiran 11.

## **B. Paparan Data Sebelum Tindakan**

Sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti mengadakan pertemuan pada hari selasa tanggal 26 Maret dengan guru PAI SMP Negeri 3 Kertosono Nganjuk. Dalam pertemuan itu peneliti menyampaikan tujuan untuk melaksanakan penelitian di sekolah tersebut. Kemudian peneliti bertemu dengan Kepala Sekolah pada tanggal 1 April 2013 untuk menyampaikan hal tersebut. Kepala Sekolah, Waka kurikulum serta guru PAI memberikan izin untuk melakukan penelitian. Kemudian peneliti dan guru PAI mengadakan diskusi untuk merencanakan penelitian yang akan dilaksanakan. Guru memberikan pilihan tentang kelas atau objek yang akan dijadikan sumber atau objek penelitian. Dengan pertimbangan bahwa kelas VII F tersebut yang mempunyai kemampuan yang baik dalam disiplin dan mempunyai rasa tanggung jawab yang besar terhadap apa yang di tugaskan oleh guru, selain itu juga semangat tinggi yang masih dimiliki oleh kelas VII.

Pada hasil observasi awal menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran guru masih menggunakan pendekatan pembelajaran tradisional-konvensional, metode yang digunakan masih ceramah dan latihan/ penugasan, motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) relatif rendah, siswa sering ramai sendiri ketika mengikuti proses pembelajaran dan banyak bicara. Hal ini dikatakan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) kelas VII F SMP Negeri 3 Kertosono Nganjuk.

Selama ini kami dalam kegiatan pembelajaran PAI kelas VII masih sering menggunakan metode ceramah dan penugasan, tapi bukan

berarti kami tidak pernah ke ruang multimedia, saya juga pernah mengajak mereka ke ruang pembelajaran multimedia dan menggunakan media berupa powerpoint.<sup>54</sup>

Selain pernyataan dari guru bidang studi, saya juga mewawancarai para siswa, mereka mengaku bahwa selama ini proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang mereka ikuti masih menggunakan metode yang biasa, yaitu metode ceramah, mereka hanya disuruh mendengarkan dan setelahnya diberi tugas untuk dikerjakan.

Iya bu selama ini Pak Guru hanya menerangkan di depan kelas, setelah itu disuruh mengerjakan LKS, trus biasanya Pak Guru juga meninggalkan kami di kelas.<sup>55</sup>

Selain itu, siswa kelas VII F SMP Negeri 3 Kertosono Nganjuk juga sangat heterogen, baik dari segi kemampuan akademis maupun latar belakang siswa itu sendiri. Mereka sangat aktif dalam hal pelajaran maupun ramai di kelas. Akan tetapi dari segi motivasi belajarnya sangat kurang. Hal ini dikatakan oleh salah satu guru BK.

Memang benar, Bu anak-anak kelas VII F itu ramai dan banyak bicara, dan nakalnya itu merata satu kelas. Kadang memang perlu diberi penegasan.<sup>56</sup>

## **1. Rencana Tindakan Pre Tes**

Sebelum tindakan dimulai, terlebih dahulu peneliti mengadakan pre tes dengan menerapkan strategi konvensional. Menggunakan metode ceramah dan tanya jawab seperti yang dilakukan pengajar sebelumnya. Adapun beberapa tahapan persiapan dalam melaksanakan pre tes, antara lain:

---

<sup>54</sup> Wawancara dengan Bapak Haris K, selaku guru mata pelajaran PAI kelas VII F SMP Negeri 3 Kertosono Nganjuk, tgl 26 Maret 2013

<sup>55</sup> Wawancara dengan Tarinda Viva Filo Sofia, siswi kelas VII F SMP Negeri 3 Kertosono, tgl 3 April 2013

<sup>56</sup> Wawancara dengan Bapak Didik, selaku guru BK SMP Negeri 3 Kertosono tanggal 03 April 2013

- a. Membuat perencanaan pembelajaran
- b. Menyiapkan instrument bantu berupa lembar observasi motivasi belajar siswa.
- c. Membuat rencana pembelajaran, sebagai berikut:
  - 1) Membuka pelajaran (10 Menit)
    - a) Memberi salam dan memulai pelajaran dengan membaca basmalah dan berdoa
    - b) Mengadakan apersepsi
    - c) Menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dalam langkah-langkah pembelajaran.
    - d) Guru menjelaskan rencana kegiatan pembelajaran saat itu, yaitu mengkaji bersama topik pembahasan tentang Sholat Jum'at.
  - 2) Inti pembelajaran (60 Menit)
    - a) Guru membagikan lembar pertanyaan yang telah dipersiapkan kepada siswa.
    - b) Siswa mengisi lembar pertanyaan tersebut
    - c) Guru menerangkan tentang Shalat Jum'at dan membacakan dalil shalat Jum'at yakni al-Qur'an surat al-Jumu'ah ayat 9.
    - d) Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai materi pelajaran.
    - e) Guru meminta tiap kelompok untuk menanggapi pertanyaan.
  - 3) Penutup pelajaran (10 Menit)

- a) Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap proses dan hasil belajar.
- b) Siswa ditugasi menyalin dalil shalat Jum'at.
- c) Selama kegiatan berlangsung guru melakukan penilaian.
- d) Mengakhiri pelajaran dengan bacaan Hamdalah dan mengucapkan salam.

## **2. Pelaksanaan Pre Tes**

Pre tes dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 03 April 2013 dengan menggunakan strategi pembelajaran konvensional yaitu metode ceramah dan tanya jawab seperti yang dilakukan pengajar sebelumnya. Sebelum pembelajaran dimulai terlebih dahulu guru mengucapkan salam dilanjutkan dengan bacaan basmalah. Menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dalam langkah-langkah pembelajaran. Guru menjelaskan rencana kegiatan pembelajaran saat itu, yaitu mengkaji bersama topik pembahasan tentang Sholat Jum'at.

Pre tes dilakukan dengan cara mengisi lembar pertanyaan yang telah dibagikan mengenai materi yang telah disesuaikan dengan SK/KD. Kemudian guru mencoba melempar pertanyaan kepada siswa tentang materi minggu lalu yaitu Sholat Jum'at, tetapi respon siswa dalam menjawab pertanyaan siswa kurang responsif dan cenderung tidak *gubris* bahkan di tempat duduk yang lain ada siswa yang sedang asyik menggoda temannya sehingga kelas terkesan tidak hidup karena tidak ada motivasi belajar dalam diri siswa dan interaksi yang kurang baik.

Sebagian dari siswa masih banyak yang kurang responsif dengan pertanyaan yang diajukan oleh guru dan sebagian masih ada yang hanya senyum-senyum ketika dilempari pertanyaan. Kemudian guru mengajarkan tentang materi sholat Jum'at serta bacaan niat dan dalil naqlinya. Siswa mendengarkan guru membaca kemudian siswa menirukan dan yang terakhir adalah membaca bersama-sama. Kemudian pembelajaran ditutup dengan salam.

### **3. Observasi dan Hasil Pre Tes**

Berdasarkan hasil pre tes yang telah dilaksanakan, siswa tampak kurang antusias terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), mereka terlihat kurang antusias untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan baik. Selain itu, saat menjawab pertanyaan pre tes siswa kurang bersemangat.

Berdasarkan hasil observasi pada pre tes menunjukkan rendahnya pengetahuan siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), serta indikator rendahnya komunikasi siswa ditandai dengan banyaknya siswa yang masih saja minta penjelasan karena tidak memperhatikan penjelasan dan juga keaktifan yang sangat kurang yang ditandai dengan siswa yang lebih suka mendengarkan saja daripada bertanya.

Hasil pre test menunjukkan, bahwa siswa cenderung pasif kurang berani untuk bertanya dan mengungkapkan ide, siswa lebih suka mendengarkan guru memberikan informasi.

Kebanyakan dari siswa kelihatanya jenuh terhadap pelajaran. Karena kurangnya interaksi antar guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa terhadap pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) masih kurang maksimal. Dari hasil evaluasi pre tes siswa, dapat diketahui bahwa siswa masih dibawah standar ketuntasan minimum dalam memahami materi dan juga menjawab pertanyaan, dimana pada saat pre test didapatkan rata-rata nilai 66.

#### **4. Refleksi Pre Tes**

Dari hasil pre tes dapat diambil kesimpulan bahwa dengan strategi pembelajaran konvensional dengan ceramah dan tanya jawab tidak cocok diterapkan dalam belajar, siswa masih kelihatan pasif dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), masih rendahnya motivasi belajar yang dimiliki siswa. Permasalahan yang ditemukan pada saat pembelajaran berlangsung, antara lain:

- a. Pembelajaran terlihat biasa saja dan tidak menarik
- b. Pembelajaran kurang bermakna karena strategi konvensional yang kurang diperhatikan oleh siswa.
- c. Pada saat pembelajaran berlangsung, masih ada beberapa siswa yang bermain sendiri.

Berdasarkan hasil pre test yang telah dilaksanakan, maka perlu dipersiapkan pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

- a. Memberi pengertian kepada siswa akan pentingnya suatu pembelajaran.

- b. Memotivasi siswa agar semangat dalam belajar dan mengungkapkan pertanyaan serta menanggapi pertanyaan Guru maupun teman.
- c. Menerapkan model pembelajaran.

**Tabel 4.1 Instrument Pre Test**

<b>Sub Variabel</b>	<b>Indikator</b>
Bekerjasama dengan kelompok belajar	Siswa masih belum bisa belajar secara kelompok dan bekerjasama dalam kelompok
Keberanian mengemukakan pendapat	Rata-rata siswa masih belum berani bicara. Mereka hanya diam dan mendengarkan
Memecahkan masalah	Dalam memecahkan masalah, siswa terlihat belum bisa.
Sikap semangat (motivasi)	Siswa tidak semangat dalam pembelajaran. Mereka terlihat sibuk berbicara sendiri dengan teman yang lainnya.

### **C. Paparan Data Setelah Tindakan**

#### **1. Siklus I**

##### **a. Rencana Tindakan Siklus I**

Pada perencanaan tindakan siklus I, peneliti menerapkan teknik *Numbered Heads Together* dengan teknik pembelajaran seperti ini peneliti berusaha membantu siswa dalam belajar secara berkelompok untuk saling berdiskusi mengenai materi tentang sholat Jum'at. Siklus I dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Sebelum siklus I dilaksanakan peneliti

melakukan tahap-tahap persiapan untuk teknik *Numbered Heads Together*.

Adapun beberapa tahap persiapan sebagai berikut :

- a. Menyiapkan modul pembelajaran.
- b. Membuat RPP
- c. Membagi siswa menjadi lima kelompok.
- d. Menyiapkan instrument penelitian yang digunakan untuk meneliti peningkatan motivasi belajar siswa
- e. Membuat langkah-langkah pembelajaran pada siklus I meliputi:
  - 1) Pembukaan (10 menit)
    - a) Memberi salam dan memulai pelajaran dengan membaca basmalah dan berdoa
    - b) Mengadakan apersepsi
    - c) Menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dalam langkah-langkah pembelajaran.
    - d) Guru menjelaskan rencana kegiatan pembelajaran saat itu, yaitu mengkaji bersama topik pembahasan tentang Shalat Jum'at.
  - 2) Kegiatan inti (60 menit)
    - a) Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok dalam berdiskusi. Tiap kelompok beranggotakan 5-6 orang.
    - b) Guru menerangkan pengertian Sholat Jum'at, membaca Surat al-Jumu'ah ayat 9.

- c) Secara individu siswa membaca dan menelaah serta memahami materi ketentuan shalat Jum'at.
- d) Secara kelompok mendiskusikan tentang ketentuan dan tata cara shalat Jum'at.
- e) Secara individu siswa membaca dan menelaah serta memahami materi tentang halangan dan hikmah shalat jum'at shalat Jum'at.
- f) Secara kelompok mendiskusikan tentang halangan dan hikmah shalat Jum'at. Yang tahu memberi tahu kepada yang kurang tahu.
- g) Guru membacakan beberapa pertanyaan yang akan dijawab oleh tiap anggota kelompok yang nomornya disebutkan. Dan anggota kelompok yang disebutkan nomornya itulah yang bertanggungjawab terhadap kelompoknya.
- h) Tiap kelompok mengajukan 1 pertanyaan tentang materi yang belum dipahami. Dan kelompok lain menanggapi.
- i) Guru memberi penjelasan dan kesimpulan dari pembahasan ketentuan shalat Jum'at
- j) Guru memberi nilai terhadap masing-masing kelompok  
*(Contoh nilai-nilai karakter yang dapat ditanamkan melalui indikator-indikator di atas: religius, santun, bertanggung jawab, disiplin, percaya diri, berpikir logis, kritis, kreatif inovatif, ingin tahu dan cinta ilmu.)*

3) Penutup pembelajaran (10 menit)

- a) Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap proses dan hasil belajar.
- b) Siswa ditugasi menyalin dalil shalat jum'at.
- c) Selama kegiatan berlangsung guru melakukan penilaian.
- d) Mengakhiri pelajaran dengan bacaan Hamdalah dan mengucapkan salam

**b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

Pada pelaksanaan siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 10 dan 17 April 2013. Pembelajaran berlangsung selama 2 X 40 menit untuk setiap pertemuan. Adapun langkah-langkah pembelajaran yang telah direncanakan adalah sebagai berikut.

Pada siklus I, pertemuan pertama peneliti menerapkan teknik *Numbered Heads Together*. Adapun indikator pencapaian yang harus dicapai pada pertemuan pertama adalah menjelaskan pengertian shalat Jum'at, menyebutkan hikmah shalat Jum'at serta menjelaskan ayat yang berhubungan dengan shalat Jum'at yaitu Al-Qur'an surat al-Jumu'ah ayat 9.

Sebelum pembelajaran dimulai terlebih dahulu guru mengucapkan salam dilanjutkan dengan membaca basmalah dan do'a bersama-sama dengan guru. Mengadakan apersepsi. Menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dalam langkah-langkah pembelajaran. Guru menjelaskan rencana kegiatan pembelajaran saat itu, yaitu mengkaji

bersama topik pembahasan tentang Shalat Jum'at. Kemudian guru memberitahukan kepada siswa metode yang akan diterapkan selanjutnya guru memberikan motivasi dan pengarahan atau gambaran tentang materi yang akan disampaikan.

Saat pembelajaran *Cooperative Learning* dengan teknik *Numbered Heads Together* berlangsung guru bertindak sebagai fasilitator. Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok dalam berdiskusi dan tiap kelompok beranggotakan 5-6 orang, pembelajaran dimulai ketika siswa sudah berkumpul dengan kelompoknya masing-masing dan sudah siap untuk menerima pelajaran untuk membantu siswa dalam mempermudah proses belajar mengajar di kelas.

Agar pembelajaran lebih efektif, setiap kelompok dianjurkan untuk berusaha memahami teks yang ada pada buku paket maupun LKS dan siswa diperbolehkan membawa referensi lain seperti buku panduan atau paket yang terkait dengan pembahasan. Tiap kelompok bekerjasama dengan seluruh anggota kelompok masing-masing (yang tahu memberi tahu pada yang kurang tahu, yang pandai mengajari yang lemah), kemudian Guru memberi pertanyaan kepada anggota kelompok yang disebutkan nomornya. Anggota kelompok tersebut bertanggungjawab atas kelompoknya masing-masing,. Dalam hal ini, siswa dituntut untuk memperhatikan dan menjawab pertanyaan tersebut.

Guru bertugas mengontrol secara keseluruhan kelompok dan membantu apabila ada beberapa kelompok yang mengalami kesulitan dalam memahami materi dan maksud pembahasan. Selanjutnya guru memberi kesempatan bagi kelompok yang ingin bertanya, kemudian mengajak siswa untuk berdiskusi mengenai jawaban dari pertanyaan tersebut.

Sebagai penutup guru mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar. Kemudian menugasi siswa untuk menyalin dalil shalat Jum'at. Melakukan evaluasi dengan menanyakan kembali kepada siswa hikmah adanya shalat Jum'at. Guru memberi kesempatan kepada beberapa siswa untuk menyimpulkan pertemuan hari ini, dan mengungkapkan pengalaman mereka, yang berkaitan dengan shalat Jum'at. Kemudian ditutup dengan membaca do'a dan dilanjutkan dengan salam.

Penilaian dilakukan dengan menilai keseriusan dan partisipasi siswa dalam belajar kelompok, keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapat, antusias dan keaktifan siswa dalam diskusi dan memecahkan masalah, sikap semangat dan antusiasme siswa dalam berkelompok dan mendengarkan presentasi, kemampuan siswa dalam menjawab dan menanggapi pertanyaan dari guru maupun kelompok lain.

Pada pertemuan kedua, peneliti masih menerapkan teknik *Numbered Heads Together* diupayakan agar siswa lebih aktif dan bisa

mengemukakan pendapatnya dalam mengungkapkan ide-ide yang dimiliki dan dapat bersaing dengan kelompok lain sehingga menimbulkan keberanian dan semangat dalam belajar.

Adapun indikator pencapaian yang harus dicapai pada pertemuan kedua adalah siswa dapat menjelaskan tata cara shalat Jum'at dan mempraktikkan di sekolah.

Pembelajaran dilakukan seperti biasanya yaitu pada jam pertama didahului dengan memberi salam dilanjutkan dengan membaca basmalah dan do'a bersama. Mengadakan apersepsi. Menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dalam langkah-langkah pembelajaran. Guru menjelaskan rencana kegiatan pembelajaran saat itu, yaitu mengkaji bersama topik pembahasan tentang Shalat Jum'at. Kemudian guru memberitahukan kepada siswa metode yang akan diterapkan selanjutnya guru memberikan motivasi dan pengarahan atau gambaran tentang materi yang akan disampaikan.

Pembelajaran dimulai dengan mempersiapkan kelompok pada ruang kerjanya masing-masing. Setiap kelompok akan mendapatkan tugas masing-masing. Hal ini dilakukan untuk mempermudah setiap kelompok mengenali kelompok yang lain sehingga persaingan sehat antar kelompok akan benar-benar terjadi.

Pembelajaran berjalan seperti sebelumnya, setiap siswa berusaha memahami materi pembelajaran dan tiap kelompok melaksanakan tugas yang diberikan guru, yaitu mengilustrasikan materi yang

berkaitan dengan tata cara shalat Jum'at, yang telah dibagikan kepada setiap kelompok, bekerjasama dengan seluruh anggota kelompok masing-masing (yang tahu memberi tahu pada yang kurang tahu, yang pandai mengajari yang lemah), anggota kelompok bertanggungjawab atas kelompoknya masing-masing. Masing-masing kelompok secara bergilir mempraktikkan shalat Jum'at di musholla sekolah dan kelompok lain mengamati tiap gerakan, setelah selesai kemudian guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk berkomentar.

Agar siswa aktif dan melatih dalam komunikasinya dalam belajar maka guru memberi kesempatan kepada kelompok yang lain untuk bertanya sambil mengacungkan tangan sebagai tanda keberanian untuk bertanya. Disini guru sebagai fasilitator membantu siswa aktif berpendapat dan sewaktu-waktu guru bisa meluruskan pendapat mereka, begitu seterusnya. Dan selanjutnya penutupan yang diakhiri dengan salam.

### **c. Observasi Siklus I**

Dari hasil pre test, siswa tampak masih kurang antusias dalam pembelajaran. Hal tersebut dapat diamati bahwa siswa pada saat pre test mereka masih malu-malu dan kurang bersemangat. Pada siklus I ini banyak dari siswa yang masih belum dapat bekerjasama dengan baik dengan kelompoknya hal ini ditandai dengan tidak kompaknya satu kelompok dalam menjawab pertanyaan. Selain itu masih banyak dari anggota kelompok tidak mengerti dan tidak mau tahu apa yang

dibahas dalam kelompoknya sehingga ada yang tidak mau berbicara dan mengungkapkan pendapatnya. Akan tetapi ada beberapa sebagian kecil dari siswa yang memang sudah baik dalam bertanggungjawab dalam kelompok.

Selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung, peneliti bertindak sebagai guru dan sekaligus sebagai *observer* untuk mencatat lembar instrumen pada pedoman observasi. Dari hasil pengamatan terhadap siswa pada tahap pendahuluan ini belum ada peningkatan dalam motivasi belajar siswa dalam kerja kelompok. Sebagian siswa masih ada yang bekerja sendiri dan juga ada juga yang acuh tak acuh terhadap anggota kelompoknya, sehingga tidak ada tanggungjawab dan juga kekompakan dalam kelompok.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran yang semula nilai rata-rata motivasi belajar pada pre tes sebesar 1,36 pada siklus I nilai rata-ratanya meningkat menjadi 1,63 atau meningkat 19%.

#### **d. Refleksi Siklus I**

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan teknik *Numbered Heads Together* pada materi Pendidikan Agama Islam (PAI). Pada waktu pertama diterapkan oleh peneliti siswa masih banyak yang belum menguasai pelajaran karena kurang kompak dalam belajar kelompok. Semangat dan motivasi belajar siswa juga

kurang sehingga dari tiap-tiap kelompok hanya ada satu atau dua anggota yang aktif.

Hasil observasi yang dilaksanakan pada siklus I masih banyak kendala yang ditemukan ketika dilaksanakan teknik *Numbered Heads Together*. Permasalahan yang ditemukan pada saat pelajaran berlangsung, antara lain:

- a. Kegiatan diskusi kelompok kurang bisa membawa siswa untuk bekerjasama dengan kelompoknya dan belum bias membangkitkan semangat dan motivasi belajar siswa.
- b. Kerja sama dalam kelompok untuk memecahkan suatu gagasan dimiliki sebagian besar siswa yang prestasinya tinggi dikelas sehingga siswa yang pasif tidak mendapat kesempatan untuk aktif mengungkapkan pendapat.

Berdasarkan hasil analisis dan refleksi pada siklus I yang sudah dilaksanakan, maka perlu dipersiapkan pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

- a. Guru lebih banyak memberikan dorongan tentang manfaat materi pelajaran yang dipelajari, terutama pada kelompok yang pasif dan kurang bersemangat dalam proses pembelajaran.
- b. Pada kegiatan pembelajaran, sebaiknya dominasi guru agak dikurangi sehingga proses belajar mengajar lebih tampak kepada proses belajar yang berpusat pada siswa atau *Student Center*

sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

- c. Memberi pengertian akan pentingnya kerja sama dalam kelompok.

**Tabel 4.2 Pengamatan Siklus I**

<b>Sub Variabel</b>	<b>Indikator</b>
Bekerjasama dengan kelompok belajar	Dalam siklus I, siswa sudah belajar secara kelompok tapi belum bisa kompak.
Keberanian mengemukakan pendapat	Siswa sudah mulai bertanya kepada guru meskipun dengan malu-malu.
Memecahkan masalah	Dalam memecahkan masalah, siswa sudah mulai bisa. Mereka terlihat memecahkan masalah bersama dalam kelompok
Sikap semangat (motivasi)	Siswa sudah ada semangat dan mulai memperhatikan guru dalam belajar meskipun kadang sedikit ramai.

## 2. Siklus II

### a. Rencana Tindakan Siklus II

Rencana tindakan siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 1 dan 8 Mei 2013. Peneliti tetap menerapkan teknik *Numbered Heads Together* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Untuk mengantisipasi kekurangan pada siklus I, maka peneliti benar-benar

mempersiapkan pelaksanaan siklus II dengan membuat rencana pada tindakan II, sehingga kesalahan yang terjadi pada siklus I tidak terjadi lagi pada siklus II dan sebelum siklus II dilaksanakan peneliti mempersiapkan beberapa tahap, antara lain:

- a. Membuat RPP
- b. Membagi siswa menjadi lima kelompok
- c. Mempersiapkan instrumen penelitian untuk yang digunakan untuk meneliti peningkatan motivasi belajar siswa.
- d. Membuat langkah-langkah pembelajaran pada siklus II, antara lain:
  - 1) Pembukaan (10 menit)
    - a) Memberi salam dan memulai pelajaran dengan membaca basmalah dan berdo'a.
    - b) Mengadakan apersepsi
    - c) Menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dalam langkah-langkah pembelajaran.
    - d) Guru menjelaskan rencana kegiatan pembelajaran saat itu, yaitu mengkaji bersama topik pembahasan tentang Shalat Jamak dan Qashar.
  - 2) Kegiatan inti (60 menit)
    - a) Guru membagi siswa menjadi 5 kelompok dalam berdiskusi. Tiap kelompok beranggotakan 5-6 orang.
    - b) Guru menerangkan pengertian Shalat Jamak dan Qashar.

- c) Secara individu siswa membaca dan menelaah serta memahami materi ketentuan shalat Jamak dan Qashar
- d) Secara kelompok mendiskusikan tentang ketentuan dan tata cara shalat Jamak dan Qashar.
- e) Secara individu siswa membaca dan menelaah serta memahami materi tentang syarat diperbolehkannya shalat Jamak dan diperbolehkannya shalat Qashar
- f) Secara kelompok mendiskusikan tentang syarat diperbolehkannya shalat Jamak dan diperbolehkannya shalat Qashar. Yang tahu memberi tahu kepada yang kurang tahu.
- g) Guru membacakan beberapa pertanyaan yang akan dijawab oleh tiap anggota kelompok yang nomornya disebutkan. Dan anggota kelompok yang disebutkan nomornya itulah yang bertanggungjawab terhadap kelompoknya.
- h) Tiap kelompok mengajukan 1 pertanyaan tentang materi yang belum dipahami. Dan kelompok lain menanggapi.
- i) Guru memberi penjelasan dan kesimpulan dari pembahasan ketentuan shalat Jamak dan Qashar.
- j) Guru memberi nilai terhadap masing-masing kelompok  
(*Contoh nilai-nilai karakter yang dapat ditanamkan melalui indikator-indikator di atas: religius, santun, bertanggung jawab, disiplin, percaya diri, berpikir logis, kritis, kreatif inovatif, ingin tahu dan cinta ilmu.*)

### 3) Penutup pembelajaran (10 menit)

- a) Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap proses dan hasil belajar.
- b) Siswa ditugasi menyalin niat shalat Jamak dan Qashar.
- c) Selama kegiatan berlangsung guru melakukan penilaian.
- d) Mengakhiri pelajaran dengan bacaan Hamdalah dan mengucapkan salam

#### **b. Pelaksanaan Tindakan Siklus II**

Siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan, pada pertemuan pertama dilaksanakan tanggal 1 Mei 2013 dan pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 8 Mei 2013. Pembelajaran berlangsung selama 2 X 40 menit untuk setiap pertemuan. Selanjutnya peneliti melakukan tahapan-tahapan seperti yang telah direncanakan sebelumnya.

Pertemuan pertama pada siklus II pada tanggal 1 Mei, peneliti masih menggunakan teknik *Numbered Heads Together*. Adapun indikator yang harus dicapai pada pertemuan pertama adalah siswa dapat menjelaskan pengertian shalat Jamak dan Qashar serta dasar hukumnya, menyebutkan shalat apa saja yang boleh diJamak dan diQashar, menyebutkan syarat-syarat shalat Jamak dan Qashar.

Pembelajaran dimulai seperti biasanya guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam dilanjutkan dengan membaca basmalah dan do'a bersama. Mengadakan apersepsi. Menjelaskan kompetensi

yang harus dicapai dalam langkah-langkah pembelajaran. Guru menjelaskan rencana kegiatan pembelajaran saat itu, yaitu mengkaji bersama topik pembahasan tentang Shalat Jamak dan Qashar. Kemudian guru memberitahukan kepada siswa metode yang akan diterapkan selanjutnya guru memberikan motivasi dan pengarahan atau gambaran tentang materi yang akan disampaikan. Kemudian sebelum memulai pelajaran terlebih dahulu guru mengajukan pertanyaan kepada siswa:

Sebelum kita memulai pelajarannya, ada yang tahu apa pengertian shalat Jamak dan Qashar?”. Kemudian Amalia menjawab:” shalat yang dikumpulkan dan diringkas,bu.” “iya benar,lalu disini siapa yang sudah pernah melaksanakan shalat Jamak Qashar?”. Kemudian salah satu murid pun nyeletuk “niatnya saja nggak hafal bu”<sup>57</sup>

Pada kegiatan inti, guru masih membagi kelompok dalam berdiskusi, sesuai kelompok diskusi pada siklus I. Selanjutnya bekerjasama dengan seluruh anggota kelompok masing-masing (yang tahu memberi tahu pada yang kurang tahu, yang pandai mengajari yang lemah), kemudian Guru memberi pertanyaan kepada anggota kelompok yang disebutkan nomornya. Anggota kelompok tersebut bertanggungjawab atas kelompoknya masing-masing,. Dalam hal ini, siswa dituntut untuk memperhatikan dan menjawab pertanyaan tersebut.

Selanjutnya guru memberikan pujian kepada salah satu kelompok atas prestasi yang diraih. Yaitu kelompok yang paling aktif menjawab

---

<sup>57</sup> Jawaban dari Amaliya Fahrul Jannah pada pertemuan pertama siklus II tanggal 1 Mei 2013

dan mau berbicara secara menyeluruh bukan hanya perwakilan saja. Kemudian guru menanyakan apakah ada kesulitan dalam diskusi yang baru saja dilaksanakan, rata-rata dari masing-masing kelompok kerja mengacungkan tangan sebagai respon positif kepada guru.

Keberanian dan semangat siswa dalam mengungkapkan pendapat pada pertemuan kali ini lebih banyak dibanding pada siklus sebelumnya. Sebagai fasilitator guru dapat membantu siswa dengan mengarahkan jawaban yang lebih tepat.

Sebelum pembelajaran ditutup terlebih dulu guru bertanya kepada siswa terkait pembelajaran hari ini, mereka rata-rata menyatakan senang, gembira. Hal ini dapat dilihat dari raut wajahnya yang penuh semangat. Mereka mengungkapkan rasa suka dengan teknik pembelajaran yang telah diterapkan sehingga mereka mendapatkan apa yang belum mereka ketahui.

“Bu, rabu depan lagi ya...Pertanyaannya yang banyak bu biar kita nggak kehabisan pertanyaan.”<sup>58</sup>

Sebagai penutup guru mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar. Kemudian menugasi siswa untuk menyalin niat shalat Jamak dan Qashar. Melakukan evaluasi dengan menanyakan kembali kepada siswa tentang syarat-syarat shalat Jamak dan Qashar. Guru memberi kesempatan kepada beberapa siswa untuk menyimpulkan pertemuan hari ini, dan mengungkapkan pengalaman mereka, yang

---

<sup>58</sup> Ungkap beberapa siswa saat penutup pada pertemuan pertama siklus II tanggal 1 Mei 2013.

berkaitan dengan shalat Jamak dan Qashar. Kemudian ditutup dengan membaca do'a dan dilanjutkan dengan salam.

Penilaian dilakukan dengan menilai keseriusan dan partisipasi siswa dalam belajar kelompok, keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapat, antusias dan keaktifan siswa dalam diskusi dan memecahkan masalah, sikap semangat dan antusiasme siswa dalam berkelompok dan mendengarkan presentasi, kemampuan siswa dalam menjawab dan menanggapi pertanyaan dari guru maupun kelompok lain.

Pada pertemuan kedua, peneliti masih menerapkan teknik *Numbered Heads Together* diupayakan agar siswa lebih aktif dan bisa mengemukakan pendapatnya dalam mengungkapkan ide-ide yang dimiliki dan dapat bersaing dengan kelompok lain sehingga menimbulkan keberanian dan semangat dalam belajar.

Adapun indikator pencapaian yang harus dicapai pada pertemuan kedua adalah siswa dapat menjelaskan tata cara shalat Jamak dan Qashar, dan dapat mempraktikkan di sekolah.

Pembelajaran dilakukan seperti biasanya yaitu pada jam pertama didahului dengan memberi salam dilanjutkan dengan membaca basmalah dan do'a bersama. Mengadakan apersepsi. Menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dalam langkah-langkah pembelajaran. Guru menjelaskan rencana kegiatan pembelajaran saat itu, yaitu mengkaji bersama topik pembahasan tentang Shalat Jamak dan

Qashar. Kemudian guru memberitahukan kepada siswa metode yang akan diterapkan selanjutnya guru memberikan motivasi dan pengarahan atau gambaran tentang materi yang akan disampaikan.

Pembelajaran dimulai dengan mempersiapkan kelompok pada ruang kerjanya masing-masing. Setiap kelompok akan mendapatkan tugas masing-masing. Hal ini dilakukan untuk mempermudah setiap kelompok mengenali kelompok yang lain sehingga persaingan sehat antar kelompok akan benar-benar terjadi.

Pembelajaran berjalan seperti sebelumnya, setiap siswa berusaha memahami materi pembelajaran dan tiap kelompok melaksanakan tugas yang diberikan guru, yaitu mengilustrasikan materi yang berkaitan dengan tata cara shalat Jamak dan Qashar, yang telah dibagikan kepada setiap kelompok, bekerjasama dengan seluruh anggota kelompok masing-masing (yang tahu memberi tahu pada yang kurang tahu, yang pandai mengajari yang lemah), anggota kelompok bertanggungjawab atas kelompoknya masing-masing. Masing-masing kelompok secara bergilir mempraktikkan shalat Jamak dan Qashar di musholla sekolah dan kelompok lain mengamati tiap gerakan, setelah selesai kemudian guru memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk berkomentar.

Agar siswa aktif dan melatih dalam komunikasinya dalam belajar maka guru memberi kesempatan kepada kelompok yang lain untuk bertanya sambil mengacungkan tangan sebagai tanda keberanian

untuk bertanya. Disini guru sebagai fasilitator membantu siswa aktif berpendapat dan sewaktu-waktu guru bisa meluruskan pendapat mereka, begitu seterusnya. Dan selanjutnya penutupan yang diakhiri dengan salam.

### c. Observasi Siklus II

Pada siklus II, hasil pengamatan sudah menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran pada dasarnya telah berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan, ini terlihat dengan adanya peningkatan motivasi belajar siswa dalam pemahamannya terhadap materi pelajaran dan dalam berkelompok. Dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar siswa sudah mulai terbiasa dengan mengajukan pertanyaan dan mengemukakan pendapatnya masing-masing siswa.

Hasil pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan inti ini, sudah menunjukkan siswa dalam menerima pelajaran begitu antusias untuk mengerjakan tugasnya dalam kelompoknya masing-masing bahkan mereka sudah saling membantu dalam mengerjakan tugas yang sudah dibagikan oleh guru pada tiap kelompok, kemudian masing-masing anggota kelompok siap menjawab pertanyaan dari guru maupun kelompok lain, kemudian ada siswa yang bertanya yaitu :

“Kenapa sholat maghrib itu tidak boleh diqashar?” Dari kelompok lain menanggapi “karena jumlah roka’atnya 3, sedangkan shalat yang boleh diqashar itu yang jumlah roka’atnya 4”.

Selain itu ada juga kelompok yang sudah mulai bisa mengkondisikan kelompoknya dan bekerjasama dalam memahami

materi. Pada setiap kali guru mengajukan pertanyaan, siswa sudah berani dalam berlomba-lomba untuk menjawab dan menanggapi pertanyaan dari kelompok lain.

Karena dalam siklus II ini siswa sudah mulai menerima teknik pembelajaran yang diterapkan oleh peneliti dan sudah mulai merespon serta semangat dalam maupun mengungkapkan pendapatnya masing-masing. Dalam pembelajaran ini peneliti juga memberi motivasi kepada setiap siswa agar siswa dalam belajar itu lebih semangat dan sungguh-sungguh.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran yang semula nilai rata-rata motivasi belajar pada pre tes sebesar 1,36 pada siklus II nilai rata-ratanya meningkat menjadi 2,27 atau meningkat 66 %.

#### **d. Refleksi Siklus II**

Dari pengamatan siklus yang ke-II ini, siswa kelas VII F sudah cukup baik dalam penerapan teknik *Numbered Heads Together* pada materi Pendidikan Agama Islam (PAI) , karena mereka sudah bisa menerima materi yang telah disampaikan dan mereka juga sudah menunjukkan kerjasama dengan kelompoknya masing-masing dengan hasil memuaskan, meskipun pada tahap awalnya masih dibimbing oleh guru.

Tujuan penelitian dengan menggunakan teknik *Numbered Heads Together* ini agar siswa dapat meningkatkan motivasi belajarnya. Berdasarkan hasil analisis dan refleksi pada siklus II yang sudah dilaksanakan, maka perlu dipersiapkan pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut:

- a. Guru tetap memberikan dorongan tentang manfaat materi pelajaran yang dipelajari, terutama pada kelompok yang masih pasif dan kurang bersemangat dalam proses pembelajaran.
- b. Guru memberi pengertian kepada siswa akan pentingnya kerjasama dan semangat dalam kelompok.
- c. Guru memberi dukungan kepada siswa agar berani dalam bertanya dan mengacungkan tangan untuk menjawab.

**Tabel 4.3 Pengamatan Siklus II**

<b>Sub Variabel</b>	<b>Indikator</b>
Bekerjasama dengan kelompok belajar	Dalam siklus II ini siswa sudah banyak menunjukkan kerjasama antar anggota kelompok.
Keberanian mengemukakan pendapat	Dalam mengemukakan pendapat, siswa sudah mulai berani dan aktif bertanya kepada guru dan juga kelompok yang lain
Memecahkan masalah	Siswa sudah bisa memecahkan masalah yang diberikan oleh guru dengan baik secara bersama-sama.
Sikap semangat (motivasi)	Siswa semangat dalam pembelajaran dan mulai memperhatikan guru dan kelompok

	lain tetapi masih malas untuk menanggapi pertanyaan.
--	--

### 3. Siklus III

#### a. Rencana Tindakan Siklus III

Pada siklus III ini dilaksanakan satu kali pertemuan yaitu pada tanggal 15 Mei 2013. Pembelajaran dilaksanakan selama 2 X 40 menit untuk setiap pertemuan. Pada siklus III peneliti masih tetap menggunakan teknik *Numbered Heads Together* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Sebelum siklus III dilaksanakan peneliti mempersiapkan tahap-tahapan seperti rencana pembelajaran sebelumnya:

- a. Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
- b. Membagi siswa 3 kelompok
- c. Membagi materi tentang sejarah Nabi Muhammad menjadi tiga bagian:
  - (1) Misi Nabi Muhammad untuk menyempurnakan akhlak, membangun manusia yang mulia dan bermanfaat.
  - (2) Misi Nabi Muhammad sebagai rahmat bagi alam semesta, pembawa kedamaian, kesejahteraan dan kemajuan masyarakat.
  - (3) Teladan perjuangan Nabi dan para sahabat dalam menghadapi masyarakat Makkah.
- d. Mempersiapkan instrumen penelitian untuk yang digunakan untuk meneliti peningkatan motivasi belajar.
- e. Membuat langkah-langkah pembelajaran pada siklus III, antara lain:

1) Pembukaan (10 menit)

- a) Memberi salam dan memulai pelajaran dengan membaca basmalah dan berdoa
- b) Mengadakan apersepsi
- c) Menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dalam langkah-langkah pembelajaran.
- d) Guru menjelaskan rencana kegiatan pembelajaran saat itu, yaitu mengkaji bersama topik pembahasan tentang Sejarah Nabi Muhammad.

2) Kegiatan inti (60 menit)

- a) Guru membagi siswa menjadi 3 kelompok dalam berdiskusi. Tiap kelompok beranggotakan 9 orang.
- b) Guru menerangkan tentang kondisi masyarakat Makkah sebelum kedatangan Nabi Muhammad.
- c) Secara individu siswa membaca dan menelaah serta memahami materi yang sudah dibagi sesuai dengan kelompok masing-masing.
- d) Secara kelompok mendiskusikan materi yang telah dibagi. Yang tahu memberi tahu kepada yang kurang tahu.
- e) Tiap kelompok maju untuk menjelaskan materi yang telah dipelajari.
- f) Tiap kelompok mengajukan 1 pertanyaan tentang materi yang belum dipahami. Dan kelompok lain menanggapi.

- g) Guru memberi penjelasan dan kesimpulan dari pembahasan sejarah Nabi Muhammad.
- h) Guru memberi nilai terhadap masing-masing kelompok (*Contoh nilai-nilai karakter yang dapat ditanamkan melalui indikator-indikator di atas: religius, santun, bertanggung jawab, disiplin, percaya diri, berpikir logis, kritis, kreatif inovatif, ingin tahu dan cinta ilmu.*)

### 3) Penutup pembelajaran (10 menit)

- a) Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap proses dan hasil belajar.
- b) Selama kegiatan berlangsung guru melakukan penilaian.
- c) Mengakhiri pelajaran dengan bacaan Hamdalah dan mengucapkan salam

### **b. Pelaksanaan Tindakan Siklus III**

Pada siklus III pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 15 Mei seperti pada pelaksanaan tindakan sebelumnya peneliti melaksanakan tindakan sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat yaitu menerapkan teknik *Numbered Heads Together*.

Adapun indikator yang harus dicapai pada pertemuan ini adalah menjelaskan misi kerasulan Muhammad SAW untuk menyempurnakan akhlak mulia, menjelaskan misi kerasulan Muhammad SAW untuk membangun manusia yang mulia dan bermanfaat, menjelaskan misi kerasulan Muhammad SAW sebagai

rahmat bagi alam semesta, menjelaskan misi kerasulan Muhammad SAW sebagai pembawa kedamaian, kesejahteraan, dan kemajuan masyarakat. Menceritakan perjuangan Nabi Muhammad SAW dalam menghadapi masyarakat Makkah, menceritakan perjuangan Nabi Muhammad SAW dalam menghadapi masyarakat Makkah, menceritakan perjuangan para sahabat Nabi Muhammad SAW dalam menghadapi masyarakat Makkah, meneladani perilaku Nabi Muhammad SAW dan para sahabat untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran dimulai seperti biasanya guru memasuki kelas dengan mengucapkan salam dilanjutkan dengan membaca basmalah dan do'a bersama. Mengadakan apersepsi. Menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dalam langkah-langkah pembelajaran. Guru menjelaskan rencana kegiatan pembelajaran saat itu, yaitu mengkaji bersama topik pembahasan tentang Sejarah Nabi Muhammad. Kemudian guru memberitahukan kepada siswa metode yang akan diterapkan selanjutnya guru memberikan motivasi dan pengarahan atau gambaran tentang materi yang akan disampaikan. Kemudian sebelum memulai pelajaran terlebih dahulu guru mengajukan pertanyaan kepada siswa:

“Sebelum kita memulai pelajarannya, ada yang tahu apa siapa nabi Muhammad itu?”. Kemudian Indar menjawab:” Nabi yang bterakhir,Bu.” “iya benar,lalu disini siapa yang mau menyebutkan apa saja mu'jizat nabi Muhammad?”. Kemudian semua

menyebutkan “al-Qur’an, bisa membelah bulan, bisa memancarkan air,dll”<sup>59</sup>

Pada kegiatan inti, guru masih membagi kelompok dalam berdiskusi menjadi 3 kelompok. Selanjutnya bekerjasama dengan seluruh anggota kelompok masing-masing (yang tahu memberi tahu pada yang kurang tahu, yang pandai mengajari yang lemah), kemudian Guru menugasi tiap kelompok untuk membaca dan memahami materi yang telah dibagi untuk masing-masing kelompok. Setiap anggota kelompok bertanggungjawab atas kelompoknya masing-masing. Kemudian tiap kelompok maju untuk menerangkan perihal materi yang sudah dipelajari.

Selanjutnya guru memberikan pujian kepada salah satu kelompok atas prestasi yang diraih. Yaitu kelompok yang paling mau berbicara secara menyeluruh bukan hanya perwakilan saja. Kemudian guru menanyakan apakah ada kesulitan dalam diskusi yang baru saja dilaksanakan, rata-rata dari masing-masing kelompok kerja mengacungkan tangan sebagai respon positif kepada guru.

Keberanian dan semangat siswa dalam mengungkapkan pendapat pada pertemuan kali ini lebih banyak dibanding pada siklus sebelumnya. Sebagai fasilitator guru dapat membantu siswa dengan mengarahkan jawaban yang lebih tepat.

Sebelum pembelajaran ditutup terlebih dulu guru bertanya kepada siswa terkait pembelajaran hari ini, mereka rata-rata menyatakan

---

<sup>59</sup> Jawaban dari Indar Parawansyah pada pertemuan pertama siklus III tanggal 15 Mei 2013

senang, gembira. Hal ini dapat dilihat dari raut wajahnya yang penuh semangat. Mereka mengungkapkan rasa suka dengan teknik pembelajaran yang telah diterapkan sehingga mereka mendapatkan apa yang belum mereka ketahui.

Sebagai penutup guru mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar. Melakukan evaluasi dengan menanyakan kembali kepada siswa tentang Misi Nabi Muhammad di dunia. Guru memberi kesempatan kepada beberapa siswa untuk menyimpulkan pertemuan hari ini. Kemudian ditutup dengan membaca do'a dan dilanjutkan dengan salam.

Penilaian dilakukan dengan menilai keseriusan dan partisipasi siswa dalam belajar kelompok, keberanian siswa dalam mengungkapkan pendapat, antusias dan keaktifan siswa dalam diskusi dan memecahkan masalah, sikap semangat dan antusiasme siswa dalam berkelompok dan mendengarkan presentasi, kemampuan siswa dalam menjawab dan menanggapi pertanyaan dari guru maupun kelompok lain.

### **c. Observasi Siklus III**

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan siklus III ini. Menunjukkan pelaksanaan pembelajaran telah berjalan dengan lancar. Hal ini terbukti dengan antusiasme siswa dalam melaksanakan pembelajaran tampak dari raut muka yang ceria, senang sehingga terus berusaha aktif pada saat pembelajaran. Siswa sudah lebih berani mengemukakan ide dan tidak

dihinggapinya rasa takut. Serta dalam bekerjasama dengan anggota kelompok siswa terlihat kompak, juga dapat dilihat dari segi partisipasi kelompok sudah terlihat sangat baik dibandingkan dari siklus sebelumnya dan siswa sudah dikatakan lebih aktif dalam berdiskusi kelas. Hal ini dapat dilihat siswa sudah tidak lagi menggantungkan pada temannya. Setiap anggota sudah bisa mengikuti kerja kelompok dan ikut berpartisipasi secara aktif.

Saat pembelajaran berlangsung siswa aktif bertanya dan terampil untuk berusaha memecahkan masalah sudah sangat baik, seperti Indah Rohmawati Anggraini bertanya "*kenapa Nabi Muhammad itu sangat sabar dalam menghadapi masyarakat Makkah? Padahal Nabi Muhammad itu khan juga manusia biasa?*" Sebelum dijawab oleh guru siswa diberi kesempatan untuk menjawab kemudian ada yang menjawab, yaitu Ahmad Aziz Ainurrohman

"Kalau nabi Muhammad tidak sabar ya masyarakat Makkah nggak akan hormat kepada nabi. Nabi itu khan akhlaknya seperti al-Qur'an".

Dari jawaban tersebut kemudian ada yang menambahkan " selain itu juga kan Nabi Muhammad itu diutus untuk menyempurnakan akhlak, kalau nggak sabar ya bisa-bisa nggak akan didengar dakwahnya", dari sini bisa dilihat bahwa dari siswa sudah mulai bisa menjawab pertanyaan tanpa malu atau salah terhadap jawabannya, serta saling membantu apabila teman kelompoknya tidak bisa menjawab.

Berdasarkan hasil observasi pembelajaran yang semula nilai rata-rata motivasi belajar pada pre tes sebesar 1,36 pada siklus III nilai rata-ratanya meningkat menjadi 2,63 atau meningkat 93% , hal ini menunjukkan bahwa siswa sudah mulai bisa berinteraksi dengan baik dengan adanya peningkatan yang sangat tinggi yaitu 93 %.

#### **d. Refleksi Siklus III**

Dari hasil observasi siklus III dapat diketahui bahwa adanya peningkatan motivasi belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam. Melalui pengamatan setiap siklus dapat ditarik kesimpulan bahwa teknik pembelajaran *Numbered Heads Together* terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Kertosono. Pengamatan tersebut dilaksanakan secara bertahap pada lembar observasi motivasi belajar siswa yang menunjukkan adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II, dari siklus II ke siklus III.

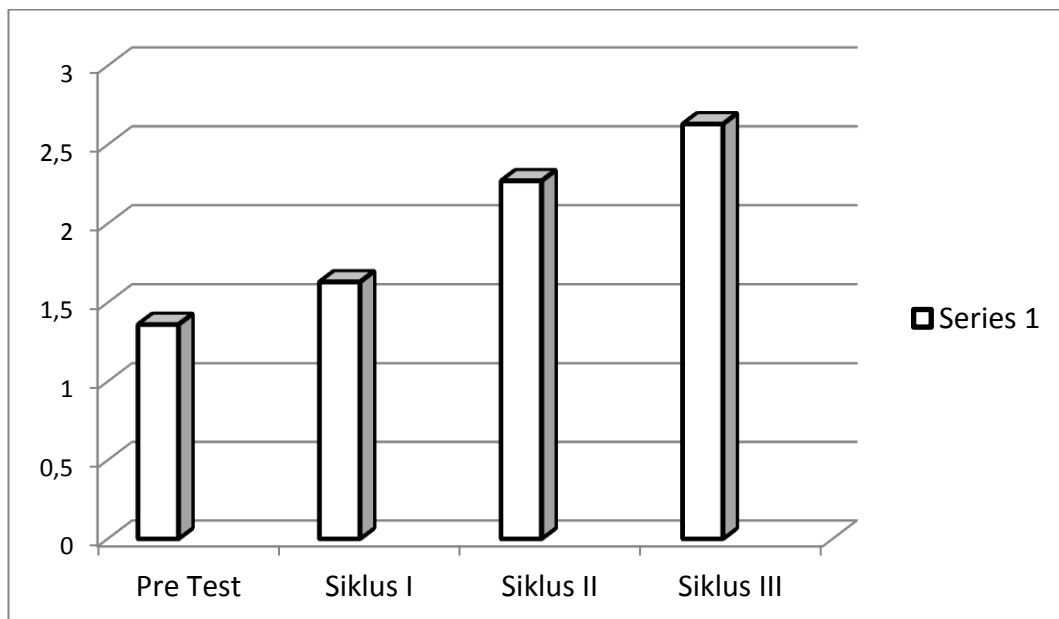
Dari hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa penerapan teknik *Numbered Heads Together* terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII F di SMP Negeri 3 Kertosono. Hal ini dapat dilihat dari raut muka yang gembira dan tidak terlihat letih ataupun bermalas-malasan. Karena pada waktu belajar siswa sudah merasa nyaman berdiskusi dengan teman kelompoknya, dengan demikian tugas yang dikerjakan secara

berkelompok sudah mereka kerjakan bersama-sama dan sudah tidak ada lagi yang tidak mengerjakan tugasnya, dapat dilihat dari:

- a. Pada saat pembelajaran berlangsung siswa terlihat lebih semangat, senang, dan tidak merasa bosan saat pembelajaran berlangsung.
- b. Siswa lebih aktif dengan berani mengungkapkan pendapat atau ide serta mempertanyakan kembali gagasan orang lain.
- c. Adanya peningkatan motivasi belajar setiap siklusnya.

**Tabel 4.4 Pengamatan Siklus III**

<b>Sub Variabel</b>	<b>Indikator</b>
Bekerjasama dengan kelompok belajar	Dalam siklus III ini siswa sudah bekerjasama dengan baik dan kompak serta tidak mau kalah dengan kelompok lain.
Keberanian mengemukakan pendapat	Siswa sudah mulai aktif bertanya kepada guru dan juga kelompok yang lain. Berbagai pertanyaan yang variatif timbul.
Memecahkan masalah	Dalam memecahkan masalah, siswa sudah bisa bekerjasama dengan kelompoknya. Sehingga masalah pun bisa dipecahkan.
Sikap semangat (motivasi)	Siswa sudah mempunyai semangat tinggi dalam pembelajaran dan memperhatikan guru dan kelompok lain yang presentasi.

**Grafik Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Kelas VII F**

## BAB V

### PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas (PTK) ini dilaksanakan di kelas VII F SMP Negeri 3 Kertosono. Peneliti menerapkan pembelajaran kooperatif melalui teknik *Numbered Heads Together* diharapkan dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi Sholat Jum'at, Sholat Jamak dan Qashar, dan Sejarah Nabi Muhammad.

#### **A. Perencanaan Model *Cooperative Learning* melalui Teknik *Numbered Heads Together* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam.**

Perencanaan pembelajaran kooperatif ini adalah menetapkan kelas yang akan dijadikan objek penelitian, menetapkan materi pelajaran, membuat silabus dan juga rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), kemudian melakukan pre test. Adapun indikator yang ingin dicapai yaitu siswa dapat menjelaskan pengertian shalat Jum'at, menyebutkan hikmah shalat Jum'at serta menjelaskan ayat yang berhubungan dengan shalat Jum'at yaitu Al-Qur'an surat al-Jumu'ah ayat 9, siswa dapat menjelaskan tata cara shalat Jum'at dan mempraktikkan di sekolah. Siswa dapat menjelaskan pengertian shalat Jamak dan Qashar serta dasar hukumnya, menyebutkan shalat apa saja yang boleh diJamak dan diQashar, menyebutkan syarat-syarat shalat Jamak dan Qashar, siswa dapat menjelaskan tata cara shalat Jamak dan Qashar, dan dapat mempraktikkan di sekolah. menjelaskan misi kerasulan Muhammad

SAW untuk menyempurnakan akhlak mulia, menjelaskan misi kerasulan Muhammad SAW. untuk membangun manusia yang mulia dan bermanfaat, menjelaskan misi kerasulan Muhammad SAW sebagai rahmat bagi alam semesta, menjelaskan misi kerasulan Muhammad SAW sebagai pembawa kedamaian, kesejahteraan, dan kemajuan masyarakat. Menceritakan perjuangan Nabi Muhammad SAW dalam menghadapi masyarakat Makkah, menceritakan perjuangan Nabi Muhammad SAW dalam menghadapi masyarakat Makkah, menceritakan perjuangan para sahabat Nabi Muhammad SAW dalam menghadapi masyarakat Makkah, meneladani perilaku Nabi Muhammad SAW dan para sahabat untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Sebelum pembelajaran tersebut diterapkan, peneliti mengadakan pre test terlebih dahulu untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa terhadap materi Sholat Jum'at, dengan menggunakan pembelajaran konvensional.

Dalam pembelajaran kooperatif, peneliti menggunakan teknik *Numbered Heads Together*, dimana siswa diberi lembaran pertanyaan mengenai sholat Jum'at. Sumber belajar yang digunakan adalah buku paket dan LKS. Sedangkan media pembelajaran yang digunakan adalah modul Sholat Jumat, Sholat Jamak dan Qashar, dan Sejarah Nabi Muhammad.

**B. Pelaksanaan Model *Cooperative Learning* melalui Teknik *Numbered Heads Together* untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam.**

Pelaksanaan pembelajaran kooperatif ini terdiri dari 3 siklus 5 kali pertemuan. Siklus pertama terdiri dari dua kali pertemuan, siklus kedua dengan dua kali pertemuan dan siklus ketiga terdiri dari satu kali pertemuan. Setiap pertemuan terdiri dari 2 Jam Pelajaran. Pertemuan dilaksanakan setiap hari rabu jam ketiga dan keempat. Pada pelaksanaan pembelajaran ini peneliti mengadakan observasi awal proses pembelajaran dan pre test dengan pembelajaran konvensional, di mana guru menuliskan terlebih dahulu, kemudian menjelaskan. Sedangkan siswa mencatat dan mendengarkan. Setelah kegiatan tersebut selesai guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya. Hal ini dimaksudkan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi tersebut, akan tetapi dari sini siswa terlihat tidak ada yang mengacungkan tangan.

Melalui pre test dapat diketahui bahwa pembelajaran tersebut ternyata menjadikan siswa kurang antusias atau semangat dalam belajar. Siswa cenderung pasif, bermain sendiri atau berbicara dengan temannya. Sehingga siswa hanya mengandalkan keterangan dari guru saja, dan yang terjadi siswa tidak mendapatkan perhatian yang lebih, siswa merasa bosan, dan bertindak semaunya sendiri. Selain itu, ketika guru memberikan lembar tugas atau kesempatan bertanya dan menjawab kepada siswa, mereka kurang semangat dalam menerimanya.

Mereka lebih banyak diam, mendengarkan, dan tidak berkomentar. Mereka hanya mau bertanya dan menjawab setelah mendapatkan instruksi dari guru. Itupun yang bertanya atau menjawab hanya 1-2 orang saja. Jadi hasilnya minim sekali. Pembelajaran yang kurang melibatkan banyak siswa, akan membuat siswa merasa bosan dan malas, sehingga mengakibatkan siswa kurang semangat dalam belajar.

Berdasarkan hasil pre test tersebut untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dibutuhkan lingkungan belajar yang efektif dan kondusif, yaitu dengan menerapkan pembelajaran kooperatif melalui teknik *Numbered Heads Together* diharapkan dapat membuat siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi.

Menyikapi hasil pre test tersebut, maka pada siklus I pertemuan pertama peneliti menerapkan pembelajaran kooperatif melalui teknik *Numbered Heads Together*. Dengan pembelajaran ini diharapkan siswa mempunyai semangat yang tinggi, saling berperan menyelesaikan tugas, bekerjasama, bertukar pikiran untuk menyelesaikan masalah, sehingga mendapatkan hasil yang memuaskan dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yang peneliti terapkan sebelumnya.

Pada pertemuan pertama dengan menerapkan pembelajaran kooperatif melalui teknik *Numbered Heads Together* siswa mulai bertanya dan menjawab dibandingkan dengan pre test, karena pada pertemuan ini setiap kelompok mulai bekerja sama dengan kelompoknya untuk menyelesaikan

tugas yang diberikan oleh guru meskipun belum terjalin kerjasama yang baik. Mereka mulai saling bertukar pikiran, tanya jawab, dan sudah berani bertanya tentang materi yang belum dipahami.

Dengan menerapkan pembelajaran tersebut diupayakan untuk melatih, membiasakan, dan menjadikan siswa lebih aktif dalam mengungkapkan ide, sehingga menimbulkan persaingan sehat untuk meningkatkan keberanian siswa. Agar mempunyai motivasi yang tinggi yaitu dengan cara harus semangat dalam bertanya, menjawab, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru, dan mempunyai rasa keingintahuan yang tinggi. Menurut Oemar Hamalik, motivasi itu mudah menular atau tersebar terhadap orang lain. Guru yang berminat tinggi dan antusias akan menghasilkan siswa-siswa yang berminat tinggi dan antusias pula. Demikian siswa yang antusias akan mendorong motivasi siswa yang lain.<sup>60</sup>

Hasil observasi siklus I mengemukakan adanya peningkatan motivasi belajar siswa yang cukup meskipun dalam pencapaiannya kurang berhasil. Pada siklus II, peneliti tetap menerapkan pembelajaran kooperatif dengan dua kali pertemuan. Pada siklus ini siswa lebih termotivasi lagi, dibandingkan dengan siklus I, karena dengan sudah terbiasanya teknik yang diterapkan akan membuat siswa lebih paham terhadap pembelajaran yang peneliti terapkan, sehingga diharapkan siswa mempunyai motivasi belajar yang tinggi.

---

<sup>60</sup> Oemar Hamalik, *op.cit.*, hlm 182.

Begitu juga ketika diberi latihan soal mereka langsung mengerjakannya tanpa ada keluhan dan mereka mengerjakannya penuh semangat. Secara umum penerapan cooperative learning melalui teknik *Numbered Heads Together* pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar tentang Sholat Jamak dan Qashar.

Melalui observasi pada siklus II adanya rasa ingin tahu yang cukup besar yang ditunjukkan dengan lebih aktif belajar kelompok, mengungkapkan pendapatnya, dan tanya jawab ketika pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan keantusiasan mereka ketika pembelajaran Shalat Jamak dan Qashar berlangsung.

Dengan demikian hasil observasi siklus II menunjukkan peningkatan motivasi belajar siswa yang memuaskan. Kemudian pada siklus III, peneliti melihat bahwa siswa sudah baik dan meningkat motivasi belajarnya sehingga penerapan teknik *Numbered Heads Together* berhasil dalam pencapaiannya. Dengan pembelajaran kooperatif, diharapkan siswa lebih termotivasi untuk belajar, karena mereka adalah satu tim yang harus bekerja sama untuk menyelesaikan tugas tersebut.

Pembelajaran kooperatif ini diterapkan agar siswa lebih bertanggung jawab, berperan aktif, dalam menyelesaikan tugas secara bersama-sama dengan kelompoknya, selanjutnya mereka menuangkan ide-ide dengan kelompoknya, selain itu mereka harus aktif bertanya dan menjawab, mempunyai keingintahuan yang besar terhadap masalah yang belum

dimengerti, dan harus semangat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Dengan penerapan pembelajaran tersebut, tampak dari kondisi mereka yang ceria dan lebih bersemangat dalam belajar. Siswa mampu berperan aktif lebih berani bertanya dan menjawab, dan bertanggung jawab terhadap tugas yang telah diberikan.

Pada pertemuan kali ini lingkungan belajar sudah nampak efektif pada belajar kelompok, dimana mereka sudah berani menuangkan ide dengan teman kelompoknya dan sudah berani bertanya pada materi yang belum dipahami, sehingga diskusi mereka sangat menarik, karena semuanya ikut berperan aktif. Oleh sebab itu, guru memberikan pujian kepada kelompok yang sudah selesai dahulu dan kepada siswa yang berani mempresentasikan hasil tugasnya di depan kelas. Pujian ini dimaksudkan untuk merangsang minat yang sebenarnya.<sup>61</sup>

Peningkatan motivasi belajar siswa dapat diamati pada lembar observasi dari siklus I sampai III terus mengalami peningkatan. Dan hasilnya sangat memuaskan.

### **C. Penilaian Model *Cooperative Learning* melalui Teknik *Numbered Heads Together* dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam.**

Penilaian dalam pembelajaran ini dilakukan berdasarkan hasil catatan peneliti selama penerapan teknik *Numbered Heads Together* penilaian

---

<sup>61</sup> Oemar Hamalik, *op.cit.*, hlm. 167.

dilakukan pada setiap pertemuan setelah proses pembelajaran berlangsung. Penilaian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam menggunakan teknik yang telah diterapkan.

Sedangkan bukti-bukti data kualitatif dapat dijelaskan dari hasil pengamatan dan wawancara dengan siswa yang menyatakan senang dengan penerapan teknik pembelajaran tersebut, hal ini dapat ditunjukkan dengan tumbuhnya rasa kebersamaan dan gotong royong dalam kelompok, suasana kelas menjadi lebih hidup, dan keberanian dalam mengemukakan pendapat.

Dari hasil penilaian dapat dibuktikan bahwa penerapan pembelajaran kooperatif melalui teknik *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) pada siswa kelas VII SMP Negeri 3 Kertosono Nganjuk. Hal ini terbukti dari hasil instrument motivasi belajar siswa, dari pre test dengan nilai rata-rata 1,36 ke siklus I meningkat menjadi 1,63 atau sekitar 19%, instrument pre test ke siklus II meningkat menjadi 2,27 menjadi sekitar 66%. Begitu juga ke siklus III meningkat 2,63 atau sekitar 93%.

Berdasarkan data empiris dan analisis dapat diambil sebuah kesimpulan, bahwa penerapan pembelajaran kooperatif melalui teknik *Numbered Heads Together* dapat meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dan bentuk aplikasinya yang efektif adalah dilaksanakan sesuai dengan prosedur yang telah dibuat sebelumnya.

Adapun indikator keberhasilan penerapan cooperative learning, antara lain:

1. Pada saat pembelajaran berlangsung siswa terlihat lebih semangat, senang, dan tidak merasa bosan, sehingga dapat menyelesaikan tugas tepat waktunya, karena dikerjakan dengan bersama-sama.
2. Siswa mempunyai rasa ingin tahu yang besar, yaitu aktif dalam berdiskusi dengan saling tukar pendapat dan tanya jawab. Hal ini menunjukkan bahwa siswa tidak merasa takut lagi untuk belajar mengemukakan pendapatnya dan tanya jawab.
3. Adanya peningkatan motivasi belajar siswa. Hal ini terlihat dari prosentase kenaikan setiap siklusnya.

## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dibahas pada bab-bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penerapan teknik *Numbered Heads Together* pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII F SMP Negeri 3 Kertosono. Hal ini ditunjukkan oleh perubahan yang signifikan pada tingkat antusias siswa dalam mengikuti pembelajaran serta prosentase motivasi belajar yang selalu meningkat.

1. Perencanaan model *Cooperative Learning* melalui teknik *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII F pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Kertosono pada materi Shalat Jum'at, Shalat Jamak dan Qashar, Sejarah Nabi Muhammad, perencanaan dibuat berdasarkan konsep-konsep yang terdapat dalam *Cooperative Learning*. Langkah awal dari perencanaan ini adalah menetapkan kelas yang akan dijadikan objek penelitian, menetapkan materi pelajaran, membuat silabus dan juga rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), kemudian melakukan pre tes.
2. Pelaksanaan model *Cooperative Learning* melalui teknik *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VII F SMP Negeri 3 Kertosono ini terdiri dari 3 siklus dengan 5 kali pertemuan. Siklus

pertama terdiri dari dua kali pertemuan, siklus kedua dengan dua kali pertemuan dan siklus ketiga terdiri dari satu kali pertemuan. Setiap pertemuan terdiri dari 2 Jam Pelajaran. Pertemuan dilaksanakan setiap hari Rabu jam ketiga dan keempat. Sebelum pelaksanaan tindakan pada siklus I, terlebih dahulu peneliti mengadakan observasi awal dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana kondisi kelas VII F selama proses pembelajaran sebelumnya. Selain itu juga untuk mengetahui motivasi belajar siswa sebelum melakukan tindakan peneliti mengadakan pre test.

3. Proses penilaian dengan model *Cooperative Learning* melalui teknik *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII F pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 3 Kertosono dilakukan berdasarkan hasil catatan peneliti selama penerapan teknik *Numbered Heads Together*. Hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwa terdapat peningkatan motivasi belajar siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar. Hasil instrument motivasi siswa, dari pre tes dengan nilai rata-rata 1,36 ke siklus I meningkat menjadi 1,63 atau sekitar 19%, instrument pre test ke siklus II meningkat menjadi 2,27 menjadi sekitar 66%. Begitu juga ke siklus III meningkat 2,63 atau sekitar 93%.

## **B. Saran**

Agar proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam lebih efektif dan lebih memberikan hasil yang optimal, ada beberapa temuan yang peneliti

peroleh yang dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi penyempurnaan penerapan teknik *Numbered Heads Together* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Berdasarkan kesimpulan diatas penulis memberikan beberapa saran untuk dijadikan bahan pertimbangan dan perhatian oleh semua pihak, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk menerapkan teknik *Numbered Heads Together* diperlukan persiapan yang cukup matang, diantaranya memahami masing-masing karakter siswa. Sehingga guru harus bisa menentukan atau memilih materi yang benar-benar bisa diterapkan dengan teknik *Numbered Heads Together* dalam proses belajar-mengajar sehingga dapat diperoleh hasil yang optimal.
2. Pada awal pelaksanaan, siswa cenderung ramai sendiri dan tidak mau memperhatikan. Sehingga guru harus lebih memberikan pengertian tentang teknik pembelajaran yang diterapkan.
3. Diharapkan bisa menerapkan teknik *Numbered Heads Together* dalam proses belajar-mengajar sehingga dapat mengantarkan pada kualitas pembelajaran yang sesuai dengan yang diharapkan dan motivasi belajar siswa dapat meningkat.
4. Untuk siswa dan siswi diharapkan tidak ramai ketika mengikuti kegiatan belajar mengajar dan bisa lebih aktif serta kritis dalam bertanya, berdiskusi dalam kelompoknya dengan atau tanpa menerapkan teknik *Numbered Heads Together* .

## DAFTAR PUSTAKA

- Aunurrahman, 2009. *Belajar dan Pembelajaran*, cet. Ke-II. Bandung: Alfabeta
- Arikunto, Suharsimi, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara
- Baharuddin dan Esa Nur Wahyuni. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: ar-ruzz Media
- Daradjat, Zakiyah. 2006. *Ilmu pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara
- Departemen Agama RI. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*. Bandung: CV Penerbit Jumanatul Ali Art
- Gugus. 1999/2000. *Action Research*.
- Hamalik, Oemar. 1992. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Hartono, Martin. 1992. *Motivasi Daya Penggerak Tingkah Laku*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani
- Isjoni. 2009. *Cooperative Learning; Efektifitas Pembelajaran Kelompok*, cet. ke-II, Bandung: Alfabeta
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- Kusniah, Lailul. *Implementasi Cooperative Learning Model Numbered Heads Together dalam Pembelajaran IPS pada Siswa Kelas IV di MI Yaspuri Kota Malang*. Skripsi. Fakultas Tarbiyah UIN Malang.
- La Ode Arbiki, Contoh Proposal Eksperimen
- Mas'udah, Laili. 2010. *Penerapan Cooperative Learning Metode Student Teams Achievement Divisions pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII-B untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SMP Negeri 4 Malang*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Malang.
- McTaggart, Robin. 1991. *Action Research; a Short Modern History*. Deakin University

- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Nafis, Muhammad Muntahibun. *Ilmu Pendidikan Islam*, (Teras)
- Purwanto, Ngalim. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran; Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Press
- Sardiman. 1986. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sholihah, Rohmatus. *Implementasi Cooperative Learning melalui Teknik Numbered Heads Together untuk Meningkatkan Interaksi Edukatif Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Negeri 2 Malang*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Malang.
- Solihatin, Etin. 2007. *Cooperative Learning*. Jakarta: Bumi Aksara
- Syamsuddin dan Vismaia S. Damaianti. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Tim Pustaka Yustisia. 2007. *Panduan Penyusun KTSP Lengkap; Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SD, SMP, dan SMA*. Yogyakarta: Pustaka Yustisia
- Trianto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, Jakarta: Prestasi Pustaka
- Uma, Cicik Rohmatul. *Implementasi Cooperative Learning melalui Strategi Crossword Puzzle Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Asmaul Husna Pada Siswa Kelas IV A MI Sunan Kalijogo di Malang*. Skripsi, Fakultas Tarbiyah UIN Malang.
- Uno, B, Hamzah. 2007. *Teori Motivasi dan Pengukurannya Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara
- Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas, Pasal 1 ayat 1. 2006. Bandung: Citra Umbara

Usman, Moh. Uzer. 1995. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Wahyuni, Esa Nur. 2010. *Motivasi Pembelajaran*. Malang: UIN-Press

## Lampiran 1



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MALANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
**Jl. Gajayana 50 Malang Telp. (0341) 572533 Fax. (0341) 572533**

### BUKTI KONSULTASI

Nama : Maila Azka  
 NIM/Jurusan : 09110267/ Pendidikan Agama Islam  
 Dosen Pembimbing : Dra. Hj. Siti Annijat Maimunah, M.Pd  
 Judul Skripsi : **Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam melalui *Teknik Numbered Heads Together* (NHT) Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Kertosono Nganjuk**

No	Tanggal	Hal Yang dikonsultasikan	Tanda Tangan
1.	26 Maret 2013	Revisi Judul, Bab I & II	
2.	6 April 2013	ACC Judul, revisi Bab I & II	
3.	8 April 2013	Bab III	
4.	13 Mei 2013	ACC Bab III dan konsultasi Bab IV	
5.	16 Mei 2013	Revisi Bab IV	
6.	17 Mei 2013	ACC Bab IV dan Konsultasi Bab V&VI	
7.	20 Mei 2013	Konsultasi Bab I-VI	
8.	22 Mei 2013	Konsultasi Abstrak	
9.	23 Mei 2013	Revisi Abstrak	
10.	27 Mei 2013	Bab I-VI, Lampiran, Abstrak	
11.	30 Mei 2013	ACC Keseluruhan	

Malang, 28 Mei 2013

Dekan,

**Dr. H. Nur Ali, M.Pd**  
**NIP. 196904031998031002**

Lampiran 2



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM**  
**MALANG**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Nomor : Un. 3.1/TL.00/811/2010 26 Maret 2013  
 Lampiran : 1 (satu) berkas proposal skripsi  
 Perihal : **Penelitian**

Kepada  
 Yth. Kepala SMP Negeri 3 Kertosono  
 di  
 Nganjuk

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini kami mengharap dengan hormat agar mahasiswa di bawah ini:

Nama	Maila Azka
NIM	09110267
Jurusan	Pendidikan Agama Islam
Semester/ Th. Ak	Genap, 2012/2013
Judul Skripsi	<b>Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam melalui <i>Teknik Numbered Heads Together</i> (NHT) Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Kertosono Nganjuk</b>

dalam rangka menyelesaikan tugas akhir studi/menyusun skripsinya, yang bersangkutan mohon diberikan izin/kesempatan untuk mengadakan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu  
 Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dekan,

**Dr. H. M. Zainuddin, MA**  
 NIP. 19620507 199503 1 001

Tembusan:

1. Kepala SMP Negeri 3 Kertosono
2. Ketua Jurusan PAI
3. Arsip



Certificate No. ID08/1219

Lampiran 3

**PEMERINTAH KABUPATEN NGANJUK  
DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA, DAN OLAH RAGA DAERAH  
UPTD SMP NEGERI 3 KERTOSONO  
SEKOLAH STANDAR NASIONAL (SSN)**

Ds. Pandantoyo Kec. Kertosono Kode Pos 64351 Telpon 0358-551912

Web : [www.smpn3-kertosono.sch.id](http://www.smpn3-kertosono.sch.id) Email :sn3gakertosono@gmail.com

---

**SURAT KETERANGAN**

**Nomor: 800/320/441.201.45/2013**

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala UPTD SMP Negeri 3 Kertosono Nganjuk menerangkan bahwa:

Nama : Maila Azka

NIM : 09110267

Fakultas/Jurusan : Tarbiyah / Pendidikan Agama Islam

Telah melaksanakan penelitian tentang **“Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam melalui Teknik *Numbered Heads Together* (NHT) Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Kertosono Nganjuk”**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dipergunakan seperlunya.

Kertosono,  
a.n Kepala SMP N 3 Kertosono Nganjuk

**WIWIED SUPARYADI, S.Pd**  
NIP: 19720321 199802 1 001

## Lampiran 4

**INSTRUMEN OBSERVASI**

Untuk memperoleh data yang akurat, maka penulis mengadakan observasi langsung kepada obyek penelitian guna memperoleh data-data tentang:

1. Letak geografis SMP Negeri 3 Kertosono.
2. Keadaan gedung sekolah beserta kelengkapan isinya.
3. Pelaksanaan proses belajar mengajar yang sedang berlangsung.
4. Keadaan alat perlengkapan dan fasilitas pendidikan lainnya yang dapat menunjang pelaksanaan kegiatan belajar di SMP Negeri 3 Kertosono.

## Lampiran 5

**INSTRUMEN DOKUMENTASI**

Untuk melengkapi data-data yang penulis perlukan dalam penelitian ini, maka penulis juga menggunakan dokumentasi yang memuat hal-hal seperti berikut:

1. Kronologis Berdirinya SMP Negeri 3 Kertosono.
2. Denah Lokasi SMP Negeri 3 Kertosono.
3. Visi dan Misi SMP Negeri 3 Kertosono.
4. Inventaris yang terdapat di SMP Negeri 3 Kertosono.
5. Data Jumlah Guru di SMP Negeri 3 Kertosono.
6. Data Jumlah Siswa di SMP Negeri 3 Kertosono.
7. Struktur Organisasi SMP Negeri 3 Kertosono

## Lampiran 6

**PEDOMAN WAWANCARA**

Responden: Guru Pendidikan Agama Islam

**A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

1. Sudah berapa lama anda mengajar PAI di SMP Negeri 3 Kertosono?
2. Anda mengajar kelas berapa saja?
3. Apakah anda pernah mengajar selain mengajar Pendidikan Agama Islam?
4. Apakah mengajar pelajaran Pendidikan Agama Islam sesuai dengan latar belakang pendidikan anda?
5. Pengalaman apa yang paling berkesan selama anda mengajar Pendidikan Agama Islam?

**B. Pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam**

1. Persiapan apa saja yang bapak lakukan sebelum mengajar?
2. Strategi/metode apa yang bapak gunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
3. Bagaimana tanggapan siswa terhadap strategi/metode yang bapak terapkan selama ini?
4. Apakah selama ini ada kendala ketika bapak menyampaikan materi pelajaran?
5. Apakah selama ini bapak sudah pernah menerapkan tehnik *Numbered Head Together* dalam mengajar?
6. Bagaimana pendapat bapak tentang pembelajaran dengan menggunakan tehnik *Numbered Head Together* ini?
7. Apakah nantinya bapak akan menerapkan tehnik ini pada siswa?

**C. Sistem penilaian**

1. Berdasarkan apakah anda memberikan penilaian?
2. Apakah anda sering mengadakan remedial kepada siswa yang nilainya kurang?

## HASIL WAWANCARA

Responden: Guru Pendidikan Agama Islam (Bapak Haris K, S.Pd.I)

### A. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

- Peneliti : Sudah berapa lama anda mengajar ekonomi di SMP Negeri 3 Kertosono?
- Guru : sudah 3 tahun ini
- Peneliti : Anda mengajar kelas berapa saja?
- Guru : kebetulan saya pegang kelas VII A sampai VII F
- Peneliti : Apakah anda pernah mengajar selain mengajar Pendidikan Agama Islam?
- Guru : kalo mengajar saya hanya pegang mapel PAI saja
- Peneliti : Apakah mengajar Pelajaran Pendidikan Agama Islam sesuai dengan latar belakang pendidikan anda?
- Guru : iya, sesuai karena dulu saya kuliah ambil jurusan PAI juga
- Peneliti : Pengalaman apa yang paling berkesan selama anda mengajar Pendidikan Agama Islam?
- Guru : yang pasti selama ini ya ada senangnya dan ada tidaknya

### B. Pengelolaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam

- Peneliti : Persiapan apa saja yang bapak lakukan sebelum mengajar?
- Guru : saya biasanya ya membaca buku pelajaran terutama untuk materi yang akan saya terangkan
- Peneliti : Strategi/metode apa yang bapak gunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
- Guru : metode yang saya gunakan ceramah dan tanya jawab saja
- Peneliti : Bagaimana tanggapan siswa terhadap strategi/metode yang bapak terapkan selama ini?
- Guru : mereka mengikuti dan tidak pernah mengeluh dengan metode yang saya gunakan
- Peneliti : Apakah selama ini ada kendala ketika bapak menyampaikan materi pelajaran?
- Guru : kendalanya mungkin ketika saya menerangkan, siswa ramai sendiri
- Peneliti : Apakah selama ini bapak sudah pernah menerapkan teknik *Numbered Head Together* learning dalam mengajar?

- Guru : belum pernah
- Peneliti : Bagaimana pendapat bapak tentang pembelajaran dengan menggunakan teknik *Numbered Head Together* ini?
- Guru : ya kalau menurut saya metode ini bagus selama dapat menerapkannya dengan baik dan bisa mengkondisikan siswa, saya lihat anak-anak juga enjoy belajar berkelompok.
- Peneliti : Apakah nantinya bapak akan menerapkan teknik ini pada siswa?
- Guru : iya mungkin akan saya coba nanti

### **C. Sistem penilaian**

- Peneliti : Berdasarkan apakah bapak memberikan penilaian?
- Guru : Saya memberikan nilai itu berdasarkan kemampuan siswa, kemudian dari mengerjakan LKS dan ulangan harian kalau memang saya laksanakan
- Peneliti : Apakah anda sering mengadakan remedial kepada siswa yang nilainya kurang?
- Guru : Iya, saya biasanya melakukan remidi pada siswa yang nilainya kurang, tapi saya biasanya melakukan itu kalau sudah mendekati UAS dan waktunya masih memungkinkan untuk dilaksanakan

## PEDOMAN WAWANCARA

Responden: Siswa

### 1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa

- a. Apakah kamu senang dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam? Kenapa?
- b. Persiapan apa yang kamu lakukan sebelum mengikuti pembelajaran pelajaran Pendidikan Agama Islam?

### 2. Pembelajaran yang diberikan oleh guru

- a. Bagaimana penyampaian materi yang dilakukan oleh guru?
- b. Apakah kamu paham dengan materi yang disampaikan oleh guru?
- c. Apakah guru selalu memberikan kuis diakhir pelajaran?

### 3. **Numbered Head Together**

- a. Apakah kamu pernah belajar berkelompok seperti tadi? Kapan dan pada pelajaran apa?
- b. Bagaimana perasaan kamu ketika mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan tehnik *Numbered Head Together*?
- c. Apakah belajar dalam kelompok lebih kamu sukai dari pada belajar sendiri? Mengapa?
- d. Saat belajar dalam dalam kelompok, apakah kamu bekerjasama dengan semua anggota kelompokmu?
- e. Saat belajar dalam kelompok apakah kamu bisa bebas mengeluarkan pendapat dan tanpa takut untuk bertanya?
- f. Bagaimana perasaan dan pendapat kamu terhadap pembelajaran yang telah kamu ikuti tadi?
- g. Apakah kamu bisa menerima dengan baik materi yang diberikan oleh guru selama menggunakan tehnik *Numbered Head Together*?

## HASIL WAWANCARA

Responden: Siswa

### 1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Siswa

Peneliti : Apakah kamu senang dengan pelajaran Pendidikan Agama Islam? suka atau tidak suka, berikan alasan?

Siswa : senang bu, karena kalau nggak suka nanti saya nggak bias. Tapi kadang jenuh bu ikut pelajaran agama,

Peneliti : Persiapan apa yang kamu lakukan sebelum mengikuti pembelajaran pelajaran Pendidikan Agama Islam?

Siswa : ya belajar bu, baca buku

### 2. Pembelajaran yang diberikan oleh guru

Peneliti : Bagaimana penyampaian materi yang dilakukan oleh guru?

Siswa : paham bu, tapi kadang-kadang juga saya nggak paham bu

Peneliti : Apakah kamu paham dengan materi yang disampaikan oleh guru?

Siswa : kurang begitu paham

Peneliti : Apakah guru selalu memberikan kuis diakhir pelajaran?

Siswa : nggak bu

### 3. Numbered Head Together

Peneliti : Apakah kamu pernah belajar berkelompok seperti tadi? Kapan dan pada pelajaran apa?

Siswa : pernah bu, waktu pelajaran IPS

Peneliti : Bagaimana perasaan kamu ketika mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan teknik *Numbered Head Together*?

Siswa : senang bu bisa belajar sambil bermain, seru

Peneliti : Apakah belajar dalam kelompok lebih kamu sukai dari pada belajar sendiri? Mengapa?

Siswa : ya bu saya lebih senang kalau kelompokan, soalnya kalau sendiri nggak bisa bertukar pikiran bu, kalau begini saya jadi semangat

Peneliti : Saat belajar dalam dalam kelompok, apakah kamu bekerjasama dengan semua anggota kelompokmu?

Siswa : kan kelompokan bu, jadi iya

- Peneliti : Saat belajar dalam kelompok apakah kamu bisa bebas mengeluarkan pendapat dan tanpa takut untuk bertanya?
- Siswa : dulu pertama kali kelompokan masih takut bu, tapi kalau sekarang sudah nggak takut, malah jadi seru bu
- Peneliti : Bagaimana perasaan kamu selama mengikuti pembelajaran?
- Siswa : senang, karena saya bisa berinteraksi dengan teman-teman yang lainnya
- Peneliti : Bagaimana perasaan dan pendapat kamu terhadap pembelajaran yang telah kamu ikuti tadi?
- Siswa : seru bu, karna bisa kerjasama bareng teman trus belajarnya nggak hanya mendengarkan saja
- Peneliti : Apakah kamu bisa menerima dengan baik materi yang diberikan oleh guru selama menggunakan tehnik *Numbered Head Together*?
- Siswa : bisa bu, saya jadi nggak takut untuk bertanya materi yang saya nggak ngerti, jadi saya bisa cepat paham

## Lampiran 7

**LEMBAR OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR  
PRE TEST**

<b>Sub Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>1</b>
Bekerjasama dengan kelompok belajar	Berpartisipasi dan pendapat yang diberikan tidak sesuai dengan materi			v	
	Berpartisipasi dan pendapat yang diberikan kurang sesuai dengan materi				v
	Berpartisipasi, pendapat yang diberikan sesuai dan kompak				v
Keberanian mengemukakan pendapat	Tidak mempunyai ide dan pendapat yang diberikan kurang sesuai dengan materi				v
	Mempunyai ide, pendapat kurang sesuai dengan bahasan			v	
	Mempunyai ide, pendapat sesuai dengan bahasan			v	
Memecahkan masalah	Menggunakan proses berpikirnya untuk memecahkan masalah melalui pengumpulan fakta				v
	memiliki pemecahan masalah yang paling efektif				v
	memiliki pemecahan masalah secara bersama-sama			v	
Sikap semangat	Antusias tetapi tidak mau mendengarkan presentasi				v
	Antusias dan mau mendengarkan presentasi				v
	<b>Jumlah</b>			8	7
<b>Rata-rata</b>		1,36			

Keterangan:

- 4 : Sangat Baik
- 3 : Baik
- 2 : Cukup
- 1 : Kurang

**LEMBAR OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR  
SIKLUS I**

<b>Sub Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>1</b>
Bekerjasama dengan kelompok belajar	Berpartisipasi dan pendapat yang diberikan tidak sesuai dengan materi			v	
	Berpartisipasi dan pendapat yang diberikan kurang sesuai dengan materi				v
	Berpartisipasi, pendapat yang diberikan sesuai dan kompak				v
Keberanian mengemukakan pendapat	Tidak mempunyai ide dan pendapat yang diberikan kurang sesuai dengan materi			v	
	Mempunyai ide, pendapat kurang sesuai dengan bahasan			v	
	Mempunyai ide, pendapat sesuai dengan bahasan			v	
Memecahkan masalah	Menggunakan proses berpikirnya untuk memecahkan masalah melalui pengumpulan fakta				v
	memiliki pemecahan masalah yang paling efektif			v	
	memiliki pemecahan masalah secara bersama-sama			v	
Sikap semangat	Antusias tetapi tidak mau mendengarkan prsentasi			v	
	Antusias dan mau mendengarkan presentasi				v
	Jumlah			14	4
	Rata-rata			1,63	

Keterangan:

- 4 : Sangat Baik
- 3 : Baik
- 2 : Cukup
- 1 : Kurang

**LEMBAR OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR  
SIKLUS II**

<b>Sub Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>1</b>
Bekerjasama dengan kelompok belajar	Berpartisipasi dan pendapat yang diberikan tidak sesuai dengan materi			v	
	Berpartisipasi dan pendapat yang diberikan kurang sesuai dengan materi			v	
	Berpartisipasi, pendapat yang diberikan sesuai dan kompak			v	
Keberanian mengemukakan pendapat	Tidak mempunyai ide dan pendapat yang diberikan kurang sesuai dengan materi			v	
	Mempunyai ide, pendapat kurang sesuai dengan bahasan			v	
	Mempunyai ide, pendapat sesuai dengan bahasan			v	
Memecahkan masalah	Menggunakan proses berpikirnya untuk memecahkan masalah melalui pengumpulan fakta			v	
	memiliki pemecahan masalah yang paling efektif		v		
	memiliki pemecahan masalah secara bersama-sama		v		
Sikap semangat	Antusias tetapi tidak mau mendengarkan prsentasi			v	
	Antusias dan mau mendengarkan presentasi				v
	Jumlah		6	18	1
	Rata-rata	2,27			

Keterangan:

- 4 : Sangat Baik
- 3 : Baik
- 2 : Cukup
- 1 : Kurang

**LEMBAR OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR  
SIKLUS III**

<b>Sub Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>4</b>	<b>3</b>	<b>2</b>	<b>1</b>
Bekerjasama dengan kelompok belajar	Berpartisipasi dan pendapat yang diberikan tidak sesuai dengan materi			v	
	Berpartisipasi dan pendapat yang diberikan kurang sesuai dengan materi			v	
	Berpartisipasi, pendapat yang diberikan sesuai dan kompak		v		
Keberanian mengemukakan pendapat	Tidak mempunyai ide dan pendapat yang diberikan kurang sesuai dengan materi			v	
	Mempunyai ide, pendapat kurang sesuai dengan bahasan			v	
	Mempunyai ide, pendapat sesuai dengan bahasan			v	
Memecahkan masalah	Menggunakan proses berpikirnya untuk memecahkan masalah melalui pengumpulan fakta			v	
	memiliki pemecahan masalah yang paling efektif		v		
	memiliki pemecahan masalah secara bersama-sama	v			
Sikap semangat	Antusias tetapi tidak mau mendengarkan prsentasi		v		
	Antusias dan mau mendengarkan presentasi	v			
	Jumlah	8	9	12	
	Rata-rata	2,63			

Keterangan:

4 : Sangat Baik

3 : Baik

2 : Cukup

1 : Kurang

## Lampiran 8

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN  
(RPP)**

**Sekolah** : UPTD SMP Negeri 3 Kertosono  
**Mata Pelajaran** : Pendidikan Agama Islam  
**Kelas/Semester** : VII/2 (Genap)  
**Standar Kompetensi** : 12. Memahami tatacara shalat Jumat.  
**Kompetensi Dasar** : 12.1. Menjelaskan ketentuan-ketentuan shalat Jumat.  
 12.2. Mempraktekkan shalat Jumat.  
**Alokasi waktu** : 4x40 Menit (2x Pertemuan)  
**Tahun Pelajaran** : 2012/2013

**A. Tujuan Pembelajaran :**

Siswa dapat

1. Menjelaskan pengertian, hukum, syarat wajib, syarat sah mendirikan shalat Jumat.
2. Menjelaskan ketentuan khutbah Jumat.
3. Menjelaskan sunnah-sunnah shalat Jumat.
4. Menyebutkan hal-hal yang menghalangi shalat Jumat.
5. Menunjukkan dalil naqli tentang shalat Jumat.
6. Menjelaskan hikmah shalat Jumat.
7. Mempraktekkan shalat Jumat.

**B. Materi Pokok :**

Shalat Jumat

**C. Indikator :**

1. Menjelaskan pengertian shalat Jumat dan dasar hukumnya.
2. Menjelaskan syarat mendirikan shalat Jumat.
3. Menjelaskan perbuatan sunnah yang terkait dengan shalat Jumat.
4. Menyebutkan beberapa halangan melaksanakan shalat Jumat.
5. Menyebutkan beberapa persiapan untuk melaksanakan shalat Jumat.
6. Menjelaskan tatacara shalat Jumat.
7. Mempraktikkan shalat Jumat di sekolah.

**D. Metode Pembelajaran :**

1. Ceramah
2. Questioning
3. Modeling
4. Learning Community
5. Cooperative Learning

**E. Strategi Pembelajaran :**  
Petemuan pertama

No	Langkah-langkah Pembelajaran	Waktu
----	------------------------------	-------

1	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Memberi salam dan memulai pelajaran dengan membaca basmalah dan berdoa</li> <li>Mengadakan apersepsi</li> <li>Menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dalam langkah-langkah Pembelajaran.</li> <li>Guru menjelaskan rencana kegiatan pembelajaran saat itu, yaitu mengkaji bersama topik pembahasan tentang shalat Jumat.</li> </ol>	10 menit
2	<p>Langkah-langkah Pembelajaran Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Secara individu siswa membaca dan menelaah serta memahami materi ketentuan shalat Jumat.</li> <li>Secara kelompok mendiskusikan tentang ketentuan shalat Jumat.</li> <li>Secara individu siswa membaca dan menelaah serta memahami materi tentang halangan dan hikmah shalat Jumat.</li> <li>Secara kelompok mendiskusikan tentang halangan dan hikmah shalat Jumat.</li> <li>Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, Dan kelompok lain memberi tanggapan .</li> <li>Guru memberi penjelasan dan kesimpulan dari pembahasan ketentuan shalat Jumat</li> <li>Guru memberi nilai terhadap masing-masing kelompok . (Contoh nilai-nilai karakter yang dapat ditanamkan melalui indikator-indikator di atas: religius, santun, bertanggung jawab, disiplin, percaya diri, berpikir logis, kritis, kreatif inovatif, ingin tahu dan cinta ilmu.)</li> </ol>	60 menit
3	<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap proses dan hasil belajar.</li> <li>Siswa ditugasi menyalin dalil shalat Jumat.</li> <li>Selama kegiatan berlangsung guru melakukan penilaian.</li> <li>Mengakhiri pelajaran dengan bacaan Hamdalah dan mengucapkan salam.</li> </ol>	10 menit

### Pertemuan kedua

No	Langkah-langkah Pembelajaran	Waktu
1	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Memberi salam dan memulai pelajaran dengan membaca basmalah dan berdoa.</li> <li>Mengadakan apersepsi.</li> <li>Menjelaskan kompetensi yang harus di capai dalam langkah-langkah pembelajaran.</li> <li>Guru menjelaskan rencana kegiatan pembelajaran saat itu, yaitu mengkaji bersama topik pembahasan tentang Shalat Jumat.</li> </ol>	10 menit

2	<p>Langkah-langkah Pembelajaran Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Siswa di bagi menjadi 5 kelompok untuk mempersiapkan diri mempraktekkan shalat Jumat di bawah bimbingan guru.</li> <li>Pada saat kelompok yang satu mempraktekkan shalat Jumat kelompok yang lain mengamati dan memberi nilai.</li> <li>Masing-masing kelompok melaporkan hasil pengamatan dan penilaiannya kepada guru. <i>(Contoh nilai-nilai karakter yang dapat ditanamkan melalui indikator-indikator di atas: religius, santun, bertanggung jawab, disiplin, percaya diri, berpikir logis, kritis, kreatif inovatif, ingin tahu dan cinta ilmu.)</i></li> </ol>	60 menit
3	<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap proses dan hasil belajar.</li> <li>Menugaskan siswa untuk membaca khutbah Jumat di rumah.</li> <li>Selama kegiatan berlangsung guru melakukan penilaian.</li> <li>Mengakhiri pelajaran dengan bacaan Hamdalah dan mengucapkan salam.</li> </ol>	10 menit

- E. Sumber Bahan :**
1. Fiqih sunnah
  2. Tuntunan Shalat Lengkap
  3. Buku PENDIDIKAN AGAMA ISLAM Kelas VII

**F. Penilaian :**

Indikator	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
1. Menjelaskan pengertian shalat Jumat dan dasar hukumnya.	Tes tulis	Uraian	1. Jelaskan pengertian shalat Jumat dan dasar hukumnya!
2. Menjelaskan syarat mendirikan shalat Jumat.	Tes tulis	Jawaban singkat	1. Jelaskan syarat-syarat mendirikan shalat Jumat!
3. Menjelaskan perbuatan sunnah yang terkait dengan shalat Jumat.	Tes lisan	Jawaban singkat	1. Jelaskan beberapa perbuatan sunnah yang terkait dengan shalat Jumat!
4. Menyebutkan beberapa halangan melaksanakan shalat Jumat.	Tes tulis	Jawaban singkat	1. Jelaskan beberapa halangan melaksanakan shalat Jumat!

5. Menyebutkan beberapa persiapan untuk melaksanakan shalat Jumat.	Tes tulis	Uraian	1. Jelaskan beberapa persiapan yang harus dilakukan untuk pelaksanaan shalat Jumat!
6. Menjelaskan tatacara shalat Jumat.	Tes tulis	Uraian	1. Jelaskan secara lengkap tatacara shalat Jumat!
7. Mempraktikkan shalat Jumat di sekolah dan di masjid.	Tes unjuk kerja	Praktik	1. Praktikkan pelaksanaan shalat Jumat bersama teman-teman kalian di sekolah!
	<i>Self assessment</i>	Skala Likert	Setelah mengikuti pelajaran ini, seberapa baik kalian dalam beberapa hal berikut ini. Silanglah: 1 untuk BELUM BAIK, 2 untuk CUKUP BAIK, 3 untuk BAIK, dan 4 untuk SANGAT BAIK sesuai dengan diri kalian. 1. Pemahaman kalian tentang shalat Jumat 1 2 3 4 2. Rasa percaya diri dalam mengemukakan pendapat. 1 2 3 4 3. Kemandirian kalian dalam berdiskusi. 1 2 3 4 4. Kesantunan dalam mengemukakan pendapat. 1 2 3 4 5. Berpikir logis dan kritis. 1 2 3 4

Mengetahui  
Guru Mata Pelajaran  
Pendidikan Agama Islam

Kertosono, 10 April 2013  
Guru Praktikan

Haris.K, S.Pd.I

Maila Azka

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

**Sekolah** : UPTD SMP Negeri 3 Kertosono  
**Mata Pelajaran** : Pendidikan Agama Islam  
**Kelas/Semester** : VII/2 (Genap)  
**Standar Kompetensi** : 13. Memahami tata cara shalat Jamak dan Qashar.  
**Kompetensi Dasar** : 13.1. Menjelaskan pengertian shalat Jamak dan Qashar .  
                               13.2. Mempraktekkan shalat Jamak dan Qashar.  
**Alokasi waktu** : 4x40 Menit (2x Pertemuan)  
**Tahun Pelajaran** : 2012/2013

### A. Tujuan Pembelajaran :

Siswa dapat

1. Menjelaskan pengertian shalat Jamak dan Qashar.
2. Membaca dalil naqli tentang shalat Jamak dan Qashar.
3. Menyebutkan shalat yang boleh di Jamak dan di Qashar.
4. Menjelaskan pengertian Jamak Taqdim dan Ta'khir.
5. Mempraktekkan shalat Jamak dan Qashar.
6. Mempraktekkan shalat Jamak Taqdim dan Ta'khir.

### B. Materi Pokok :

Shalat Jamak Taqdim dan Ta'khir

### C. Indikator :

1. Menjelaskan pengertian shalat Jamak dan dasar hukumnya.
2. Menjelaskan pengertian shalat Qashar dan dasar hukumnya.
3. Menjelaskan syarat-syarat melaksanakan shalat Jamak dan Qashar.
4. Menyebutkan macam-macam shalat yang bisa dijamak dan diqashar.
5. . Menjelaskan bentuk-bentuk pelaksanaan shalat Jamak.
6. Menjelaskan tatacara shalat Jamak dan Qashar.
7. Mempraktikkan shalat Jamak dan Qashar di sekolah.

### D. Metode Pembelajaran :

1. Questioning
2. Modelling
3. Cooperative Learning

### E. Strategi Pembelajaran :

#### Pertemuan pertama

No	Langkah-langkah Pembelajaran	Waktu
1	Pendahuluan <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Memberi salam dan memulai pelajaran dengan membaca basmalah dan berdoa.</li> <li>b. Mengadakan apersepsi.</li> <li>c. Menjelaskan kompetensi yang harus di capai dalam langkah-langkah Pembelajaran pembelajaran.</li> <li>d. Guru menjelaskan rencana kegiatan pembelajaran saat itu, yaitu mengkaji bersama topik pembahasan tentang Shalat Jama' dan Qashar.</li> </ol>	10 menit
2	Langkah-langkah Pembelajaran Inti <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Secara individu siswa membaca dan menelaah serta memahami materi ketentuan shalat Jamak dan Qashar.</li> <li>b. Secara kelompok mendiskusikan tentang ketentuan shalat Jamak dan Qashar.</li> <li>c. Setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusi di depan kelas, dan kelompok lain memberi tanggapan.</li> <li>d. Guru memberi penjelasan dan kesimpulan dari pembahasan ketentuan shalat Jamak dan Qashar.</li> <li>e. Guru memberi nilai terhadap masing-masing kelompok . (<i>Contoh nilai-nilai karakter yang dapat ditanamkan melalui indikator-indikator di atas: religius, santun, bertanggung jawab, disiplin, percaya diri, berpikir logis, kritis, kreatif inovatif, ingin tahu dan cinta ilmu.</i>)</li> </ol>	60 menit
3	Penutup <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap proses dan hasil belajar.</li> <li>b. Siswa di tugasi menyalin niat shalat Jamak dan Qashar.</li> <li>c. Mengakhiri pelajaran dengan bacaan Hamdalah dan mengucapkan salam.</li> </ol>	10 menit

#### Pertemuan ke dua

No	Langkah-langkah Pembelajaran	Wakt
----	------------------------------	------

1	<p>Pendahuluan</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Memberi salam dan memulai pelajaran dengan membaca basmalah dan berdoa</li> <li>Mengadakan apersepsi</li> <li>Menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dalam langkah-langkah Pembelajaran pembelajaran.</li> <li>Guru menjelaskan rencana kegiatan pembelajaran saat itu, yaitu mengkaji bersama topik pembahasan tentang Shalat Jama' dan Qashar.</li> </ol>	10 menit
2	<p>Langkah-langkah Pembelajaran Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Siswa di bagi 5 kelompok untuk mempersiapkan diri mempraktekan shalat Jamak dan Qashar di bawah bimbingan guru.</li> <li>Pada saat kelompok yang satu mempraktekan shalat Jamak dan Qashar kelompok yang lain mengamati dan memberi nilai.</li> <li>Masing siswa melaporkan hasil pengamatan dan penilaiannya kepada guru <i>(Contoh nilai-nilai karakter yang dapat ditanamkan melalui indikator-indikator di atas: religius, santun, bertanggung jawab, disiplin, percaya diri, berpikir logis, kritis, kreatif inovatif, ingin tahu dan cinta ilmu.)</i></li> </ol>	60 menit
3	<p>Penutup</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap proses dan hasil belajar.</li> <li>Mengakhiri pelajaran dengan bacaan Hamdalah dan mengucapkan salam</li> </ol>	10 menit

- E. Sumber Bahan :**
1. Fiqih sunah
  2. Tuntunan Shalat Lengkap
  3. Buku PENDIDIKAN AGAMA ISLAM Kelas VII

**F. Penilaian :**

Indikator	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
1. Menjelaskan pengertian shalat Jamak dan dasar hukumnya.	Tes tulis	Uraian	1. Jelaskan pengertian shalat Jamak dan dasar hukumnya!
2. Menjelaskan pengertian shalat Qashar dan dasar hukumnya.	Tes tulis	Uraian	1. Jelaskan pengertian shalat Qashar dan dasar hukumnya!

3. Menjelaskan syarat-syarat melaksanakan shalat Jamak dan Qashar.	Tes tulis	Jawaban singkat	1. Jelaskan syarat-syarat melaksanakan shalat Jamak dan Qashar!
4. Menyebutkan macam-macam shalat yang bisa di Jamak dan diQashar.	Tes lisan	Jawaban singkat	1. Sebutkan shalat-shalat yang bisa diJamak!
5. Menjelaskan bentuk-bentuk pelaksanaan shalat Jamak.	Tes tulis	Jawaban singkat	1. Jelaskan bentuk-bentuk pelaksanaan shalat Jamak!
6. Menjelaskan tatacara shalat Jamak dan Qashar.	Tes tulis	Uraian	1. Jelaskan tatacara pelaksanaan shalat Qashar yang digabung dengan shalat Jamak!
7. mempraktikkan shalat Jamak dan Qashar di sekolah.	Tes unjuk kerja	Praktik	1. Praktikkan shalat Maghrib dan 'Isya' dengan cara Jamak di depan teman-teman kalian!
	<i>Self assessment</i>	Skala Likert	<p>Setelah mengikuti pelajaran ini, seberapa baik kalian dalam beberapa hal berikut ini. Silanglah:</p> <p>1 untuk BELUM BAIK,  2 untuk CUKUP BAIK,  3 untuk BAIK, dan  4 untuk SANGAT BAIK sesuai dengan diri kalian.</p> <p>1. Pemahaman kalian tentang shalat jama' dan Qashar  1 2 3 4</p> <p>2. Rasa percaya diri dalam mengemukakan pendapat.  1 2 3 4</p> <p>3. Kemandirian kalian dalam berdiskusi.  1 2 3 4</p> <p>4. Kesantunan dalam mengemukakan pendapat.  1 2 3 4</p> <p>5. Berpikir logis dan kritis.  1 2 3 4</p>

Mengetahui  
Guru Mata Pelajaran  
Pendidikan Agama Islam

Kertosono, 10 April 2013  
Guru Praktikan

Haris.K, S.Pd.I

Maila Azka

## RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

- Sekolah** : UPTD SMP Negeri 3 Kertosono  
**Mata Pelajaran** : Pendidikan Agama Islam  
**Kelas/Semester** : VII/2 (Genap)  
**Standar Kompetensi** : 14. Memahami sejarah Nabi Muhammad SAW.  
**Kompetensi Dasar** : 14.1. Menjelaskan misi Nabi Muhammad SAW untuk menyempurnakan akhlak, membangun manusia mulia dan bermanfaat.  
 14.2. Menjelaskan misi Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat bagi alam semesta, pembawa kedamaian, kesejahteraan dan kemajuan masyarakat.  
 14.3. Meneladani perjuangan Nabi dan para sahabat dalam menghadapi masyarakat Makkah.  
**Alokasi waktu** : 2x40 Menit (1x Pertemuan)  
**Tahun Pelajaran** : 2012/2013

### A. Tujuan Pembelajaran :

Siswa dapat

1. Menjelaskan misi nabi Muhammad SAW untuk menyempurnakan akhlak, membangun manusia mulia dan bermanfaat.
2. Menjelaskan misi nabi Muhammad SAW sebagai rahmat bagi alam semesta pembawa kedamaian, kesejahteraan dan kemajuan masyarakat.
3. Meneladani perjuangan nabi dan para sahabat dalam menghadapi masyarakat Mekah.

### B. Materi Pokok :

Sejarah Nabi Muhammad SAW.

### C. Indikator :

1. Menjelaskan misi kerasulan Muhammad SAW. untuk menyempurnakan akhlak mulia.
2. Menjelaskan misi kerasulan Muhammad SAW. untuk membangun manusia yang mulia dan bermanfaat.
3. Menjelaskan misi kerasulan Muhammad SAW. sebagai rahmat bagi alam semesta.
4. Menjelaskan misi kerasulan Muhammad SAW. sebagai pembawa kedamaian, kesejahteraan, dan kemajuan masyarakat. Menceritakan perjuangan Nabi Muhammad SAW. dalam menghadapi masyarakat Makkah.
5. Menceritakan perjuangan Nabi Muhammad SAW. dalam menghadapi masyarakat Makkah.
6. Menceritakan perjuangan para sahabat Nabi Muhammad SAW. dalam menghadapi masyarakat Makkah.
7. Meneladani perilaku Nabi Muhammad SAW. dan para sahabat untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

**D. Metode Pembelajaran :**

1. Questioning
2. Cooperative Learning

**E. Strategi Pembelajaran :**

No	Langkah-langkah Pembelajaran	Waktu
1	Pendahuluan e. Memberi salam dan memulai pelajaran dengan membaca basmalah dan berdoa. f. Mengadakan apersepsi. g. Menjelaskan kompetensi yang harus dicapai dalam langkah-langkah pembelajaran. h. Guru menjelaskan rencana kegiatan pembelajaran saat itu, yaitu mengkaji bersama topik pembahasan tentang Sejarah Nabi Muhammad.	10 menit
2	Langkah-langkah Pembelajaran Inti a. Setiap individu dalam kelompok membaca dan memahami materi tentang misi dan perjuangan Nabi Muhammad SAW. untuk menyempurnakan akhlak, membangun manusia mulia dan bermanfaat, rahmat bagi alam semesta, pembawa kedamaian, kesejahteraan, dan kemajuan masyarakat, perjuangan Nabi Muhammad SAW. dalam menghadapi masyarakat Makkah, perjuangan para sahabat Nabi Muhammad SAW. dalam menghadapi masyarakat Makkah. b. Secara kelompok siswa berdiskusi tentang materi yang telah dibagi sesuai dengan kelompoknya masing-masing. c. Masing-masing kelompok mempresentasikan hasil diskusinya di depan kelas, kemudian kelompok lain memberi tanggapan. d. Guru memberi penjelasan dan kesimpulan dari Sejarah Nabi Muhammad SAW. e. Guru memberi nilai kepada setiap individu pada masing-masing kelompok. <i>(Contoh nilai-nilai karakter yang dapat ditanamkan melalui indikator-indikator di atas: religius, santun, bertanggung jawab, disiplin, percaya diri, berpikir logis, kritis, kreatif inovatif, ingin tahu dan cinta ilmu.)</i>	60 menit
3	Penutup a. Guru bersama siswa melakukan refleksi terhadap proses dan hasil belajar. b. Guru memberi tugas individu untuk mencari contoh sifat Nabi Muhammad SAW yang dapat dilaksanakan di masyarakat. c. Mengakhiri pelajaran dengan bacaan Hamdalah dan mengucapkan salam	10 menit

- G. Sumber Bahan :** 1. Sejarah Kebudayaan Islam  
2. Buku PENDIDIKAN AGAMA ISLAM Kelas VII
- H. Penilaian :**

Indikator	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
1. Menjelaskan misi kerasulan Muhammad SAW. untuk menyempurnakan akhlak mulia.	Tes tulis	Uraian	1. Jelaskan misi kerasulan Muhammad SAW. untuk menyempurnakan akhlak manusia yang mulia!
2. Menjelaskan misi kerasulan Muhammad SAW. untuk membangun manusia yang mulia dan bermanfaat.	Tes tulis	Uraian	1. Jelaskan misi kerasulan Muhammad SAW. untuk membangun manusia yang bermanfaat!
3. Menjelaskan misi kerasulan Muhammad SAW. sebagai rahmat bagi alam semesta.	Tes tulis	Uraian	1. Jelaskan misi kerasulan Muhammad SAW. sebagai rahmat bagi alam semesta!
4. Menjelaskan misi kerasulan Muhammad SAW. sebagai pembawa kedamaian, kesejahteraan, dan kemajuan masyarakat.	Tes tulis	Uraian	1. Jelaskan misi kerasulan Muhammad SAW. sebagai pembawa kedamaian di tengah-tengah umat manusia!
5. Menceritakan perjuangan Nabi Muhammad SAW. dalam menghadapi masyarakat Makkah.	Portofolio	Pelaporan	1. Buatlah laporan singkat mengenai perjuangan Nabi Muhammad SAW. dalam menghadapi masyarakat Makkah!
6. Menceritakan perjuangan para sahabat Nabi Muhammad SAW. dalam menghadapi masyarakat Makkah.	Portofolio	Karya tulis	1. Buatlah karya tulis yang berisi perjuangan para sahabat Nabi Muhammad SAW. dalam menghadapi masyarakat Makkah!

Indikator	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
7. Meneladani perilaku Nabi Muhammad SAW. dan para sahabat untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.	Tes unjuk kerja	Praktik	1. Lakukan perbuatan dalam kehidupan kalian sehari-hari yang mencerminkan keteladanan terhadap perilaku Nabi Muhammad SAW. dan para sahabatnya dan cobalah buat laporan!
	<i>Self assessment</i>	Skala Likert	Setelah mengikuti pelajaran ini, seberapa baik kalian dalam beberapa hal berikut ini. Silanglah: 1 untuk BELUM BAIK, 2 untuk CUKUP BAIK, 3 untuk BAIK, dan 4 untuk SANGAT BAIK sesuai dengan diri kalian. 1. Pemahaman kalian tentang sejarah Nabi Muhammad 1 2 3 4 2. Rasa percaya diri dalam mengemukakan pendapat. 1 2 3 4 3. Kemandirian kalian dalam berdiskusi. 1 2 3 4 4. Kesantunan dalam mengemukakan pendapat. 1 2 3 4 5. Berpikir logis dan kritis. 1 2 3 4

Mengetahui  
Guru Mata Pelajaran  
Pendidikan Agama Islam

Kertosono, 10 April 2013  
Guru Praktikan

Haris.K, S.Pd.I

Maila Azka

### SILABUS

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Karakter
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen			
12.1 Menjelaskan ketentuan-ketentuan shalat Jum'at.	Shalat Jum'at	1. Siswa membaca dan menelaah berbagai literatur untuk menemukan konsep yang benar tentang shalat Jum'at dengan berbagai ketentuannya.	1. Menjelaskan pengertian shalat Jum'at dan dasar hukumnya.	Tes tulis	Uraian	1. Jelaskan pengertian shalat Jum'at dan dasar hukumnya!	4 x 40 menit	N,O,P,Q, X	<i>nilai-nilai karakter yang dapat ditanamkan adalah religius, santun, bertanggung jawab, disiplin, percaya diri, berpikir logis, kritis, kreatif inovatif, ingin tahu dan cinta ilmu</i>
			2. Menjelaskan syarat mendirikan shalat Jum'at.	Tes tulis	Jawaban singkat	1. Jelaskan syarat-syarat mendirikan shalat Jum'at!			
			3. Menjelaskan perbuatan sunnah yang terkait dengan	Tes lisan	Jawaban singkat	1. Jelaskan beberapa perbuatan sunnah			

			shalat Jum'at.			yang terkait dengan shalat Jum'at!			
			4.Menyebutkan beberapa halangan melaksanakan shalat Jum'at.	Tes tulis	Jawaban singkat	1. Jelaskan beberapa halangan melaksanakan shalat Jum'at!			
12.2 Mempraktikkan shalat Jum'at.		2.Siswa mempraktikkan shalat Jum'at bersama-sama dengan jama'ah lainnya di masjid.	1.Menyebutkan beberapa persiapan untuk melaksanakan shalat Jum'at.	Tes tulis	Uraian	1. Jelaskan beberapa persiapan yang harus dilakukan untuk pelaksanaan shalat Jum'at!	2 x 40 menit	N,O,P,Q, X	
			2. Menjelaskan tatacara shalat Jum'at.	Tes tulis	Uraian	1. Jelaskan secara lengkap tatacara shalat Jum'at!			

			3. Mempraktikkan shalat Jum'at di sekolah dan di masjid.	Tes unjuk kerja	Praktik	1. Praktikkan pelaksanaan shalat Jum'at bersama teman-teman kalian di sekolah!			
--	--	--	--	-----------------	---------	--	--	--	--

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Karakter
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen			
13.1 Menjelaskan shalat jama' dan qasar.	Shalat Jama' dan Qasar	1. Siswa membaca dan menelaah berbagai literatur tentang shalat jama' dan qasar sehingga dalam	1. Menjelaskan pengertian shalat jama' dan dasar hukumnya.	Tes tulis	Uraian	1. Jelaskan pengertian shalat jama' dan dasar hukumnya !	4 x 40 menit	R,S,X	<i>nilai-nilai karakter yang dapat ditanamkan adalah religius, santun, bertanggung jawab, disiplin,</i>
			2. Menjelaskan pengertian shalat qasar	Tes tulis	Uraian	1. Jelaskan pengertian shalat			

		menjelaskan-nya dengan benar.	dan dasar hukumnya.			qashar dan dasar hukumnya !			<i>percaya diri, berpikir logis, kritis, kreatif inovatif, ingin tahu dan cinta ilmu</i>
			3. Menjelaskan syarat-syarat melaksanakan shalat jama' dan qashar.	Tes tulis	Jawaban singkat	1. Jelaskan syarat-syarat melaksanakan shalat jama' dan qashar!			
			4. Menyebutkan macam-macam shalat yang bisa di jama' dan diqashar.	Tes lisan	Jawaban singkat	1. Sebutkan shalat-shalat yang bisa di jama'!			
13.2Mempraktikkan shalat jama' dan qashar.		2.Siswa mempraktikkan shalat jama' dan qashar di bawah pengawasan gurunya.	1. Menjelaskan bentuk-bentuk pelaksanaan shalat jama'.	Tes tulis	Jawaban singkat	1. Jelaskan bentuk-bentuk pelaksanaan shalat jama'!	2 x 40 menit	R,S,X	
			2. Menjelaskan tatacara shalat jama' dan	Tes tulis	Uraian	1. Jelaskan tatacara pelaksana			

			qashar.			an shalat qashar yang digagung dengan shalat jama'!			
			3.Mempraktikkan shalat jama' dan qashar di sekolah.	Tes unjuk kerja	Praktik	1. Praktikkan shalat Maghrib dan 'Isya' dengan cara jama' di depan teman-teman kalian!			

Kompetensi Dasar	Materi Pokok/ Pembelajaran	Kegiatan Pembelajaran	Indikator	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Karakter
				Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen			
14.1 Menjelaskan misi Nabi Muhammad	Sejarah Nabi Muhammad SAW.	1. Siswa berdiskusi bersama	1. Menjelaskan misi kerasulan	Tes tulis	Uraian	1. Jelaskan misi kerasulan Muhammad	2 x 40 menit	U,V,X	<i>nilai-nilai karakter yang dapat</i>

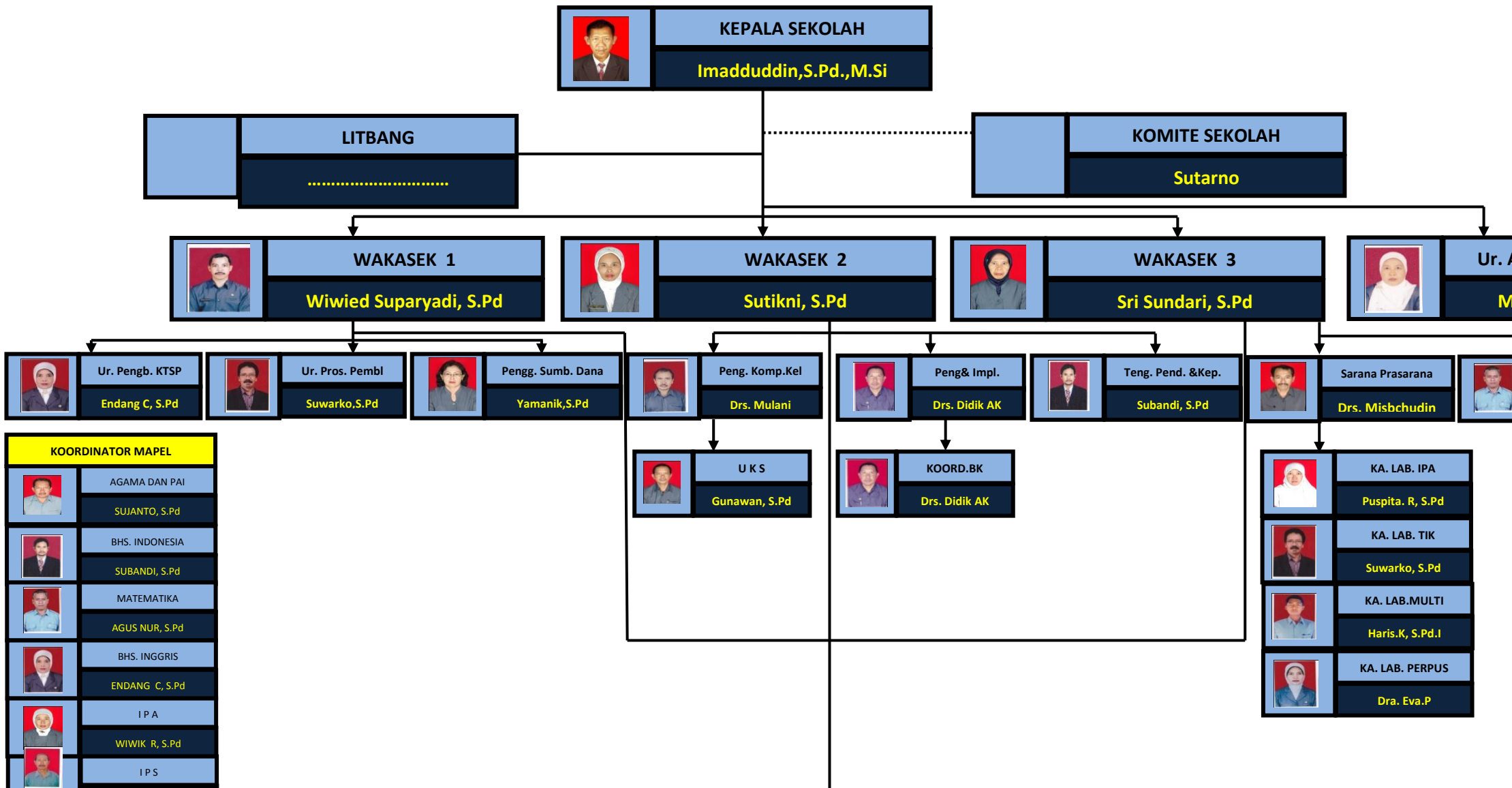
SAW. untuk menyempurnakan akhlak, membangun manusia mulia dan bermanfaat.		teman-temannya agar dapat menjelaskan misi kerasulan Muhammad SAW. untuk menyempurnakan akhlak manusia di muka bumi.	Muhammad SAW. untuk menyempurnakan akhlak mulia.			SAW. untuk menyempurnakan akhlak manusia yang mulia!			<i>ditanamkan adalah religius, santun, bertanggung jawab, disiplin, percaya diri, berpikir logis, kritis, kreatif inovatif, ingin tahu dan cinta ilmu</i>
			2. Menjelaskan misi kerasulan Muhammad SAW. untuk membangun manusia yang mulia dan bermanfaat.	Tes tulis	Uraian	1. Jelaskan misi kerasulan Muhammad SAW. untuk membangun manusia yang bermanfaat!			
14.2 Menjelaskan misi Nabi Muhammad SAW. sebagai rahmat bagi alam semesta, pembawa kedamaian, kesejahteraan, dan kemajuan masyarakat.		2. Siswa mengidentifikasi bukti-bukti bahwa Nabi Muhammad SAW. diutus sebagai rahmat bagi alam semesta, pembawa kedamaian,	1. Menjelaskan misi kerasulan Muhammad SAW. sebagai rahmat bagi alam semesta.	Tes tulis	Uraian	1. Jelaskan misi kerasulan Muhammad SAW. sebagai rahmat bagi alam semesta!	2 x 40 menit	U,V,X	
			2. Menjelaskan misi	Tes tulis	Uraian	1. Jelaskan misi kerasulan			

		kesejahteraan, dan kemajuan masyarakat.	kerasulan Muhammad SAW. sebagai pembawa kedamaian, kesejahteraan, dan kemajuan masyarakat.			Muhammad SAW. sebagai pembawa kedamaian di tengah-tengah umat manusia!			
14.3 Meneladani perjuangan Nabi Muhammad SAW. dan para sahabat dalam menghadapi masyarakat Makkah.		3. Siswa berdiskusi untuk menemukan poin-poin penting dari perjuangan Nabi Muhammad SAW. dan para sahabat yang harus diteladani.	1. Menceritakan perjuangan Nabi Muhammad SAW. dalam menghadapi masyarakat Makkah. 2. Menceritakan perjuangan para sahabat Nabi Muhammad	Portofolio	Pelaporan	1. Buatlah laporan singkat mengenai perjuangan Nabi Muhammad SAW. dalam menghadapi masyarakat Makkah!	2 x 40 menit	U,V,X	<i>nilai-nilai karakter yang dapat ditanamkan adalah religius, santun, bertanggung jawab, disiplin, percaya diri, berpikir logis, kritis, kreatif inovatif,</i>

			SAW. dalam menghadapi masyarakat Makkah.			Nabi Muhammad SAW. dalam menghadapi masyarakat Makkah!			<i>ingin tahu dan cinta ilmu</i>
			3. Meneladani perilaku Nabi Muhammad SAW. dan para sahabat untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.	Tes unjuk kerja	Praktik	1. Lakukan perbuatan dalam kehidupan kalian sehari-hari yang mencerminkan keteladanan terhadap perilaku Nabi Muhammad SAW. dan para sahabatnya dan cobalah buat laporan!			

# STRUKTUR ORGANISASI UPTD SMP NEGERI 3 KERTOSONO

Desa Pandantoyo Kec. Kertosono Kab. Nganjuk  
Tahun Pelajaran 2012 / 2013



	TIK & PENJASKES
	SUWARKO, S.Pd
	BK
	Drs. DIDIK AK
	BHS DAE & SENBUD
	Drs. MULANI

WALI KELAS VII			
	KELAS VII – A		KELAS VII – F
	SRI DYAH S, S.Pd		MUTOLIFAH, S.Pd
	KELAS VII – B		KELAS VII – G
	SUSANTI RETNO, S.Pd		ISMAIL IRAWAN, S.Pd
	KELAS VII – C		KELAS VII – H
	SUSILOWATI, S.Pd		Dra. LILIK ANDAYANI
	KELAS VII – D		KELAS VII – I
	Dra. PUSPITA RAHAYU		Drs. AGUS WIYONO
	KELAS VII – E		
	TRI PRIHARTINI, S.Pd		

WALI KELAS VIII			
	KELAS VIII – A		KELAS VIII – F
	RIRIN PUJI H, S.Pd		ENDANG C, S.Pd
	KELAS VIII – B		KELAS VIII – G
	SITI ZULAIKAH, S.Pd		SUYONO, S.Pd
	KELAS VIII – C		KELAS VIII – H
	SRI KOENDAJATI, S.Pd		NUNUK S, S.Pd
	KELAS VIII – D		KELAS VIII – I
	SUJANTO, S.Pd		DIAH ISWORO, S.Pd
	KELAS VIII – E		
	Dra. EVA PRIHATINA		

WALI KELAS IX			
	KELAS IX – A		KELAS IX – B
	SUBANDI, S.Pd		Drs. SURADJI
	KELAS IX – C		KELAS IX – D
	GUNAWAN Y, S.Pd		WIWIK RUSMIATI, S.Pd
	KELAS IX – E		
	UMI NANDIROH, S.Ag		

Guru Pendd. Agama	
	Umi N, S.Ag
	Haris K, S.Pd.I
	Moh. Rokib, S.Ag
	Djoko Santoso

Guru PKn	
	Sujanto, S.Pd
	Qotrul A, S.Pd
	Yulis W, S.Pd
	Susilowati, S.Pd

Guru Bahasa Indonesia	
	Subandi, S.Pd
	Ida Hardiati, S.Pd
	Sulistiani, S.Pd
	Dra. Eva H
	Sri Dyah S, S.Pd
	Sriyanti, S.Pd

Guru Bahasa Inggris	
	Sri Koend, S.Pd
	Endang C, S.Pd
	Mutolifah, S.Pd
	Drs. Misbachudin
	Nunuk S, S.Pd

Guru Matematika	
	Drs. Suradji
	Agus Nur, S.Pd
	Wiwied S, S.Pd
	Diah Isworo, S.Pd
	Aimmatus S, S.Pd
	Ismail I, S.Pd
	Tri P, S.Pd
	Dra. Malikah

Guru IPA	
	Imadduddin, S.Pd
	Wiwik R, S.Pd
	Sutikni, S.Pd
	Drs. Arief W
	Siti Z, S.Pd
	Ririn Puji H, S.Pd
	Harto W, S.Pd
	Puspita R, S.Pd

Guru IPS	
	Gunawan Y, S.Pd
	Lailatul I, S.Pd
	Sri Sundari, S.Pd
	Dwi S, S.Pd
	Suyono, S.Pd
	Dra. Puspita R
	Dra. Lilik A

Guru Seni	
	Agus I, S.Pd
	Drs. Khoirul A
	Gembong, S.Pd
	Wiwin Y, S.Pd

Guru Peniaskes	
	Dra. Ninik W
	Kasiyono
	Rossa AR, S.Pd
	Achmad M, S.Pd

Guru Bahasa Jawa	
	Drs. Mulani
	Drs. Agus W
	Siti M, S.Pd

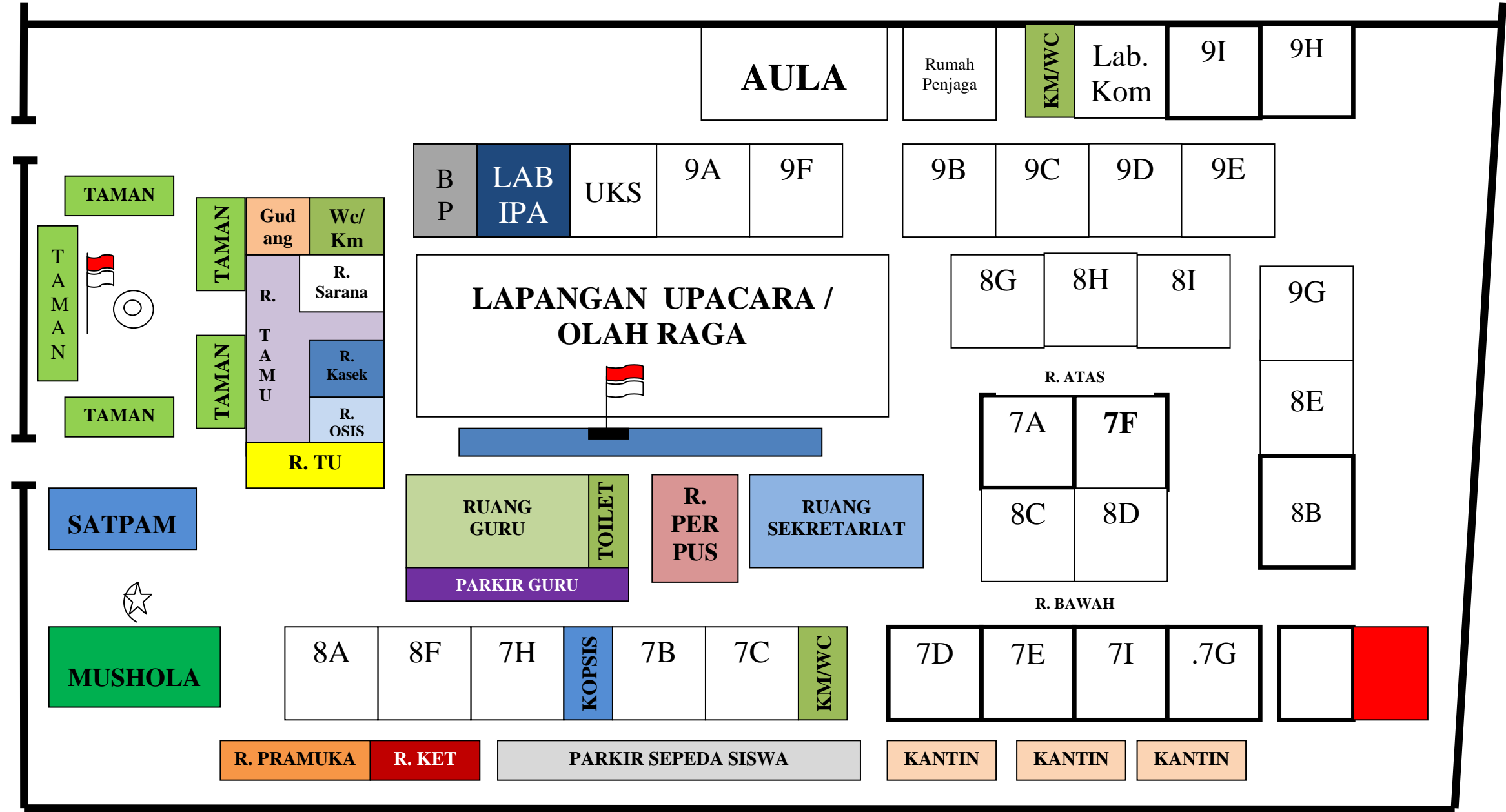
Guru BK	
	Drs. Didik AK
	Sri Asih, S.Pd
	Suhariyono, S.Pd
	Hartiningsih, BA
	Susanti R, S.Pd
	Agus Winarko

147

# DENAH

## UPTD SMP NEGERI 3 KERTOSONO

### TAHUN 2012 / 2013



Lampiran 12

### LAMPIRAN FOTO



**Gambar Sekolah dari Depan**



**Suasana Pembelajaran dengan Metode Konvensional di Kelas VII F**

## Proses Pembelajaran dengan Menggunakan Teknik Numbered Heads Together



**Foto bersama Siswa-Siswi Kelas VII F SMP Negeri 3 Kertosono**



**Saat Peneliti Melakukan Wawancara dengan Siswa**



Tabel 1

**DAFTAR NAMA SISWA KELAS VII F SMP NEGERI 3 KERTOSONO**  
**TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

<b>NO</b>	<b>NO INDUK</b>	<b>NAMA</b>	<b>L/P</b>
1	8929	ABDUL AZIZ KHOIRONI	L
2	8930	ADELIA NUR FADILLA	P
3	8931	AGENG IBNU SEMBODO	L
4	8932	AHMAD AZIS AINUROHMAN	L
5	8933	ALDO MAHRIZAL HAFIDZ	L
6	8934	ALFINANDA RAMADHAN. P	L
7	8935	AMALIYA FAHRUL JANNAH	P
8	8936	ANGGUN ROSIANA	P
9	8937	BAYU ARI WIBOWO	L
10	8938	ELNINA PUSPITA NUR AZIZAH	P
11	8939	ENI SETYONING HASTUTI	P
12	8940	FABIRIO ADITYA	L
13	8941	FAIZ DERI WAHANA	L
14	8942	FARREL CHANDRA ZAYYANA	L
15	8943	GALUH SEKAR ROSTANTRI	P
16	8944	INDAH ROHMATI ANGGRAINI	P
17	8945	INDAR PARAWANSYAH	P
18	8946	KRISTIAN DWI CAHYA	L
19	8947	LESTARI BELA ROSYIDA	P
20	8948	LIA RAHMAWATI	P
21	8949	LILIS PUSPANINGRUM	P
22	8950	MAHARANI MEGA UTAMI	P
23	8951	MOHAMMAD AINUR ROSID	L
24	8952	MUH. ARDY AUDYA ARMADHANA	L
25	8953	MURTI SARI	P
26	8954	NATANAEL VIKTOR SANTOSO	L
27	8955	OLYVIA PUTRI RAHAYU	P
28	8956	PINKY MUTIARA ANGGUN.P	P
29	8957	PUTRI ROSITA. R	P
30	8958	RIDHO HADI SUSILO	L
31	8959	SOFIRIN	L
32	8960	TARINDA VIVA FILO SOFIA	P

Tabel 2

**DAFTAR NILAI PRE TEST SISWA KELAS VII F SMP NEGERI 3  
KERTOSONO**

**TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

<b>NO</b>	<b>NO INDUK</b>	<b>NAMA</b>	<b>L/P</b>	<b>NILAI</b>
1	8929	ABDUL AZIZ KHOIRONI	L	60
2	8930	ADELIA NUR FADILLA	P	70
3	8931	AGENG IBNU SEMBODO	L	50
4	8932	AHMAD AZIS AINUROHMAN	L	60
5	8933	ALDO MAHRIZAL HAFIDZ	L	65
6	8934	ALFINANDA RAMADHAN. P	L	S
7	8935	AMALIYA FAHRUL JANNAH	P	60
8	8936	ANGGUN ROSIANA	P	80
9	8937	BAYU ARI WIBOWO	L	55
10	8938	ELNINA PUSPITA NUR AZIZAH	P	65
11	8939	ENI SETYONING HASTUTI	P	75
12	8940	FABIRIO ADITYA	L	50
13	8941	FAIZ DERI WAHANA	L	50
14	8942	FARREL CHANDRA ZAYYANA	L	60
15	8943	GALUH SEKAR ROSTANTRI	P	70
16	8944	INDAH ROHMATI ANGGRAINI	P	75
17	8945	INDAR PARAWANSYAH	P	80
18	8946	KRISTIAN DWI CAHYA	L	-
19	8947	LESTARI BELA ROSYIDA	P	65
20	8948	LIA RAHMAWATI	P	75
21	8949	LILIS PUSPANINGRUM	P	75
22	8950	MAHARANI MEGA UTAMI	P	75
23	8951	MOHAMMAD AINUR ROSID	L	55
24	8952	MUH. ARDY AUDYA ARMADHANA	L	S
25	8953	MURTI SARI	P	80
26	8954	NATANAEL VIKTOR SANTOSO	L	-
27	8955	OLYVIA PUTRI RAHAYU	P	75
28	8956	PINKY MUTIARA ANGGUN.P	P	-
29	8957	PUTRI ROSITA. R	P	70
30	8958	RIDHO HADI SUSILO	L	55
31	8959	SOFIRIN	L	60
32	8960	TARINDA VIVA FILO SOFIA	P	75

Tabel 3

**DAFTAR NILAI SISWA KELAS VII F SMP NEGERI 3 KERTOSONO**  
**TAHUN PELAJARAN 2012/2013**

NO	NO INDUK	NAMA	NILAI		
			Siklus I	Siklus II	Siklus III
1	8929	ABDUL AZIZ KHOIRONI	78	84	86
2	8930	ADELIA NUR FADILLA	80	88	90
3	8931	AGENG IBNU SEMBODO	80	85	88
4	8932	AHMAD AZIS AINUROHMAN	85	90	90
5	8933	ALDO MAHRIZAL HAFIDZ	85	88	90
6	8934	ALFINANDA RAMADHAN. P	80	84	86
7	8935	AMALIYA FAHRUL JANNAH	80	90	95
8	8936	ANGGUN ROSIANA	85	90	92
9	8937	BAYU ARI WIBOWO	78	83	85
10	8938	ELNINA PUSPITA NUR AZIZAH	80	85	90
11	8939	ENI SETYONING HASTUTI	80	84	88
12	8940	FABIRIO ADITYA	78	80	85
13	8941	FAIZ DERI WAHANA	78	83	85
14	8942	FARREL CHANDRA ZAYYANA	80	86	90
15	8943	GALUH SEKAR ROSTANTRI	85	90	92
16	8944	INDAH ROHMATI ANGGRAINI	80	83	86
17	8945	INDAR PARAWANSYAH	85	90	95
18	8946	KRISTIAN DWI CAHYA	-	-	-
19	8947	LESTARI BELA ROSYIDA	85	90	93
20	8948	LIA RAHMAWATI	85	88	90
21	8949	LILIS PUSPANINGRUM	85	86	92
22	8950	MAHARANI MEGA UTAMI	85	86	90
23	8951	MOHAMMAD AINUR ROSID	78	84	86
24	8952	MUH. ARDY AUDYA ARMADHANA	78	84	88
25	8953	MURTI SARI	80	85	90
26	8954	NATANAEL VIKTOR SANTOSO	-	-	-
27	8955	OLYVIA PUTRI RAHAYU	80	83	86
28	8956	PINKY MUTIARA ANGGUN.P	-	-	-
29	8957	PUTRI ROSITA. R	80	83	88
30	8958	RIDHO HADI SUSILO	78	80	83
31	8959	SOFIRIN	s	s	78
32	8960	TARINDA VIVA FILO SOFIA	85	90	97

Tabel 4

**Data Jumlah Siswa Tahun 2012-2013 di SMP Negeri 3 Kertosono Nganjuk**

No	Kelas	Jumlah Kelas	Jumlah Siswa	Jenis Kelamin	
				Laki-laki	Perempuan
1	VII	9	328	160	168
2	VIII	9	343	196	147
3	IX	9	321	171	150
Jumlah		27	992	572	465

Tabel 5

### **DAFTAR INVENTARIS ALAT-ALAT KESENIAN**

NO	NAMA BARANG	JUMLAH	THN	ASAL	KEADAAN		KET.
					BAIK	RUSAK	
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Bongo lokal	1 buah	2002	Droping	✓		
2	Tam-tam lokal	1 buah	2002	Droping	✓		
3	Harmonika (2 oktaf)	1 buah	2002	Droping	✓		
4	Pianika Yamaha	10 buah	2002	Droping	✓		
5	Gitar Pujiyama	3 buah	2002	Droping	3		
6	Fluit Yamaha	20 buah	2002	Droping	✓		
7	Electon Yamaha	1 buah	2005	Komite	1		
8	Remo	1 buah	2005	BOS	1		
9	Simbal	1 buah	2005	BOS	1		
10	Terbang	5 buah	2005	BOS	5		
11	Tamborin	2 buah	2005	BOS	2		
12	Big sound	2 buah	2007	BOS	✓		
13	Gitar listrik	3 buah	2007	BOS	□		
14	Pianika	7 buah	2007	BOS	✓		
15	Recorder sofran	40 buah	2007	BOS	✓		

### **DAFTAR INVENTARIS ALAT-ALAT OLAH RAGA**

NO	NAMA BARANG	JUMLAH	THN	ASAL	KEADAAN		KET.
					BAIK	RUSAK	
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Peluru 3 kg	8 bh	1990,2001	Droping	✓		
2	Cakram 1,5 kg	8 bh	1990,2001	Droping	✓		
3	Cakram 2 kg	8 bh	1990,2001	Droping	✓		
4	Bola kaki	4 bh	2007	Komite	✓	✓	
5	Bola Voly	5 bh	2002	Komite	✓	2	
6	Bola basket	4 bh	2002	Komite	✓		
7	Meja Pingpong	2 bh	1998	Droping	1	1	
8	Leming	10	2006	Subsidi	✓		

9	Bola Basket	3	2006	Subsidi	✓		
10	Bola Sepak	4	2006	Subsidi	✓		
11	Bola Volly	5	2006	Subsidi	✓		
12	Net	2	2006	Subsidi	✓		
13	Skepping	10	2006	Subsidi	✓		
14	Stop Watch	2	2006	Subsidi	✓		
15	Foot sal	1	2007	BOS	✓		

### **DAFTAR INVENTARIS ALAT-ALAT ELEKTRONIK**

NO	NAMA BARANG	JUMLAH	THN	ASAL	KEADAAN		KET.
					BAIK	RUSAK	
1	TV 29 inc Samsung	2			2		
2	TV 20 inc Panasonic	1		-	1		
3	TV 20 inc SHARP	1		-	1		
4	VCD Player Politron	2		-	1	1	
5	Computer	4		-	4		
6	Printer	4		-			
7	a. Print Epson FX 1050	1				1	
8	b. Print Canon i255	1				1	
9	c. HP Laser jet	1				1	
10	d. Canon iP 1880	2	2007/2008	BOS		1	
11	Sound System 1 set	1		-	1		
12	Ampliveier TOA	1		-	1		
13	Pompa air Simitzu	2		-	1		
14	Pompa air Nasional	1		-	1		
15	Mike	4		-	3		
16	Mike Werlees	2		-	2		
17	Electon Yamaha 450	1	2003/2004	Komite	1		
18	Salon Biasa	4		-	4		
19	Salon Rhoad	2		-	2		
20	Tape Recorder Compo	6		-	6		
21	Radio Tipe Tens	1		-			
22	Kipas angin gantung	6		-	5		
23	Kipas angin berdiri	2			2		
24	P. air Diesel Honda	1		-	1		
25	Proyektor/OHP	2		-	2		
26	Mega Phone	2			1		
27	Corong TOA	3		-	2		
28	Jam dinding	8		-			
29	Mesin Stensil	2		-	2		
30	Mesin Ketik	4		-			
31	Komp. Siswa+server (lab.2)	22			19	3	

32	Komp. dan server (lab.1)	22	2006		22	6	
33	Printer Lab komp. 1 :					1	
34	Printer HP 3920	1	2006/2007	BOS	1		
35	Gitar listrik	3	2006/2007	BOS	3		
36	LCD	2	2006	Subsidi		1	
37	Afervision	1	2006	Subsidi	1		
38	TV Samsung 29 inc	2	2007	Dropping	2		
39	Lap Top	3	2007		1		
40	DVD	1	2008	Dropping			
41	Komputer server	1	2007/2008	BOS	1		
42	Stavol	1 set	2007/2008	BOS	1		
43	Audio (LC)	27	2006	BOS	24		
44	Printer	1	20-7-2012	BOS	1		
45	Monitor	1	Agust-12	BOS	1		
46	Printer	1	Sep-12	BOS	1		
47	Kamera	1	Des-12	BOS	1		

### **DAFTAR INVENTARIS BARANG - BARANG MEUBELER**

NO	NAMA BARANG	JUMLAH	THN	ASAL	KEADAAN		KET.
					BAIK	RUSAK	
1	2	3	4	5	6	7	8
1	Almari kayu	26 bh	84-99	Drop/BP3	✓		
2	Almari besi (brankas)	2 bh	1.984	Dropping	✓		
3	Almari kabinet	2 bh	1984	Dropping	✓		
4	Kursi putar	2 bh	1984-2001	Dropping	✓		
5	Meja kursi tamu (KS)	1 set	2007	BOS	✓		
6	Kursi lipat (kursi guru)	48 bh	1985	BP3	43	3	
7	Meja guru/kantor	46 bh	84-01	Dropping	45		
8	Meja baca	14 bh	84-01	Dropping	✓		
9	Meja baca tertutup	4 bh	84-01	Dropping	✓		
10	Rak buku tertutup	5 bh	84-01	Dropping	✓		
11	Rak buku terbuka	8 bh	84-01	Dropping	✓		
12	Meja siswa panjang	275 bh	84-01	Dropping	✓		
13	Meja siswa kecil	264 bh	84-01	Dropping	264		
14	Kursi siswa	1075 bh	84-01	Dropping	1075		
15	Papan tulis	27 BH	84-08	Dropping	✓		
16	Katalog	1 bh	1998	Dropping	✓		
17	Tempat koran/majalah	2 bh	1.998	Dropping	✓		
18	Meja laboratorium	13 bh	1984	Dropping	✓		
19	Kursi laboratorium	40 bh	2000	Komite	30		

	(plastik)						
20	Tempa air minum	2 bh	2000	Komite	2		
21	Kursi computer	27 bh	2003	Komite	1		
22	Rak TV	2 bh	2004	Komite	✓		
23	Podium	1 bh	2004	Komite	✓		
24	Almari Lab. (besar)	1 bh	2007	Beli	✓		
25	Meja guru (single)	15 bh	2007	Rehab	✓		
26	Meja Kepala Sekolah	1 bh	1984	Droping	✓		
27	Almari besar TU	1 bh	2007	BOS 2007	✓		
28	Meja siswa panjang	32 bh	2007	BOS	✓		
29	Kursi siswa	64 bh	2007	BOS	✓		
30	Meja siswa panjang	80 bh	06-08	Komite	✓		
31	Kursi siswa	160 bh	06-08	Komite	✓		
32	Almari	1	2012	BOS	✓		
33	Rak Loker dan Meja	1	Jul-12	BOS	✓		
34	Meja kursi dan almari	1	Des-12	BOS	✓		

